

Skripsi Arsitektur
Hotel Wisata Bahari di Pulau Derawan Kabupaten Berau
“Kal-Tim”
Tema Arsitektur Hijau



Oleh:

BUDI SARWONO

09.22.043

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2014

NOTE
REVIEWING
MILLION MEMBERS OF THE
NATIONAL ASSOCIATION OF
MILITARY AND NAVAL VETERANS

OFFICE
OF THE
SECRETARY

U. S. DEPARTMENT OF DEFENSE
WASHINGTON, D. C.
OFFICE OF THE SECRETARY OF DEFENSE
ATTENTION: MILITARY AND NAVAL VETERANS

Persetujuan Skripsi

**Hotel Wisata Bahari di Pulau Derawan Kabupaten Berau
"Kal-Tim"
Tema Arsitektur Hijau**

Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Teknik Arsitektur S-1
Institut Teknologi Nasional Malang

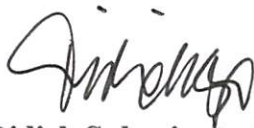
Disusun oleh :

BUDI SARWONO

09.22.043

Menyetujui :

Pembimbing I



Ir. Didiék Suharjanto, MT
NIP. Y.103 90 00215

Pembimbing II



Ir. Suryo Tri Harjanto, MT
NIP. Y. 103 96 00294



Mengetahui,
Ketua Program Studi Teknik Arsitektur

Ir. Daim Triwahyono, MSA.
NIP. 195603241984031002

Pengesahan Skripsi

**Hotel Wisata Bahari di Pulau Derawan Kabupaten Berau
"Kal-Tim"
Tema Arsitektur Hijau**

Skripsi dipertahankan dihadapan Majelis Penguji Sidang Skripsi
Jenjang Strata Satu (S-1)
Pada hari : Kamis
Tanggal : 24 Juli 2014

Diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Teknik

Disusun oleh :

BUDI SARWONO

09.22.043

Disahkan oleh :

Penguji I



Ir. Y. Setyo Pramono, MT
NIP. 196306091993021001

Penguji II



Ir. Gatot Adi Susilo, MT
NIP. Y. 1018800185

Ketua,



Ir. Daim Triwahyono, MSA.
NIP. 195603241984031002

500160189145200291 PPI
ASTA CORPORATION

KEMAS

5003099081003031001
PT. BUDI SARKAWO

5012800182
PT. BUDI SARKAWO

Penyedia :

Penyedia II

Disiapkan oleh :

0833073

BUDI SARKAWO

Disusun oleh :

Untuk memperoleh harga satuan Teknik
Diperiksa untuk memastikan syarat serta persyaratannya

Tanggal : 24 Juli 2014

Tempat : Kompi

Tempat Kerja : Sura (2-1)

Skripsi dipersembahkan dihadapan Majelis Pengarah Daerah Skripsi

LOUIS ALBERTUS HILMAN

«K S H M»

HOIGI ALBERTUS HILMAN Di Bidang Pekerjaan Karubatan Belajar

Pengalaman Skripsi

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Budi Sarwono**

NIM : **0922043**

Program Studi : **Teknik Arsitektur**

Fakultas : **Teknik Sipil dan Perencanaan**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa,

Skripsi saya dengan judul :

Hotel Wisata Bahari di Pulau Derawan Kabupaten Berau “Kal-Tim” Tema Arsitektur Hijau

Adalah hasil karya sendiri, bukan merupakan duplikasi serta tidak mengutip atau menyadur dari hasil karya orang lain, kecuali disebutkan sumbernya.

Malang, 13 Agustus 2014
Yang membuat pernyataan



(**Budi Sarwono**)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang saya buat ini adalah karya saya sendiri

Nama : Budi Sarwono

NIM : 0222043

Program Studi : Teknik Arsitektur

Fakultas : Teknik Sipil dan Perencanaan

Mengatakan dengan sesungguhnya bahwa

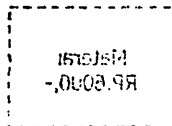
Skripsi saya dengan judul :

Hotel Wisata Bahari di Pulau Dewata, Kabupaten Berau
"Kali-Tina"
Tema Arsitektur Hijau

Adalah hasil karya sendiri, bukan merupakan duplikasi atau plagiasi

menyebabkan dan hasil karya orang lain, kecuali disebutkan sebaliknya.

Melalui 13 Agustus 2014
Yang membuat pernyataan



(Budi Sarwono)

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sesungguhnya segala puji hanya bagi Allah SWT, atas segala pertolongan dan perlindungannya lah dari segala kejahatan dan keburukan yang ada pada diri saya, sehingga Laporan Skripsi Arsitektur ini dapat terselesaikan, yang merupakan persyaratan akademis yang harus ditempuh guna meraih gelar Sarjana Teknik Arsitektur di Institut Teknologi Nasional Malang dengan judul **HOTEL WISATA BAHARI di PULAU DERAWAN KABUPATEN BERAU KALIMANTAN TIMUR** dengan Tema **ARSITEKTUR HIJAU**.

Dalam kesempatan ini, saya ingin mengucapkan "TERIMA KASIH" yang sebesar-besarnya kepada :

Kedua Orang Tua saya (Bapak Masnie & Ibu Suhernie) yang telah melahirkan, merawat dan membimbingku penuh dengan cinta kasih. kakak dan adek yang saya sayangi (Eko Herianto, Eddy suferwandi, Tri Kurniawan, E.S, Dewi Atriani) yang telah memberikan dukungan, keluarga dimalang (Bapak Kasim Husein, dan Ibu Sutriani) serta seluruh keluarga yang telah memotivasi saya dalam study dan semangat. serta orang yang saya sayangi (Pudji Rahayu) yang telah menghibur dan menemani disaat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu melindungi kita semua, Amin.

1. Bapak Ir. Didiek Suharjanto, MT, selaku dosen pembimbing 1 sekaligus dosen Moderator, atas segala bimbingan, kesabaran, perhatian, dan masukkan serta arahan-arahan yang bermanfaat bagi penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Ir. Suryo Tri Harjanto, MT, selaku dosen pembimbing 2 yang banyak memberikan arahan dan masukkan yang bermanfaat.
3. Bapak Ir. Daim TriWahyono, MSA, selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur Institut Teknologi Nasional Malang (ITN) Malang yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penyusun selama menuntut ilmu maupun selama penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Ir. Ertin Lestari, MT, selaku Kepala Studio Arsitektur yang telah memberikan bimbingan selama saya didalam studio skripsi.
5. Bapak Ir. Yuni Setyo Pramono, MT, selaku Dosen Penguji 1 yang telah memberikan masukkan ketika sidang Akhir.
6. Bapak Ir. Gatot Adi Susilo, MT, selaku Dosen Penguji 2 yang telah memberikan masukkan pada saat sidang Akhir.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sesungguhnya segala puji hanya bagi Allah SWT, atas segala pertolongan dan bimbingan-Nya lah dan segala kelancaran dan kemudahan yang ada pada diri saya sehingga Laporan Skripsi Arsitektur ini dapat terselesaikan yang merupakan persyaratan akademis yang harus dipenuhi oleh Jurusan Teknik Arsitektur di Institut Teknologi Nasional Malang dengan judul HOTEL WISATA TIMOR dengan Tema ARSITEKTUR HIAU.

Dalam kesempatan ini saya ingin mengucapkan "TERIMA KASIH" yang sebesar-besarnya kepada :

• Kedua Orang Tua saya (Bapak Masrizal dan Ibu Subandri) yang telah membekalkan materi dan membimbing pada dengan cinta kasih, kakak dan adek yang saya sayangi (Beko Hainara, Febby, Nurwanandi, Tri Kristiawan, H.S. Evi) Ayah yang telah memberikan dukungan keluarga dibesarkan (Bapak Kasim Husain dan Ibu Setiawan) serta seluruh keluarga yang telah memotivasi saya dalam study dan semangat serta orang yang saya sayangi (Pegii Rahayu) yang telah menghibur dan mememani disaat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu melindungi kita semua Amin.

1. Bapak Ir. Didiek Subandjanto, MT selaku dosen pembimbing 1 sekaligus dosen Moderator, atas segala bimbingan, kesabaran, perhatian, dan masukan serta arahan-masukan yang bermanfaat bagi penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Ir. Suro, Tri Hartono, MT, selaku dosen pembimbing 2 yang banyak memberikan masukan dan masukan yang bermanfaat.
3. Bapak Ir. Daini Tri Wibisono, MSA, selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur Institut Teknologi Nasional Malang (ITN) Malang yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penyusun selama menuntut ilmu maupun selama penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Ir. Ertin Pesta, MT selaku Kepala Studio Arsitektur yang telah memberikan bimbingan selama saya didalam studio skripsi.
5. Bapak Ir. Yuni Setyo Pranono, MT selaku Dosen Pengaji 1 yang telah memberikan masukan ketika sidang Akhir.
6. Bapak Ir. Gatot Adi Susilo, MT, selaku Dosen Pengaji 2 yang telah memberikan masukan pada saat sidang Akhir.

7. Bapak dan Ibu Dosen Institut Teknologi Nasional Malang Khususnya Jurusan Teknik Arsitektur atas bimbingan dan pengajaran selama saya menempuh studi di Jurusan Arsitektur ITN Malang.
8. Untuk Sahabat dan Teman-Temanku di ITN Malang yang lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah menemani saya hingga saya lulus.
9. Dan Sahabat-sahabat HMA (Himpunan Mahasiswa Arsitektur) ITN malang yang saya sayangi.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat dan Karunianya kepada semua Pihak yang telah memberikan segala bantuan dan dukungan moril kepada penyusun dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih memiliki kelemahan, oleh karena itu masukkan berupa kritik dan saran yang membangun demi perbaikan penyusunan skripsi selanjutnya sangat diharapkan. Semoga hasil dari kegiatan tugas akhir dan penulisan skripsi ini bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain dan lingkungan masyarakat. Amin.

Malang, 17 Agustus 2014

Penyusun

**HOTEL WISATA BAHARI DI PULAU DERAWAN KABUPATEN
BERAU, KAL-TIM
(TEMA ARSITEKTUR HIJAU)**

Budi Sarwono
09.22.043
(Jurusan Teknik Arsitektur, FTSP – ITN Malang)

ABSTRAKSI

Di dalam kehidupan manusia kadang kala muncul suatu kreatifitas tersendiri sesuai dengan hati nurani mereka yang menginginkan gaya kehidupan individu tersendiri, salah satu contohnya dengan membuat perpaduan dari suatu karya dengan karya yang lain. Suatu perpaduan tersebut dapat dikatakan keindahan suatu bentuk yang pada dasarnya adalah alamiah dan berarti wajar, tidak berlebihan, didukung oleh susunan dasar seperti : garis, bidang, tekstur dan seterusnya. Sehingga susunan tadi menjadi hotel wisata bahari di pulau derawan kabupaten berau.

Berau adalah salah satu kabupaten di Kalimantan Timur yang memiliki banyak sekali tempat pariwisata dan tempat bagi pendatang untuk berlibur di kab. Berau. Perancangan ini ditekankan pada sebuah hotel wisata berbintang 4 (****) dengan tema didalamnya. yang dibangun di kawasan wisata pantai di pulau derawan Kabupaten Berau. Dalam merancang hotel tersebut, saya memasukkan tema arsitektur Hijau didalamnya. Perlu mempertimbangkan letak geografis tapak dimana bangunan akan didirikan. Secara garis besar wilayah Indonesia dapat digolongkan kedalam dua klasifikasi utama, yaitu kawasan atau kota pantai dan kawasan atau kota dataran tinggi pegunungan. Kawasan pantai memiliki suhu rata-rata tinggi, perlu diantisipasi agar kenyamanan termal bangunan, dengan cara menurunkan efek termal bangunan seminimal mungkin menggunakan mesin pendingin AC.

Gaya arsitektur perlu dilakukan dengan pertimbangan pertimbangan efisiensi energi, mengingat 36-45% kebutuhan energi nasional terserap dalam sektor bangunan. Krisis energi ini ternyata memacu perkembangan arsitektur baru dengan disain sadar energi (*energy conscious design*) yang berdasarkan pada EKOLOGIS yang berkaitan langsung dengan iklim dan lingkungan sekitar. Selain tema didalamnya, bangunan hotel ini juga mengambil bentuk pada atap lamin, yaitu atap rumah adat Kalimantan Timur sebagai ciri khas dari hotel ini yang berada di Kalimantan Timur.

Kata Kunci : Arsitektur Hijau Pada Hotel Wisata Bahari

DAFTAR ISI

Judul	
Lembar Persetujuan	
Lembar pengesahan	
Kata Pengantar.....	ii
Abstraksi.....	iv
Daftar isi.....	vii
Daftar Gambar.....	ix
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Diagram.....	xii
Bab 1.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Masalah.....	2
1.3 Lingkup Pelayanan Obyek.....	2
1.4 Tujuan.....	2
1.5 Batasan Masalah.....	3
Bab II.....	4
2.1 Judul Perancangan.....	4
2.1.1 Penekanan Perancangan.....	4
2.1.2 Pengertian Judul.....	4
A. Hotel.....	6
B. Fungsi Hotel.....	6
C. Unsur Pokok Hotel.....	7
D. Jenis Hotel.....	8
E. Klarifikasi Hotel.....	8
F. Syarat Umum Hotel Bintang 4.....	11
2.2 Pengertian Arsitektur Hijau.....	13
2.2.1 Pengertian Arsitektur Hijau.....	13
2.2.2 Latar Belakang Arsitektur Hijau.....	13
2.2.3 Dasar Arsitektur Hijau.....	14
2.2.4 Sifat-sifat pada Bangunan Arsitektur Hijau (<i>green Architecture</i>).....	18
2.2.5 Prinsip-prinsip Arsitektur Hijau.....	19
2.2.6 Kesimpulan Penerapan Tema pada Judul.....	21
2.3 Lokasi.....	22
2.3.1 Gambaran Pulau Derawan.....	22
2.3.2. Lokasi secara Geografis.....	23
2.3.3. perda Kabupaten Berau.....	24
2.3.4 Analisis kawasan.....	31
2.3.6 Lokasi Tapak	36
2.3.7. bentuk dan dimensi Tapak.....	37
2.4 Studi Banding.....	40
Bab III Rumusan Masalah.....	53
3.1 Latar Belakang.....	53
3.2 Tujuan.....	53

3.3 Sasaran.....	54
3.4 Potensi.....	54
3.5 Permasalahan.....	56
Bab IV Metode Perancangan.....	58
4.1 Latar Belakang.....	58
4.2 Metode Merancang.....	59
4.3 Metode Pengumpulan Data.....	59
Bab V Analisa Perancangan.....	62
5.1 Analisa Tapak.....	63
5.2 Analisa site.....	71
5.3 Analisa Matahari.....	71
5.3 Analisa Angin.....	73
5.6 Analisa View.....	74
5.7 Analisa Bentuk.....	76
5.8 Analisa Struktur.....	78
5.6 Analisa Ruang.....	86
5.9 Analisa Utilitas.....	107
Bab VI Hasil Perancangan.....	110
Daftar Pustaka	113
Lampiran Gambar Kerja dan 3D	

Daftar Gambar

Gambar 2.1: Peta Rencana Tata Ruang Pulau Derawan.....	26
Gambar 2.2: Peta Zona Pengembangan Pulau Derawan.....	27
Gambar 2.3: Peta wilayah Kawasan Pulau Derawan.....	28
Gambar 2.4: Bangunan di sekitar kawasan Pulau Derawan.....	31
Gambar 2.5: Jenis Tanah Pulau Derawan.....	33
Gambar 2.6 : Jaringan Air Bersih Pulau Derawan.....	34
Gambar 2.7: Jaringan Telekomunikasi Pulau Derawan.....	34
Gambar 2.7: Jaringan Telekomunikasi Pulau Derawan.....	35
Gambar 2.9 : Sampah yang berserakan pada lahan disekitar Pulau Derawan.....	35
Gambar 2.10: Peta Lokasi Perancangan.....	36
Gambar 2.11: Dimensi Site.....	38
Gambar 2.12 : Bentuk dan Dimensi Tapak.....	39
Gambar 2.13 Site Plan Hotel Purnama.....	40
Gambar 2.14: Tampilan Hotel Purnama.....	40
Gambar 2.15 Lingkungan Hotel Purnama.....	40
Gambar 2.16 : Standart Room.....	43
Gambar 2.17 : Standar Family Room.....	43
Gambar. 2.18 : Ruang kamar Superior.....	44
Gambar 2.19 cottage.....	44
Gambar 2.20 : junior deluxe triple.....	45
Gambar 2.21 Deluxe Suite Room.....	45
Gambar 2.22 Royal Suite.....	46
Gambar 2.23: Hall Terbuka.....	46
Gambar 2.24: Hall Nawang Wulan.....	47
Gambar 2.25 : Restourant Nawang.....	47
Gambar 2.26 : Hall Nawang sasi.....	48
Gambar 2.27 : Hall Mawar.....	48
Gambar 2.28 : Hall Anggrek.....	49
Gambar 2.29 Fitnes Center.....	49
Gambar 2.30 : Lapangan Tennis.....	49
Gambar 2.31: Renang.....	50
Gambar 2.32: Jogging Track.....	50
Gambar 2.33: Offroad.....	50
Gambar 2.34: Volly Pantai.....	50
Gambar 2.35: Volly.....	50
Gambar 2.36: ATV.....	50
Gambar 2.37: Sepeda.....	50
Gambar 2.38: Billyard.....	50
Gambar 2.39: Parkir Roda.....	51
Gambar 2.40: Parkir Roda 4 dan BUS pariwisata.....	51

Gambar 2.41: Hidran terdapat pada dalam gedung dan diluar gedung.....	51
Gambar 2.42 :Pos Jaga maupun Kunci yang terbuat dari.....	51
Gambar 2.43: Playground anak.....	52
Gambar 2.44: Taman.....	52
Gambar 2.45: Catur Raksasa.....	52
Gambar 2.46: Restoran	52
Gambar 2.47: Plang Arah.....	52
Gambar 2.48: Kolam Renang.....	52
Gambar 2.49: ATM.....	52
Gambar 2.50: Area Senam	52
Gambar 6.1: Konsep Tapak.....	110
Gambar 6.2: Tampak depan.....	111
Gambar 6.3: situasi Restourant	111
Gambar 6.4: situasi didalam Hotel	112
Gambar 6.5: situasi Ruang SPA.....	112

Daftar Tabel

Tabel 2.0 Parameter Desain Arsitektur Hijau.....	17
Tabel 2.1 Peraturan Zona I (Gerbang Wisata).....	29
Tabel 2.2 Peraturan Zona V (Zona Wisata).....	29
Tabel 2.3: Pengunjung yang datang ke Pulau Derawan.....	30
Tabel 2.4; Luas Rencana Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau/Konservasi.....	37
Tabel 2.5: Rencana Intensitas Pemanfaatan Ruang.....	38

Daftar Diagram

Diagram 2.1 Skema Tujuan Penerapan Obyek, Tema dan Lokasi.....	21
Diagram 2.2: Metode Konsep Perancangan.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan adanya issue global, dimana negara indonesia merupakan sasaran strategis bagi touris asing untuk berlibur. Maka fasilitas akomodasi sangat dibutuhkan dalam hal ini. Dalam menghadapi issue ini, pariwisataalah yang akan meningkat tajam dan akan mendatangkan banyak devisa bagi negara, karena hotel merupakan salah satu sarana untuk transaksi bagi wisatawan baik lokal maupun dari mancanegara, hotel bukan lagi sebagai fasilitas penunjang namun lebih kearah kebutuhan bagi tiap wisatawan.

Hotel wisata ini sebagai salah satu pengakomodir bagi wisatawan lokal maupun non-lokal untuk menghadapi era global ini.

Berau adalah salah satu kabupaten dikalimantan Timur yang memiliki banyak sekali tempat pariwisata dan tempat bagi pendatang untuk berlibur di kab. Berau. Dengan demikian nantinya jumlah penduduk berau akan menjadi padat. Dengan banyaknya tempat pariwisata dan peluang bisnis disana (Batu bara, minyak, sayur, dll) dikabupaten berau, maka sangat berpotensi sebagai pusat pariwisata, perdagangan, bisnis dan perekonomian. Setiap harinya orang banyak datang ke kabupaten berau untuk belibur dan bisnis sambil mengajak keluarga mereka. Untuk itu dibutuhkan suatau sarana dan fasilitas yang dapat menunjang para wisatawan Asing dan Domestik untuk melakukan kegiatan berlibur mereka.

Sarana prasarana dan fasilitas yang dapat menunjang para wisatawan dalam melakukan kegiatan mereka salah satunya dapat berupa hotel yang memberikan fasilitas-fasilitas yang diperlukan para wisatawan. Untuk itu dipilih obyek hotel wisata dikabupaten berau yang menyediakan fasilitas khusus yang dibutuhkan untuk melayani kegiatan para wisatawan seperti bar, pantai, kolam renang, permainan air, conference, meeting, launching, promoting dan juga tempat menginap yang nyaman. Dimana hotel yang akan dibangun akan memberikan kesan profesional, megah dan berwibawa bagi para wisatawan dalam melakukan aktifitas bisnisnya.

1.2 Masalah

Dari segi Arsitekturnya, masalah yang akan dikembangkan adalah fungsi-fungsi yang bekerja didalamnya seperti jangkauan ruang yang mudah dijangkau, dan pelayanan yang cepat karna adanya ruang yang mudah dijangkau.

a. efektivitas-efisiensi

Yang dapat dilihat melalui: pemilihan bentuk dan penataan massanya, organisasi ruang, sirkulasi (cepat tepat) struktur, dan penempatan pantai dan Pembuangan saluran kota untuk utilitasnya.

b. image

Terlihat sebagai hotel wisata dengan ruangan tema didalamnya.

c. safety and security

Ditekankan pada penataan dan peletakan sirkulasi (terutama sirkulasi vertikalnya dan jalur evakuasi)

1.3 Lingkup Pelayanan Objek

- a. Khusus melayani para wisatawan baik lokal maupun mancanegara
- b. Hotel ini melayani 5 kegiatan khususnya, yaitu: berlibur-tidur-makan-olahraga-wisata pantai
- c. Menyediakan penginapan dan berbagai fasilitas yang mendukung bagi para wisatawan untuk melakukan aktivitas berlibur yang dapat dilakukan di hotel, seperti bersantai, berenang, dan olah raga.
- d. Menyediakan fasilitas bagi para wisatawan untuk liburan mereka yang biasanya dilakukan di hotel-hotel mewah untuk memberikan image yang baik bagi para keluarganya.
- e. Menyediakan peninapan bagi para wisatawan yang datang ke kabupaten berau untuk menikmati wisata kepulauan yang ada di kabupaten Berau.

1.4 Tujuan

- a. Melayani para wisatawan dengan memberikan fasilitas yang dapat menunjang kelancaran aktivitas liburan mereka agar terasa nyaman

- b. Melayani para tamu yang datang dari luar kota maupun luar negeri dengan fasilitasnya untuk melakukan aktivitas berlibur di Kabupaten Berau
- c. Meyediakan penginapan bagi para wisatawan untuk berlibur serta menikmati keindahan Pulau Derawan.
- d. Memberikan pelayanan dan suasana yang nyaman untuk wisatawan yang sedang melakukan liburan bersama keluarga.

1.5 Batasan Masalah

- a. Konsumen dari golongan menengah keatas
- b. Wisatawan domestik maupun non domestik
- c. Konsumen dari segala tingkat umur
- d. Sasaran utama untuk para keluarga yang sedang melakukan aktivitas berlibur.
- e. Judul ini akan dibatasi oleh tema Arsitektur hijau pada rancangannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Judul

2.1.1 Judul Perancangan

“Hotel Wisata Bahari di Pulau Derawan Kabupaten Berau, Kal-tim”

2.1.2 Penekanan Perancangan

Perancangan ini ditekankan pada sebuah hotel wisata berbintang 4 (****) yang dibangun dikawasan wisata pantai di pulau derawan Kabupaten Berau. Kawasan ini nantinya dapat dijadikan sebagai tempat peristirahatan dan sekaligus sebagai tempat berwisata keluarga. Dimana alasan perencanaannya dikarenakan lokasi kawasan wisata pantai Kabupaten Berau yang cukup jauh dari kota. Sehingga memungkinnya didirikan sebuah Hotel Wisata di kawasan tersebut sebagai tempat peristirahatan. Hotel akan dilengkapi dengan fasilitas penunjangnya,selayaknya seperti yang disebutkan diatas berdasarkan jumlah bintangnya.

2.1.3 Pengertian Judul

1. Pengertian Hotel

“Hotel Wisata Bahari di Pulau Derawan kabupaten Berau, Kal-Tim”

A. Definisi Hotel

Kata hotel berasal dari kata Hospitium (dalam bahasa latin), berarti ruangan tamu yang berada dalam Monastery. Kata hopestium dipadukan dengan kata Hospice (dalam bahasa prancis).Dan dalam perkembangannya lagi menjadi Hostel dan berkembang lagi menjadi HOTEL.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, Hotel merupakan bangunan berkamar banyak yang disewakan sebagai tempat menginap dan makan bagi orang-orang yang sedang dalam perjalanan, atau bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, disediakan bagi setiap orang dengan pelayanan menginap, makan , serta minum.

BAB II KATA PENGANTAR

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Judul Perencanaan

"Hotel Wisata Bahari di Pulau Berawa Kabupaten Berau, Kalimantan"

2.1.2. Perencanaan Perencanaan

Perencanaan ini dilakukan pada sebuah hotel wisata bahari yang dibangun di kawasan wisata bahari di pulau berawa kabupaten Berau Kalimantan. Perencanaan ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang perencanaan dan pelaksanaan sebagai tempat wisata keluarga. Perencanaan ini akan dilaksanakan di lokasi kawasan wisata bahari Kabupaten Berau yang cukup jauh dari kota. Sebagai permulaannya diberikan sebuah Hotel Wisata di kawasan tersebut sebagai tempat peristirahatan. Hotel akan dibangun dengan fasilitas penunjang yang lengkap seperti yang disebutkan di atas berdasarkan jumlah wisatawan.

2.1.3. Pengertian Hotel

1. Pengertian Hotel

"Hotel Wisata Bahari di Pulau Berawa Kabupaten Berau, Kalimantan"

1.1. Definisi Hotel

Kata hotel berasal dari kata hospitium (dalam bahasa latin) berarti penginapan yang berada dalam Monastery. Kata hospesium dipadukan dengan kata hospice (dalam bahasa Prancis) dalam perkembangan yang lebih menjadi HOTEL.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, hotel merupakan bangunan bertingkat banyak yang disediakan sebagai tempat menginap dan makan bagi orang-orang yang sedang dalam perjalanan atau bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, disediakan bagi setiap orang dengan pembayaran menginap, makan, dan minum.

Dapat disimpulkan secara umum bahwa hotel adalah suatu perusahaan yang dikelola oleh pemiliknya dengan menyediakan pelayanan makanan , minuman , dan fasilitas kamar tidur kepada orang-orang yang sedang melakukan perjalanan dan mampu membayar dengan jumlah yang wajar sesuai dengan pelayanan yang diterima tanpa adanya perjanjian khusus. Tanpa adanya perjanjian khusus yang di maksud adalah perjanjian membeli barang yang disertai dengan perundingan-perundingan sebelumnya.

1) Wisata

Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.

2) Bahari

Pengertian bahari sebenarnya merujuk pada kehidupan sekitar laut beserta dengan segenap aspek-aspeknya. Bahari dapat berarti segala hal yang berkenaan dengan laut dan pantai.

3) Pulau Derawan

Pulau Derawan adalah sebuah kepulauan yang berada di Kabupaten Berau, Kalimantan Timur. Kepulauan Derawan memiliki tiga kecamatan yaitu, Pulau Derawan, Maratua, dan Biduk-biduk. Pulau Maratua dan Biduk-biduk terletak tidak jauh dari pulau Derawan dan tidak jauh dari daratan Kalimantan Timur di Kabupaten Berau, Kepulauan Derawan terdiri dari 4 pulau dan yang paling terkenal di antaranya adalah pulau Derawan, Maratua, Sangalaki dan Kakaban. Pulau Derawan merupakan bagian dari ekoregion laut Sulut-Sulawesi yang melintasi Indonesia, Malaysia dan Philipina. Kepulauan ini terdapat sejumlah obyek wisata bahari yang menawan, salah satunya adalah taman bawah laut seperti, pusat kawasan segitiga karang dunia yang memiliki keanekaragaman hayati karang tertinggi didunia. Pulau Derawan juga merupakan daerah utama bagi penyu hijau untuk bertelur dan mencari makan di kawasan Asia Tenggara. Di Kepulauan Derawan terdapat beberapa ekosistem pesisir dan pulau kecil yang sangat penting yaitu terumbu karang, padang lamun dan hutan bakau (hutan mangrove).

Dapat disimpulkan secara umum bahwa hotel adalah suatu perusahaan yang dikelola oleh pemiliknya dengan menyediakan pelayanan makanan, minuman, dan layanan kamar tidak hanya orang-orang yang sedang melakukan perjalanan dan menginap di hotel, tetapi juga orang-orang yang datang ke hotel untuk keperluan lainnya. Untuk adanya layanan pelayanan yang diberikan kepada pengunjung khusus. Tanpa adanya pelayanan khusus yang di maksud adalah pelayanan seperti bar yang di sediakan dengan berbagai-bagai minuman.

1) Wisata

Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.

2) Bahari

Pengertian Bahari sebenarnya merujuk pada kehidupan sekitar laut beserta dengan segala aspek-aspeknya. Bahari dapat berarti segala hal yang berkaitan dengan laut dan pantai.

3) Pulau Dewata

Pulau Dewata adalah sebuah kepulauan yang berada di Kabupaten Berau Kalimantan Timur. Kepulauan Dewata memiliki tiga kecamatan yaitu Pulau Dewata, Pulau Biduk-Biduk, Pulau Marau dan Biduk-Biduk. Pulau Dewata dan Biduk-Biduk tidak jauh dari Kabupaten Berau. Kepulauan Dewata terdiri dari 4 pulau dan yang paling terkenal di antaranya adalah pulau Dewata, Marau, Samudra dan Klabang. Pulau Dewata merupakan bagian dari ekoregion laut Sulu-Sulawesi yang melingkupi Indonesia. Pulau Dewata dan Biduk-Biduk adalah sejumlah objek wisata bahari yang menawarkan salah satunya adalah taman bawah laut seperti zona karang sehingga pulau Dewata memiliki keindahan yang tinggi. Pulau Dewata juga merupakan daerah utama bagi penyelam bawah laut dan mencari ikan di kawasan Asia Tenggara. Di Kepulauan Dewata terdapat beberapa ekosistem pasir dan pulau kecil yang sangat penting yaitu terumbu karang, padang lamun dan hutan bakau (mangrove).

Daya tarik dari pulau Derawan ini selain memiliki keanekaragaman bahari yang bermacam-macam dan menarik, pulau Derawan juga memiliki air laut yang belum tercemar dan masih jernih berwarna biru atau terkadang terlihat berwarna kehijauan. Sehingga para pengunjung yang datang menggunakan kapal atau yang menginap pada cottage/ hotel wisata di atas pantai dapat melihat keindahan dasar laut tanpa harus ke tengah laut. Dari bangunan yang ada di atas air laut juga dapat melihat karang-karang yang ada di bawah laut dan sesering kali melihat penyuspenyu yang melintas.

4) Kabupaten Berau

Kabupaten Berau adalah sebuah kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Dengan Kota Tanjung Redeb sebagai ibukota Kabupaten nya. Sebagian besar wilayahnya merupakan Rawa, dataran dan pantai yang berhawa sejuk, Berau dikenal sebagai salah satu daerah tujuan wisata utama di Kalimantan Timur.

Jadi pengertian judul Hotel Wisata Bahari di Pulau Derawan Kabupaten Berau adalah sebuah layanan jasa dibidang komersial yang menyediakan pelayanan penginapan beserta fasilitas penunjangnya yang berada di sekitar kawasan wisata pantai dibagian selatan Kabupaten Berau, yaitu Pantai Pulau derawan.

2.1.4 Hotel

A. Fungsi Hotel

Fungsi hotel dapat dirinci dari berbagai pihak, tergantung darikemanfaatannya bagipihak-pihak tersebut.

- 1) Pengusaha/pemilik hotel
alat penghasil keuntungan dan pemberilapangankerja.
- 2) Pegawai/karyawan
tempat bekerja dan mendapat penghasilan.

Daya tarik dan pulau Derawan ini selain memiliki keindahan alam yang bermacam-macam dan menarik, pulau Derawan juga memiliki air laut yang dalam, terumbu karang dan pasir putih berwana biru yang tak kalah terindah dengan Bali. Sehingga para pengunjung yang datang menggunakan kapal laut yang menginap pada cottage hotel wisata di atas pantai dapat melihat keindahan dasar laut tanpa harus ke tengah laut. Dari bangunan yang ada di atas air laut juga dapat melihat kemang-kayang yang ada di bawah laut dan sering kali melihat paus-paus yang melintas.

4) Kabupaten Betau

Kabupaten Betau adalah sebuah kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur (Indonesia). Ibukota Kabupaten Tanjung Redeb sebagai ibukota Kabupaten nya. Sebagian besar wilayahnya merupakan rawa dataran dan pantai yang berhawa sejuk. Betau dikenal sebagai salah satu daerah tujuan wisata utama di Kalimantan Timur.

Jadi pengertian hotel Wisata Bahari di Pulau Derawan Kabupaten Betau adalah sebuah layanan jasa dibidang komersial yang menyediakan pelayanan penginapan beserta fasilitas penunjangnya yang berada di sekitar kawasan wisata pantai dibagian selatan Kabupaten Betau yaitu Pulau Pulau Derawan.

2.1.4 Hotel

A. Fungsi Hotel

Fungsi hotel dapat dibagi dari berbagai pihak, tergantung dan kemaslahatannya bagi pihak-pihak tersebut.

- 1) Pengusaha pemilik hotel
 akan berusaha keuntungan dan memperluas usahanya.
- 2) Pegawai/ karyawan
 tempat bekerja dan mendapat penghasilan.

- 3) Tamu
memperoleh pelayanan menginap, makan ,dan minum, serta fasilitas untuk mendukung kenyamanan, keamanan, dan kepuasan.
- 4) Pemerintah
lapangan kerja dan menambah pendapatan negara.
- 5) Masyarakat
penadah bagi pengusaha kecil menengah seperti, petani, peternak, pengrajin, dan sebagainya.

B. Unsur Pokok Hotel

Sebuah hotel dalam operasional secara komersial mempunyai unsur untuk menjalankan usaha, yaitu:

1. Unsur Arsitektur

a) LOKASI

Letak hotel berhubungan dengan sarana transportasi ke hotel maupun dari hotel. Berhubungan dengan site plan dan lay-out plan.

b) FASILITAS

Sarana yang menjadi tempat untuk memenuhi setiap kebutuhan tambahan para tamu serta memberikan kenyamanan, keamanan, dan kepuasan. Berhubungan dengan klasifikasi ruang, hubungannya, dan kualitasnya.

c) IMAGE

Bagaimana menampilkan hotel tersebut dan mengungkapkannya gambar hotel tersebut. Berhubungan dengan tampak dan ukuran dari gedung tersebut.

2. Unsur Operasional Murni

a) PELAYANAN

Tata cara pelayanan kepada tamu hotel, yang mempunyai skill yang cepat dan cekatan serta keramahan.

b) HARGA

Բ) ԻՄԿԵՎ

զան սեզանի զան կանխորդ

Լին զան Բեյզանիս կեղծի անի թոյլ Լանց անոթնայ Երկրի Լանց Երկրի

Գ) ԲԵՂԱՎԱԿԱ

Ն ԸՆԴԱՆ ԳԻՅԱԿԱՆԱՅ ԿՐԱՆԱԿ

զանք անոթնայ Կեղծի Երկրի

անոթնայ Կեղծի Երկրի Երկրի Երկրի Երկրի Երկրի Երկրի

Բեյզանիս անոթնայ Երկրի Երկրի Երկրի Երկրի Երկրի

Ծ) ԻՄԿԵՎ

կանխորդ

զանք անոթնայ Երկրի Երկրի Երկրի Երկրի Երկրի Երկրի Երկրի

Երկրի Երկրի Երկրի Երկրի Երկրի Երկրի Երկրի Երկրի Երկրի

Երկրի Երկրի Երկրի Երկրի Երկրի Երկրի Երկրի Երկրի Երկրի

Թ) ԵՎԵՂԻՎԱԿ

թոյլ անոթնայ Երկրի Երկրի Երկրի Երկրի Երկրի Երկրի Երկրի

Երկրի Երկրի Երկրի Երկրի Երկրի Երկրի Երկրի Երկրի Երկրի

Պ) ԴՕԿԱԿ

Ն ԸՆԴԱՆ ԿՐԱՆԱԿ

անոթնայ Կեղծի Երկրի Երկրի Երկրի Երկրի Երկրի Երկրի

Երկրի Երկրի Երկրի Երկրի Երկրի Երկրի Երկրի Երկրի Երկրի

Բ) ԸՆԴԱՆ ԲՕԿՈՅ ԲՕԿԵԼ

զանք անոթնայ

Երկրի Երկրի Երկրի Երկրի Երկրի Երկրի Երկրի Երկրի Երկրի

Ճ) ԿՐԱՆԱԿ

Երկրի Երկրի Երկրի Երկրի Երկրի Երկրի Երկրի Երկրի Երկրի

Դ) ԲՕԿԱԿ

անոթնայ Կեղծի Երկրի Երկրի Երկրի Երկրի Երկրի Երկրի

անոթնայ Երկրի Երկրի Երկրի Երկրի Երկրի Երկրի Երկրի Երկրի Երկրի

Ե) ԸՆԴԱՆ

Adalah dimana kepuasan atas ke-4 unsur diatas seimbang dengan harga yang harus dibayar oleh tamu hotel.

C. Jenis Hotel

Terdapat empat jenis hotel, sebagai berikut :

1) *City Hotel*

hotel kota, berada di tengah kota/pusat kota

2) *Business Hotel*

hotel yang diperuntukan untuk para bisnismen dan segala aktifitas yang dilakukan

3) *Hotel Wisata*

hotel yang terletak didaerah wisata

4) *Transiet Hotel*




hotel bagi para tamu transiet baik di stasiun, bandara, maupun pelabuhan. Digunakan sebagai tempat beristirahat setelah melewati perjalanan jauh.

D. Klasifikasi Hotel

1. Menurut jumlah kamar

- Hotel kecil : Maksimum 25 kamar
- Hotel menengah: Antara 25 kamar -100 kamar
- Hotel sedang : Antara 100 kamar - 300 kamar
- Hotel besar : Diatas 300 kamar

2. Menurut jumlah bintang hotel

- **Bintang 1** : Minimal 15 buah kamar
 Luas minimum standart room 21 m²
- **Bintang 2** : Minimal 20 buah kamar, termasuk suite room
 Luas minimum standart room 24 m²
Luas minimum suite room 44 m²
- **Bintang 3** : Minimal 30 buah kamar, termasuk 2 suite room
 Luas minimum standart room 20 m²

Adalah diutamakan kemampuan yang terampil dan kreatifitas dalam membangun bangsa

yang harus dibayar oleh tamu hotel.

C. Jenis Hotel

Terdapat empat jenis hotel sebagai berikut :

1) City Hotel

Hotel kota berada di tengah kota pusat kota

2) Business Hotel

Hotel yang diperuntukkan untuk para wisatawan dan segala aktifitas yang

dilakukan

3) Hotel Wisata

Hotel yang terletak dibagian kota

4) Tourist Hotel

Hotel bagi para tamu transit baik di stasiun bandara maupun

perjalanan digunakan sebagai tempat istirahat sebelum melanjutkan perjalanan

lain.



D. Klasifikasi Hotel

1. Menurut jumlah kamar

- Hotel kecil : 1-20 kamar
- Hotel menengah : 21-100 kamar
- Hotel sedang : 101-300 kamar
- Hotel besar : 300 kamar

2. Menurut jumlah bintang hotel

- Bintang 1 : 1-10 kamar
- Bintang 2 : 11-20 kamar
- Bintang 3 : 21-30 kamar
- Bintang 4 : 31-40 kamar
- Bintang 5 : 41-50 kamar

- Luas minimum suite room 48 m²
- **Bintang 4**  : Minimal 50 buah kamar, termasuk 4 suite room
Luas minimum standart room 24 m²
Luas minimum suite room 48 m²
 - **Bintang 5**  : Minimal 100 kamar termasuk suite room
Luas minimum standart room 26 m²
Luas minimum suite room 54 m²

E. Guest Room Hotel

Syarat umum kelayakan sebuah kamar tidur atau guest room (Arsitektur)

- 1) Dinding kamar harus kedap suara.
- 2) Dinding kamar mandi harus kedap air.
- 3) Tersedia air panas dan air dingin.
- 4) Pintu kamar di lengkapi dengan double lock, peeping tom, dan harus tersedia safety chain.
- 5) Lantai harus terawat dengan baik. Bisa menggunakan marmer, karpet, kayu dan sebagainya.
- 6) Tirai jendela kedap cahaya dari luar.
- 7) Suhu udara harus selalu segar.
- 8) Switc pengatur lampu mudah di jangkau.
- 9) Penataan harus terkesan rapi dan nyaman.

1. Jenis-jenis kamar tidur di hotel

- **Menurut tempat tidur**
 - a. Single Room
untuk 1 penghuni, dengan 1 single bed.
 - b. Duoble Room
untuk 2 penghuni, dengan 1 double bed.
 - c. Twin Room
untuk 2 penghuni, dengan twin bed.
 - d. Standart Room
untuk 2 penghuni, dengan twin bed atau 1double bed.
 - e. Superior Room

- Bintang 4 : Minimal 20 buah kamar termasuk 4 suite room
luas minimum suite room 18 m²
- Bintang 3 : Minimal 100 kamar termasuk suite room
luas minimum standar room 20 m²
luas minimum suite room 24 m²

B. Guest Room Hotel

Syarat umum setiap kelas kamar tidur atau guest room (Aristokrat)

- 1) Dinding kamar harus kedap suara.
- 2) Dinding kamar tidak harus kedap air.
- 3) Tersedia air panas dan air dingin.
- 4) Papan kamar di lengkapi dengan double lock, peeping tom, dan harus tersedia safety cabinet.
- 5) Kamar harus terawat dengan baik. Papan menggunakan material seperti kayu dan sebagainya.
- 6) Tintu jendela kedap cahaya dari luar.
- 7) Suhu udara harus selalu segar.
- 8) Suhu penerangan harus mudah dijangkau.
- 9) Peralatan kamar terawat rapi dan nyaman.

1. Jenis-jenis kamar tidur di hotel

• Kamar tidur

- a. Single Room
untuk 1 penghuni dengan 1 single bed.
- b. Double Room
untuk 2 penghuni dengan 1 double bed.
- c. Twin Room
untuk 2 penghuni dengan twin bed.
- d. Standard Room
untuk 2 penghuni dengan twin bed atau double bed.
- e. Superior Room

standart room dengan ukuran lebih luas.

f. Deluxe Room

superior room dengan fasilitas yang lebih lengkap.

g. Suite Room

2-3 penghuni, dengan 2-3 kamar dengan ukuran lebih besar dan lebih lengkap dengan fasilitas tambahan.

▪ ***Menurut letaknya***

a. Connecting Room

2 kamar berdampingan dengan pintu penghubung.

b. Adjoining Room

2 kamar berdampingan tanpa pintu penghubung.

c. Adjacent Room

2 kamar berdampingan, berada pada 1 lantai terhubung namun juga terpisah satu sama lain.

d. Duplex Room

2-3 kamar dalam 1 ruangan dengan 1 pintu utama, dan ketiganya dihubungkan dengan tangga (boutique), lantai nya dapat terpisah.

e. Cabanas

kamar menghadap ke arah pantai atau kolam renang hotel.

▪ ***Menurut tingkat kelengkapan fasilitas***

a. Standart Room

b. Deluxe Room

c. Suite Room

d. Family Room

e. Executive Suite

f. Presidential Suite

g. Royale Suite

▪ ***Menurut tingkat privasi dan keamanan***

a. Standart Room

standar room dengan ukuran lebih luas.

f. Deluxe Room

superior room dengan fasilitas yang lebih lengkap.

g. Suite Room

2-3 kamar dengan luas dan lebih lengkap

dengan fasilitas tambahan.

▪ Menara (tower)

a. Connecting Room

2 kamar berdekatan dengan pintu berhadapan.

b. Adjoining Room

2 kamar berdekatan tanpa berhadapan.

c. Adjacent Room

2 kamar berdekatan berhadapan pada lantai terdiding namun juga terpisah

dari kamar lain.

d. Duplex Room

2-3 kamar dalam 1 rumah dengan 1 pintu masuk. Loketnya dibedakan

dengan (tagged double) (tagged triple) terpisah.

e. Cabana

kamar terpisah kecil pantai atau kolam renang hotel

▪ Menara tingkat selangka (suite)

a. Standar Room

b. Deluxe Room

c. Suite Room

d. Family Room

e. Executive Suite

f. Presidential Suite

g. Royal Suite

▪ Menara tingkat presiden (presidential)

a. Standar Room

tingkat privasi rendah, tanpa pengamanan khusus.

b. Deluxe Room

tingkat privasi tinggi, dengan pengamanan khusus.

c. Suite Room

tingkat privasi sangat tinggi, dengan pengamanan khusus.

F. Hotel Berbintang Empat

- 1) Jumlah kamar standar minimal 50 kamar, termasuk 2 buah suite room dan 5 buah single room dan kamar mandi dalam.
- 2) Luas minimal termasuk kamar mandi/WC : single room 24 m², double room 28 m², dan suite room 48 m².
- 3) Ruang umum : ruang makan, bar, lobby, lounge dengan minimal 16 tempat duduk dengan luas 2,7 kali jumlah kamar.
- 4) Kapasitas tempat parkir 1 mobil untuk 5 kamar.
- 5) Fasilitas tambahan berupa : kolam renang, tempat olahraga dan rekreasi, biro perjalanan, drug store, tempat berjualan bacaan, ruang pertemuan, toko, ruang rapat, book store dan ruang serba guna.

G. Syarat Umum Hotel Berbintang Empat

Syarat umum lokasi dan lingkungan ini meliputi beberapa pengelompokan besar ruang-ruang yang harus ada pada sebuah hotel bintang empat atau hotel menengah. Dan bisa dijadikan sebagai tolak ukur standar di bawahnya atau pun di atasnya.

1. Ruang umum

- Lahan parkir
- Taman hotel
- Restorant
- Bar
- Function room
- Sarana olahraga dan rekreasi
- Ruang rapat atau ruang pertemuan

2. Dapur dan gudang

- a. Dapur utama
- b. Dapur karyawan dan ruang makan karyawan
- c. Gudang makanan
- d. Gudang kering
- e. Gudang buah dan sayuran
- f. Gudang pendingin
- g. Gudang minuman keras
- h. Gudang barang pecah belah
- i. Gudang bahan-bahan pencuci
- j. Gudang perabotan dengan bengkel
- k. Gudang kosong
- l. Tempat sampah

3. Administrasi hotel

- a. Ruangan depan hotel
- b. Lobby
- c. Lounge
- d. Toilet umum
- e. Telepon umum
- f. Ruang pegawai
- g. Ruangan belakang hotel
- h. Ruang pengawasan stock dan bongkar muat barang

4. Ruang operasional

- a. Binatu
- b. Uniform room
- c. Ruang linen
- d. Roomboy station
- e. Ruang karyawan
- f. Kantor karyawan
- g. Ruang instalasi

3. Dapur dan gudang

- a. Dapur utama
- b. Dapur karyawan dan ruang makan karyawan
- c. Gudang makanan
- d. Gudang kering
- e. Gudang buah dan sayuran
- f. Gudang pendingin
- g. Gudang minuman keras
- h. Gudang barang pecah belah
- i. Gudang bahan-bahan penerai
- j. Gudang perabotan dengan barang
- k. Gudang kosong
- l. Tempat sampah

3. Administrasi hotel

- a. Ruang depan hotel
- b. Lobby
- c. Lounge
- d. Toilet umum
- e. Telepon umum
- f. Ruang pegawai
- g. Ruang belakang hotel
- h. Ruang bagian kasutock dan bongkar muat barang

4. Ruang operasional

- a. Binatu
- b. Uniform room
- c. Ruang linen
- d. Roomboy station
- e. Ruang karyawan
- f. Kantor karyawan
- g. Ruang instalasi

- h. Ruang teknisi
 - i. Ruang latihan
5. Kamar tidur tamu atau Guest room
- a. Standard room
 - b. Suite room

2.2 Kajian Tema

2.2.1 PENGERTIAN ARSITEKTUR HIJAU

Arsitektur hijau adalah arsitektur yang minim mengonsumsi sumber daya alam, termasuk energi, air, dan material, serta minim menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan. ¹Karyono, Tri H. (2010), (2010:97)

Arsitektur hijau meliputi lebih dari hanya sekedar bangunan tempat bernaung manusia dengan segala fungsinya¹.

Dalam merancang arsitektur Hijau di Indonesia perlu dipertimbangkan letak geografis tapak dimana bangunan akan didirikan. Secara garis besar wilayah Indonesia dapat digolongkan ke dalam dua klasifikasi utama, yaitu kawasan atau kota pantai dan kawasan atau kota dataran tinggi pegunungan.

Kawasan pantai memiliki suhu rata-rata tinggi, perlu diantisipasi agar kenyamanan termal bangunan, dengan cara menurunkan efek termal bangunan seminimal mungkin menggunakan mesin pendingin AC. Penurunan efek termal dapat dilakukan melalui penurunan suhu udara di dalam bangunan, penurunan Panas/suhu radiasi dari plafon, serta menciptakan ventilasi silang yang optimal. Jika bangunan dirancang sedemikian rupa secara tepat, tidak mustahil bahwa ruang di dalam bangunan dapat sejuk tanpa menggunakan mesin AC. Atau penggunaan mesin AC dapat diminimalkan jika bangunan dirancang mengikuti kaidah-kaidah perancangan bangunan hemat energi.

2.2.2 Latar Belakang Arsitektur Hijau

Dalam beberapa tahun terakhir, Tingkat pemakaian energi terbesar di Indonesia mulai banyak (HOTEL). Sehingga menyebabkan menipisnya sumber energi yang ada

di Indonesia. Oleh karena itu sudah seharusnya para arsitek Indonesia memikirkan bangunan yang hemat energi dan bersahabat dengan lingkungan sekitar.

Pada sistem arsitektur para arsitek boleh jadi hanya akan merasa berkepentingan dengan proses perencanaan dan perancangan gedung, namun pada kenyataan mereka tidak dapat menghindar keterlibatan para pembangun, operator gedung, dan para pengguna gedung selama proses pengadaan gedung dalam konteks gedung sebagai produk dari sistem arsitektur Hijau.

Arsitektur hijau merupakan langkah untuk mempertahankan eksistensinya di muka bumi dengan cara meminimalkan kerusakan alam dan lingkungan di mana mereka tinggal. Istilah keberlanjutan menjadi sangat populer ketika mantan Perdana Menteri Norwegia GH Brundtland memformulasikan pengertian **Pembangunan Berkelanjutan** (*sustainable development*) tahun 1987 sebagai pembangunan yang dapat memenuhi kebutuhan manusia masa kini tanpa mengorbankan potensi generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Keberlanjutan terkait dengan aspek lingkungan alami dan buatan, penggunaan energi, ekonomi, sosial, budaya, dan kelembagaan. Penerapan **arsitektur hijau** akan memberi peluang besar terhadap kehidupan manusia secara berkelanjutan. Aplikasi **arsitektur hijau** akan menciptakan suatu bentuk **arsitektur** yang berkelanjutan. Berikut ini adalah beberapa contoh gambar-gambar bangunan yang menggunakan konsep *Green Architecture*.

2.2.3 DASAR ARSITEKTUR HIJAU

Di era ini, lingkungan sekitar mengalami perubahan yang signifikan. Dimana global warming yang sudah terasa dampaknya ke dalam kehidupan kita membuat banyak manusia sangat sulit menikmati kenyamanan dalam kehidupannya. Hal ini sangat dipengaruhi oleh banyaknya penggunaan energi sumber daya yang tidak dapat diperbaharui terlalu berlebih sehingga terjadinya ketidak seimbangan dunia. Dengan upaya mencari kenyamanan kehidupan yang lebih baik dalam kelanjutannya, maka banyak manusia yang mencari dan menemukan ide atau gagasan sebagai dasar penghematan energi, gagasan untuk peduli dunia pula.

Kebangkitan kesadaran energi dimana sumber energi di dunia dapat mengalami krisis. Seluruh potensi riset dan pengembangan dikerahkan untuk

di Indonesia. Oleh karena itu sudah seharusnya para arsitek Indonesia meningkatkan penguasaan yang benar energi dan berkolaborasi dengan lingkungan sekitar.

Pada sistem arsitek para arsitek boleh jadi hanya akan merasa berkecenderungan dengan konsep perancangan dan perancangan gedung. Namun pada kenyataan mereka tidak dapat menghidupkan ketidaktertarikan para perancang, operator gedung, dan para pengguna gedung selama proses perancangan gedung dalam konteks gedung sebagai produk dari sistem arsitek dan hijau.

Arsitektur hijau merupakan langkah untuk mempertahankan eksistensinya di muka bumi dengan cara meminimalkan kerusakan alam dan lingkungan di mana mereka tinggal. Langkah keberlanjutan menjadi sangat populer ketika mantan Perdana Menteri Norwegia Ole Brundtland memformulasikan pengertian **Pembangunan Berkelanjutan** (sustainable development) tahun 1987 sebagai pembangunan yang dapat memenuhi kebutuhan manusia masa kini tanpa mengorbankan potensi generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Keberlanjutan terkait dengan aspek lingkungan alam dan sosial, penggunaan energi, ekonomi, sosial, budaya, dan kelembagaan. Penerapan arsitek hijau akan memberi peluang besar terhadap kehidupan manusia secara berkelanjutan. Aplikasi arsitek hijau akan menciptakan suatu bentuk arsitek yang berkelanjutan. Berikut ini adalah beberapa contoh gambar-gambar bangunan yang menggunakan konsep green architecture.

2.2.3 DASAR ARSITEKTUR HIJAU

Di era ini lingkungan sekitar mengalami perubahan yang signifikan. Klimatek global warming yang sudah terasa dampaknya ke dalam kehidupan kita membuat banyak manusia sangat tertarik untuk kenyamanan dalam kehidupannya. Hal ini sangat berpengaruh oleh banyaknya penggunaan energi sumber daya yang tidak dapat dipertahankan. Oleh karena itu, arsitek harus lebih memperhatikan dunia dengan upaya mencari kenyamanan kehidupan yang lebih baik dalam kehidupannya. Maka banyak manusia yang mencari dan menemukan ide atau gagasan sebagai dasar pertimbangan energi, gagasan untuk pelestarian alam.

Keberlanjutan kesadaran energi dimana sumber energi di dunia akan mengalami krisis. Seluruh potensi nikel dan perunggu akan dikorbankan untuk

mengatasi krisis tersebut yang tentunya juga termasuk sektor bangunan gedung maupun perumahan yang tentunya akan menentukan perancangan arsitektur karena bangunan adalah salah satu penyumbang kemerosotan keseimbangan dunia. Gaya arsitektur perlu dilakukan dengan pertimbangan pertimbangan efisiensi energi, mengingat 36-45% kebutuhan energi nasional terserap dalam sektor bangunan. Krisis energi ini ternyata memacu perkembangan arsitektur baru dengan disain sadar energi (*energy conscious design*) yang berdasarkan pada EKOLOGIS yang berkaitan langsung dengan iklim dan lingkungan sekitar.

Sebagai ilmu pengetahuan, eko-arsitektur memiliki empat aspek utama, yakni:

1. Kesehatan

Bertujuan merencanakan bangunan yang sehat dan tidak menimbulkan dampak merugikan bagi penghuninya, baik secara fisik maupun mental.

2. Afeksi

Menciptakan bangunan yang mengarahkan penghuni kepada kesadaran untuk merawat alam sekitarnya.

3. Ekologi

Merencanakan bangunan yang terkait secara holistik dengan kehidupan alam yang menjadi tempat hidup manusia.

4. Antropologi

Menghargai ajaran nenek moyang tentang membangun bangunan yang “ramah lingkungan.”

Disain sadar energi memiliki beberapa macam paradigma dalam penentuan desain atau tema pada perancangan bangunan Arsitektur. Seperti :

- a. Arsitektur Bioklimatik
- b. Arsitektur Hemat Energi
- c. Arsitektur Surya
- d. Arsitektur Green**
- e. Arsitektur Geopropilaktik
- f. Arsitektur Daur Ulang
- g. Arsitektur Analogi Alam

Mereka memiliki dasar yang sama yakni Ekologis namun berbeda dalam penerapan / Gaya desain yang dapat disimpulkan, Seperti :

a. **Arsitektur Green**

Merupakan rancangan arsitektur yang menghindari material buatan yang dapat mencemari alam. Dengan efisiensi energi (energy-efficient), pola berkelanjutan (sustainable) dan pendekatan holistik (holistic approach).

Penekanan Rancangan yang menitikberatkan pada penggunaan material.

b. **Arsitektur Bioklimatik**

Adalah bangunan dengan pengendalian udara alami yang nyaman. Arsitektur yang berlandaskan pada pendekatan desain pasif dan minimum energi dengan memanfaatkan energi alam iklim setempat untuk menciptakan kondisi kenyamanan bagi penghuninya.

Penekanan Rancangan yang pada iklim setempat.

c. **Arsitektur Hemat Energi**

Arsitektur yang berlandaskan pada pemikiran “meminimalkan penggunaan energi tanpa membatasi atau merubah fungsi bangunan, kenyamanan maupun produktivitas penghuninya “ dengan memanfaatkan sains dan teknologi mutakhir secara aktif.

Penekanan Rancangan yang pada pemanfaatan iklim untuk memproduksi energi.

d. **Arsitektur Surya**

Arsitektur yang memanfaatkan energi surya baik secara langsung (radiasi cahaya dan termal), maupun secara tidak langsung (energi angin) kedalam bangunan, dimana elemen elemen ruang arsitektur (lantai, dinding, atap) secara integratif berfungsi sebagai sistem surya aktif ataupun sistem surya pasif.

Penekanan Rancangan yang pada pemanfaatan radiasi matahari.

e. **Arsitektur Geopropilaktik**

Adalah rancangan arsitektur yang meniru bentuk alam sekitarnya, atau rancangan arsitektur yang mengembangkan benda-benda alam sebagai fungsi bangunan.

f. **Arsitektur Daur Ulang**

Adalah rancangan yang memanfaatkan barang bekas menjadi material bangunan, perabot, dll. Tentunya bukan sebarang barang bekas, namun barang bekas yang dinilai kembali dari segi pemanfaatan, dampak kesehatan, dan daya tahannya.

g. Arsitektur Analogi Alam

Adalah arsitektur yang rancangannya meniru bentuk benda-benda alam namun memanfaatkan teknologi maju.

Parameter Desain Architecture	Bioklimatik (Bioklimatik Architecture)	Hemat Energi (Energy-effct architecture)	Surya (Solar Architecture)	Hijau (Green Architecture)	Lain-lain (Architecture)
Konfigurasi Bangunan	Dipengaruhi Iklim	Dipengaruhi Iklim	Dipengaruhi Matahari	Dipengaruhi Lingkungan	Pengaruh Lain
Orientasi Bangunan	Krusial	Krusial	Sangat Krusial	Krusial	Relatif Tidak Penting
Fasade & Jendela	Responsif iklim	Responsif Iklim	Responsif Matahari	Responsif Lingkungan	Pengaruh Lain
Sumber Energi	Alami / Tidak Dapat Dipengaruhi	Pembangkit / Tidak Dapat Dipengaruhi	Pembangkit / Tidak Dapat Dipengaruhi	Pembangkit / Dapat & Tidak Dipengaruhi	Pembangkit / Tidak Dapat Dipengaruhi
Energi Lost	Krusial	Krusial	Krusial	Krusial	Tidak Penting
Sistem Operasional	Passive + mixed	Active+ mixed	Productive	Passive + Active + mixed + Productive	Passive + Active
Tingkat Kenyamanan	Variabel	Konsisten	Konsisten	Variabel / Konsisten	Konsisten
Konsumsi Energi	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Tinggi / medium
Sumber Material	Relatif / Tidak Terlalu Penting	Relatif / Tidak Terlalu Penting	Relatif / Tidak Terlalu Penting	Minimum dampak Lingkungan	Tidak Penting
Material Output	Relatif / Tidak Terlalu Penting	Relatif / Tidak Terlalu Penting	Relatif / Tidak Terlalu Penting	Reuse, recycle, reconfigure	Tidak Penting
Ekologi Tapak	Penting	Penting	Penting	Krusial	Tidak Penting

Sumber : The Green Skyscraper, Ken Yeang, p. 12 dengan penambahan dari penulis

Tabel 2.1 Parameter Desain Arsitektur Hijau

2.2.4 Sifat-sifat pada Bangunan Arsitektur Hijau (*green Architecture*).

Arsitektur hijau (*Green architecture*) mulai tumbuh sejalan dengan kesadaran dari para arsitek akan keterbatasan alam dalam menyuplai material yang mulai menipis. Alasan lain digunakannya arsitektur hijau adalah untuk memaksimalkan potensi site. Penggunaan material-material yang bisa didaur-ulang juga mendukung konsep arsitektur hijau, sehingga penggunaan material dapat dihemat. *Green* dapat diinterpretasikan sebagai *sustainable* (berkelanjutan), *earthfriendly* (ramah lingkungan), dan *high performance building* (bangunan dengan performa sangat baik).

1. *Sustainable* (Berkelanjutan)

Yang berarti bangunan green architecture tetap bertahan dan berfungsi seiring zaman, konsisten terhadap konsepnya yang menyatu dengan alam tanpa adanya perubahan – perubahan yang signifikan tanpa merusak alam sekitar. Dalam artikel Newsweek Renzo Piano menegaskan bahwa : Sustainability is about the practical system of bulding, not the beauty of great design. Jadi ditegaskan bahwa kaedah-kaedah arsitektur yang utama tentang keindahan dan fungsional suatu lingkungan binaan dapat tercapai sekaligus memenuhi standar berkelanjutan sehingga bisa dikatakan hijau.

2. *Earthfriendly* (Ramah lingkungan)

Suatu bangunan belum bisa dianggap sebagai bangunan berkonsep green architecture apabila bangunan tersebut tidak bersifat ramah lingkungan. Maksud tidak bersifat ramah terhadap lingkungan disini tidak hanya dalam perusakan terhadap lingkungan. Tetapi juga menyangkut masalah pemakaian energi. Oleh karena itu bangunan berkonsep green architecture mempunyai sifat ramah terhadap lingkungan sekitar, energi dan aspek – aspek pendukung lainnya.

3. *High performance building*

Bangunan berkonsep green architecture mempunyai satu sifat yang tidak kalah pentingnya dengan sifat – sifat lainnya.Sifat ini adalah “*High performance building*”. Alasan mengapa green architecture mempunyai sifat ini salah satu fungsinya ialah untuk meminimaliskan penggunaan energi dengan memanfaatkan energi yang berasal dari alam (*Energy of nature*) dan dengan dipadukan dengan teknologi tinggi (*High technology performance*).

2.2.5 Prinsip-prinsip Green Architecture

Penjabaran prinsi-prinsip *green architecture* beserta langkah-langkah mendesain green building menurut: **Brenda dan Robert Vale, 1991, Green Architecture Design fo Sustainable Future:**

1. *Conserving Energy* (Hemat Energi)

Sungguh sangat ideal apabila menjalankan secara operasional suatu bangunan dengan sedikit mungkin menggunakan sumber energi yang langka atau membutuhkan waktu yang lama untuk menghasilkannya kembali. Solusi yang dapat mengatasinya adalah **desain bangunan** harus mampu memodifikasi iklim dan dibuat beradaptasi dengan lingkungan bukan merubah lingkungan yang sudah ada. Lebih jelasnya dengan memanfaatkan potensi matahari sebagai sumber energi. Cara mendesain bangunan agar hemat energi, antara lain:

- a. Bangunan dibuat memanjang dan tipis untuk memaksimalkan pencahayaan dan menghemat energi listrik.
- b. Memanfaatkan energi matahari yang terpancar dalam bentuk energi thermal sebagai sumber listrik dengan menggunakan alat *Photovoltaic* yang diletakkan di atas atap. Sedangkan atap dibuat miring dari atas ke bawah menuju dinding timur-barat atau sejalur dengan arah peredaran matahari untuk mendapatkan sinar matahari yang maksimal.
- c. Memasang lampu listrik hanya pada bagian yang intensitasnya rendah. Selain itu juga menggunakan alat kontrol pengurangan intensitas lampu otomatis sehingga lampu hanya memancarkan cahaya sebanyak yang dibutuhkan sampai tingkat terang tertentu.
- d. Menggunakan *Sunscreen* pada jendela yang secara otomatis dapat mengatur intensitas cahaya dan energi panas yang berlebihan masuk ke dalam ruangan.
- e. Mengecat interior bangunan dengan warna cerah tapi tidak menyilaukan, yang bertujuan untuk meningkatkan intensitas cahaya.
- f. Bangunan tidak menggunakan pemanas buatan, semua pemanas dihasilkan oleh penghuni dan cahaya matahari yang masuk melalui lubang ventilasi.
- g. Meminimalkan penggunaan energi untuk alat pendingin (AC) dan lift.

Kejadian prinsip-prinsip green architecture tersebut dapat dilihat melalui pendekatan green building menurut Bruce dan Robert Vale, 1991, Green Architecture Design to Sustainable Future

1. Conservation Energy (Low-car Energy)

Sebagai salah satu aspek penting dalam pelaksanaan suatu bangunan dengan sedikit mungkin menggunakan sumber energi yang langka atau membudayakan aspek yang langka untuk menghasilkan energi yang dapat dimanfaatkan adalah dengan mencari bahan-bahan alternatif yang dapat dibuat berwujud energi. Penggunaan bahan-bahan tersebut dapat sedikit atau lebih sebagai alternatif untuk menggantikan energi sebagai energi. Cara tersebut bertujuan untuk meminimalkan energi yang digunakan.

- a. Penggunaan bahan bangunan dan alat-alat untuk meminimalkan pemakaian energi dan menghemat energi listrik.
- b. Memanfaatkan energi matahari yang terpancarkan dalam bentuk energi thermal sebagai sumber listrik dengan menggunakan alat fotovoltaik yang diletakkan di atas atap. Sedangkan atap dibuat miring dari arah ke bawah menjadi bidang datar-batas atas datar dengan arah perbedaan antara untuk mendapatkan sinar matahari yang maksimal.
- c. Memasang lampu listrik pada bagian yang intensitasnya rendah. Selain itu juga menggunakan alat kontrol penggunaan listrik lampu otomatis sehingga lampunya akan menyala hanya saja yang diperlukan. Lampu listrik yang terpasang.
- d. Memanfaatkan sumber energi pada bagian yang rendah. Lampu menggunakan intensitas cahaya dan energi panas yang berbedanya masuk ke dalam ruangan.
- e. Mengontrol interior bangunan dengan cara lain tidak menggunakan yang berwujud untuk meningkatkan intensitas cahaya.
- f. Bangunan tidak menggunakan bahan-bahan semua panas dihasilkan oleh penghuni dan cahaya matahari yang masuk melalui jendela / ventilasi.
- g. Memanfaatkan penggunaan energi untuk alat pendingin (AC) dan lain-lain.

2. *Working with Climate* (Memanfaatkan kondisi dan sumber energi alami)

Melalui pendekatan *green architecture* bangunan beradaptasi dengan lingkungannya. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan kondisi alam, iklim dan lingkungannya sekitar ke dalam bentuk serta pengoperasian bangunan, misalnya dengan cara:

- a. Orientasi bangunan terhadap sinar matahari.
- b. Menggunakan sistem air pump dan cross ventilation untuk mendistribusikan udara yang bersih dan sejuk ke dalam ruangan.
- c. Menggunakan tumbuhan dan air sebagai pengatur iklim. Misalnya dengan membuat kolam air di sekitar bangunan.
- d. Menggunakan jendela dan atap yang sebagian bisa dibuka dan ditutup untuk mendapatkan cahaya dan penghawaan yang sesuai kebutuhan.

3. *Respect for Site* (Menanggapi keadaan tapak pada bangunan)

Perencanaan mengacu pada interaksi antara bangunan dan tapaknya. Hal ini dimaksudkan keberadaan bangunan baik dari segi konstruksi, bentuk dan pengoperasiannya tidak merusak lingkungan sekitar, dengan cara sebagai berikut.

- a. Mempertahankan kondisi tapak dengan membuat desain yang mengikuti bentuk tapak yang ada.
- b. Luas permukaan dasar bangunan yang kecil, yaitu pertimbangan mendesain bangunan secara vertikal.
- c. Menggunakan material lokal dan material yang tidak merusak lingkungan.

4. *Respect for User* (Memperhatikan pengguna bangunan)

Antara pemakai dan *green architecture* mempunyai keterkaitan yang sangat erat. Kebutuhan akan green architecture harus memperhatikan kondisi pemakai yang didirikan di dalam perencanaan dan pengoperasiannya.

5. *Limiting New Resources* (Meminimalkan Sumber Daya Baru)

Suatu bangunan seharusnya dirancang mengoptimalkan material yang ada dengan

3. **Flowing with Change (Mengalir dengan Perubahan)**

Salah satu pendekatan yang efektif dalam menghadapi perubahan adalah dengan menggunakan pendekatan yang fleksibel. Hal ini dilakukan dengan meninjau kembali nilai-nilai dan keyakinan yang ada dalam organisasi untuk memastikan bahwa nilai-nilai tersebut mendukung perubahan yang diinginkan.

- a. Orientasi budaya terhadap nilai-nilai.
- b. Menggunakan sistem nilai yang ada untuk memfasilitasi perubahan yang diinginkan.
- c. Mengembangkan nilai-nilai yang selaras dengan nilai-nilai yang ada.
- d. Menggunakan pendekatan yang berbeda dan cara yang berbeda untuk memastikan bahwa nilai-nilai tersebut mendukung perubahan yang diinginkan.

4. **Respect for Risk (Menghormati Risiko)**

Perencanaan yang baik harus mengakui adanya risiko dan ketidakpastian. Hal ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi risiko yang mungkin terjadi dan mencari cara untuk meminimalkan risiko tersebut.

- a. Menetapkan kondisi yang mendukung perubahan yang diinginkan.
- b. Menggunakan pendekatan yang berbeda dan cara yang berbeda untuk memastikan bahwa nilai-nilai tersebut mendukung perubahan yang diinginkan.
- c. Menggunakan pendekatan yang berbeda dan cara yang berbeda untuk memastikan bahwa nilai-nilai tersebut mendukung perubahan yang diinginkan.

5. **Respect for Risk (Menghormati Risiko)**

Salah satu pendekatan yang efektif dalam menghadapi perubahan adalah dengan menggunakan pendekatan yang fleksibel. Hal ini dilakukan dengan meninjau kembali nilai-nilai dan keyakinan yang ada dalam organisasi untuk memastikan bahwa nilai-nilai tersebut mendukung perubahan yang diinginkan.

6. **Limiting New Initiatives (Membatasi Inisiatif Baru)**

Salah satu pendekatan yang efektif dalam menghadapi perubahan adalah dengan menggunakan pendekatan yang fleksibel. Hal ini dilakukan dengan meninjau kembali nilai-nilai dan keyakinan yang ada dalam organisasi untuk memastikan bahwa nilai-nilai tersebut mendukung perubahan yang diinginkan.

meminimalkan penggunaan material baru, dimana pada akhir umur bangunan dapat digunakan kembali untuk membentuk tatanan arsitektur lainnya.

6. *Holistic*

Memiliki pengertian mendesain bangunan dengan menerapkan 5 poin di atas menjadi satu dalam proses perancangan. Prinsip-prinsip *green architecture* pada dasarnya tidak dapat dipisahkan, karena saling berhubungan satu sama lain. Tentu secara parsial akan lebih mudah menerapkan prinsip-prinsip tersebut. Oleh karena itu, sebanyak mungkin dapat mengaplikasikan *green architecture* yang ada secara keseluruhan sesuai potensi yang ada di dalam site.

2.2.6 KESIMPULAN PENERAPAN TEMA PADA JUDUL

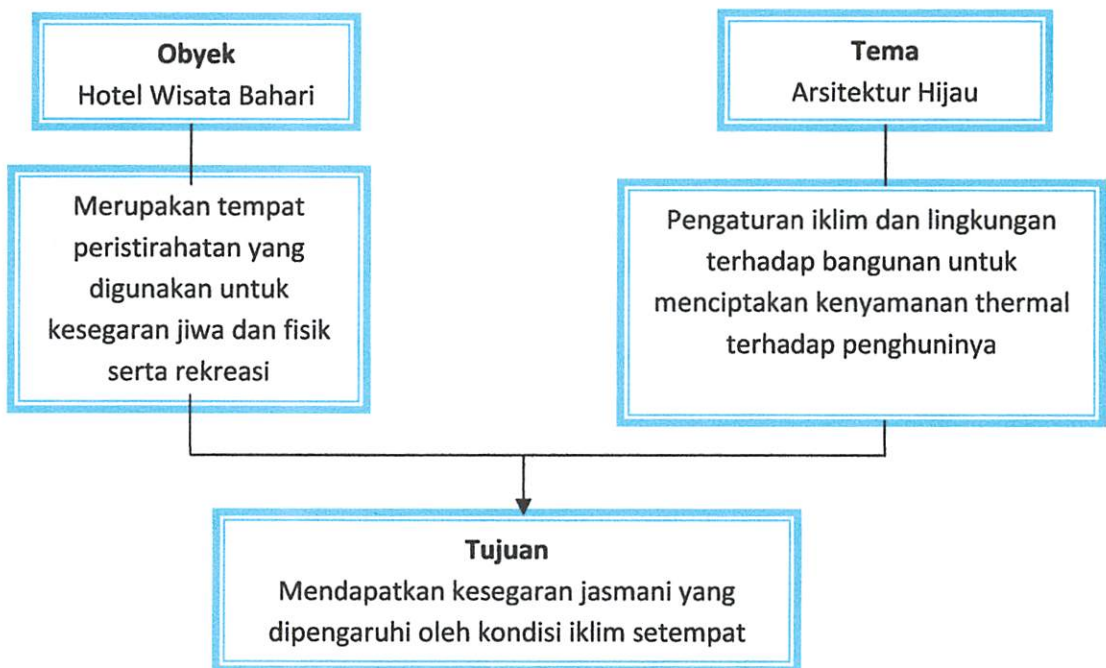


Diagram 2.1 Skema Tujuan Penerapan Obyek, Tema dan Lokasi
Sumber : Analisa Pribadi

- a. Bangunan sangat dipengaruhi oleh iklim setempat,
- b. Bangunan bertingkat atau memiliki jumlah lantai lebih dari satu. Karena :
 - o Pengoptimalan keunikan iklim yg berpengaruh besar pada penyusunan ruang dalam
 - o Di Pulau Derawan hanya maksimal hingga 4 lantai
- c. Bangunan bermassa banyak, dikarenakan kebutuhan ruang pada hotel ini banyak. Dengan dikaitkan dalam satu massa perlunya memperlancar aliran udara

wab permasalahan iklim yang ada di Pulau

atif konstan yaitu rata-rata berkisar $26,68^{\circ}\text{C}$

2. Arah angin secara umum mengikuti musim barat (angin Utara) dan musim timur (angin timur) yang rendah terjadi pada bulan Januari yang dan kecepatan angin maksimum terjadi pada 17 knot dengan arah 350° . Angin yang efek didalam bangunan menjadi panas dan yang tepat untuk memasukkan suhu udara yang Pulau derawan memiliki tingkat kelembaban yang sepanjang tahun 2011 relatif konstan rata-

nya pantai bertopografi datar. Pantai pasir dengan lebar $2-11^{\circ}$ dengan lebar 13,5-20 meter. Secara umum perairan laut Kabupaten Berau yang terdiri dari Pulau Rabu-rabu, Pulau Samama, Pulau Koko, Pulau Maratua dan Pulau Derawan.

Pulau sangat dipengaruhi oleh kondisi iklim di sekitarnya akan dipengaruhi oleh musim barat dan timur yang dipengaruhi pergerakan arus secara musiman dan Samudra Pasifik menuju Samudra Hindia yang akan mempengaruhi iklim di Berau. Berdasarkan klasifikasi Schmidt dan Fergusson iklim A yaitu hujan berlangsung sepanjang tahun (kemarau). Kondisi oseanografi di Berau dipengaruhi oleh arus laut di Berau dan dinamika laut lepas selat yang akan mempengaruhi iklim di Berau. Suhu udara sepanjang tahun relatif konstan yaitu rata-rata umum di Berau mengikuti musim yang

ada di Indonesia, yaitu musim barat (angin Utara) dan musim timur (angin Selatan).

2.3.3 Perda Kabupaten Berau (Pulau Derawan)

A. Analisis Fungsi dan Peranan Kawasan Pulau Derawan

Konsep dasar yang digunakan dalam penyusunan RTRW Kabupaten Berau ditujukan untuk mencapai tiga hal tujuan pembangunan, yaitu:

1. Pertumbuhan Ekonomi Wilayah,
2. Pemerataan Pembangunan seluruh Masyarakat kabupaten Berau,
3. Pembangunan berkelanjutan (ramah lingkungan).

Penerjemahan ketiga tujuan diatas dalam konsep struktur tata ruang Kabupaten Berau dikaitkan dengan potensi wilayah, dijabarkan lebih lanjut dalam layanan pergerakan (sistem transportasi wilayah) untuk mendukung semua aspek kegiatan utama di Kabupaten Berau.

Hasil perencanaan alokasi penggunaan ruang Pulau Derawan terbagi menjadi beberapa kawasan antara lain :

1. Kawasan Lindung

Merupakan kawasan yang fungsi utamanya adalah melindungi kelestarian fungsi sumber daya alam, sumber daya buatan serta nilai budaya dan sejarah bangsa, seperti kawasan hutan lindung, hutan bakau dan sebagainya.

Kawasan ini harus dilindungi dari kegiatan produksi dan kegiatan manusia lainnya yang dapat mengurangi/merusak fungsi lindungnya yang terdiri dari :

- a. Kawasan Hutan Lindung
- b. Kawasan Resapan Air
- c. Kawasan Perlindungan setempat, yaitu :
- d. Sempadan pantai
- e. Sempadan sungai
- f. Kawasan sekitar mata air

2. Kawasan suaka alam dan cagar budaya, yaitu :

- a. Kawasan suaka alam (cagar alam, suak amarga satwa, hutan wisata, perlindungan plasma nuftah dan daerah pengungsian satwa).
- b. Kawasan suaka alam laut dan perairan lainnya.

- c. Kawasan pantai berhutan bakau & nipah.
- d. Taman nasional, taman hutan raya, taman nasional dan wisata alam.

3. Kawasan Budidaya

A. Budidaya Kehutanan, meliputi:

- 1) Hutan produksi tetap
- 2) Hutan produksi terbatas

B. Budidaya Non Kehutanan (pertanian), meliputi:

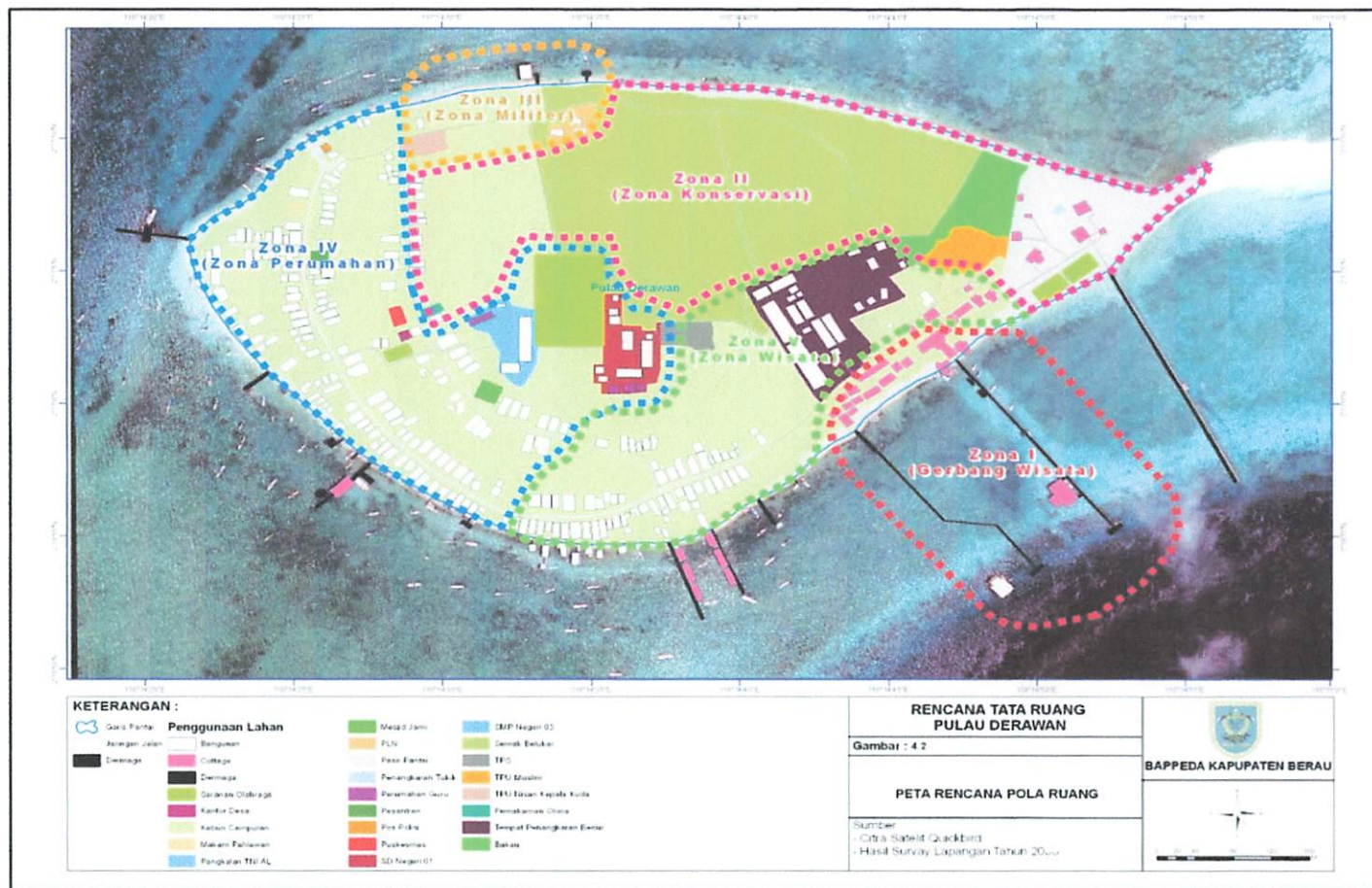
- 1) Kawasan pertanian tanaman pangan lahan basah
- 2) Kawasan perikanan (darat, laut)

C. Budidaya Non Kehutanan (non pertanian), meliputi:

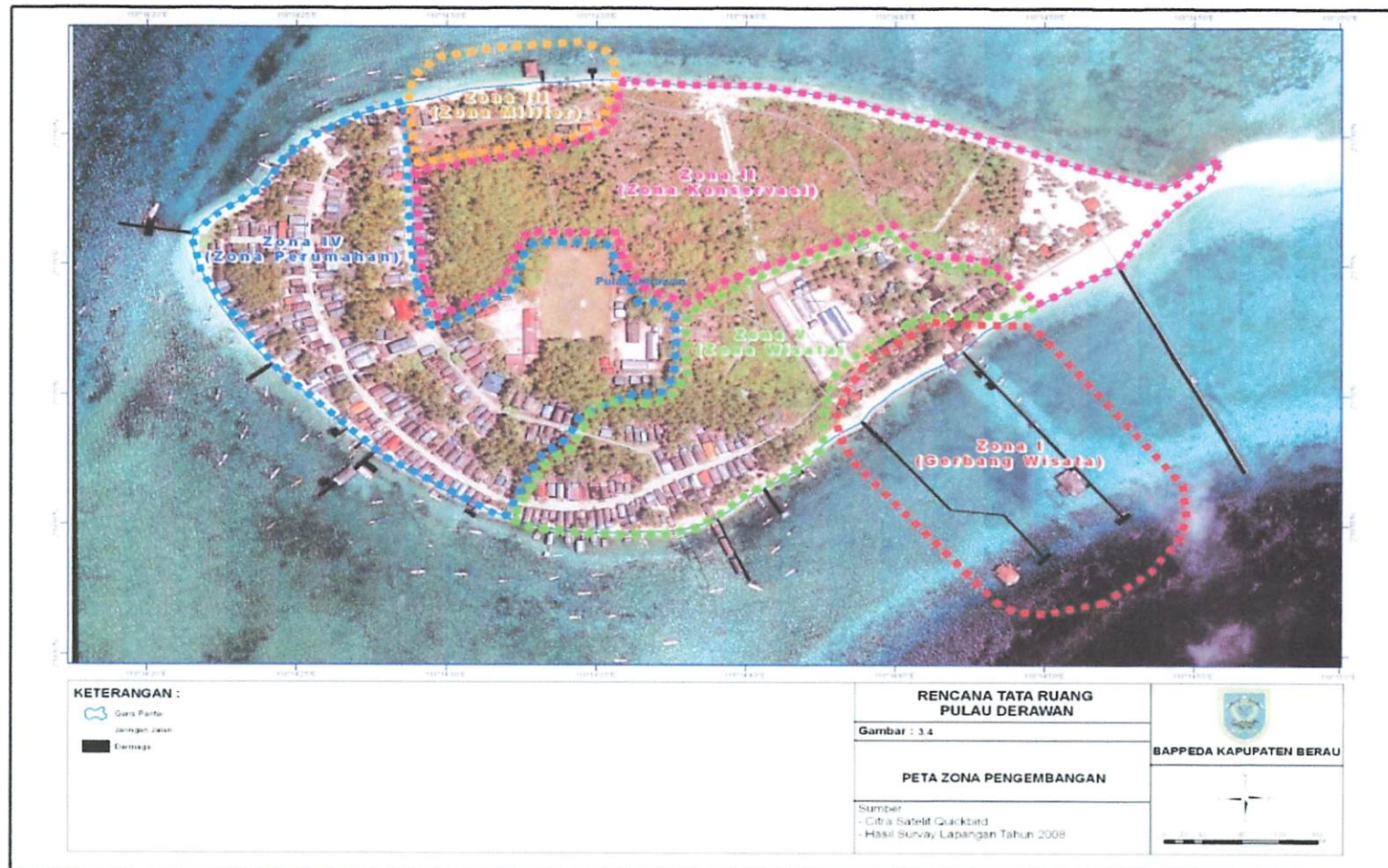
- 1) **Kawasan pariwisata**
- 2) Kawasan industri
- 3) Kawasan pertambangan

Kegiatan pariwisata merupakan potensi yang dimiliki Pulau Derawan khususnya wisata bahari yang terdiri dari kegiatan diving, snorkling, sailing dll. Pengembangan kegiatan pariwisata di Pulau Derawan bertujuan untuk meningkatkan PAD Kabupaten Berau pada umumnya serta meningkatkan pendapatan masyarakat Pulau Derawan pada khususnya. Strategi pengembangan pariwisata di Pulau Derawan yaitu dengan meningkatkan kesediaan sarana prasarana pendukung kegiatan pariwisata diantaranya yaitu mengadakan tempat penyewaan untuk kegiatan diving, snorkling dan lain

b. Peta Pengembangan Pulau Derawan



Gambar 2.1: Peta Rencana Tata Ruang Pulau Derawan
Sumber ; Bappeda Kabupaten Berau (2012)



Gambar 2.2: Peta Zona Pengembangan Pulau Derawan

Sumber ; Bappeda Kabupaten Berau (2012)



Peta 2.3: Peta wilayah Kawasan Pulau Derawan

Sumber ; Bappeda Kabupaten Berau (2012)

Pengembangan pulau Derawan dibagi dalam beberapa zona, meliputi: zona gerbang wisata, zona wisata, zona konservasi, zona perumahan dan zona militer. Pengembangan pulau Derawan dilakukan pada zona I dan V yaitu sebagai zona gerbang wisata dan zona wisata. Sesuai dengan peraturan yang telah diuraikan pulau Derawan memiliki fungsi dan peran sebagai kawasan wisata dan permukiman dalam pengembangan Pulau Derawan.

Peraturan zonasi pada zona gerbang wisata dan zona wisata, sebagai berikut :

1) Tabel 2.1 Peraturan Zona I (Gerbang Wisata)
Ketentuan Pembangunan

No	Peruntukan	KDB Maks (%)	KLB	KDH Min (%)	GSB Depan	GSB Samping (m)	GSB Belk Min (m)	Tinggi Bangunan (Lt)	Jarak Min (m)	Jenis Bangunan
1	Cottage	60	1.2	40	8 M	R	2	3	1	Semi Permanen
2	Dermaga	-	-	-	-	-	-	-	-	Permanen

Ket : R = Rumus GSB Samping adalah jika lebar Kapling < 7m maka GSB Samping 0

Jika Lebar Kapling antara 7-9 m maka GSB Samping minimal 1 meter di satu sisi dan sisi lain boleh 0

Jika Lebar Kapling >9 meter maka GSB Samping masing-masing sisi min 1 m

2) Tabel 2.2 Peraturan Zona V (Zona Wisata)
Ketentuan Pembangunan

No	Peruntukan	KDB Maks (%)	KL B	KDH Min (%)	GSB Depan	GSB Samping (m)	GSB Belk Min (m)	Tinggi Bangunan (Lt)	Jarak Min (m)	Jenis Bangunan
1	Cottage	60	1.2	40	8 M	R	2	3	1	Semi Permanen
2	Perumahan	40	1,2	60	½ ROW	R	2	2	1	Semi Permanen

No	Peruntukan	KDB Maks (%)	KL B	KDH Min (%)	GSB Depan	GSB Samping (m)	GSB Belk Min (m)	Tinggi Bangunan (Lt)	Jarak Min (m)	Jenis Bangunan
3	Kebun Campuran	-	-	100	-	-	-	-	-	-

Ket : R = Rumus GSB Samping adalah jika lebar Kapling < 7m maka GSB Samping 0

Jika Lebar Kapling antara 7-9 m maka GSB Samping minimal 1 meter di satu sisi dan sisi lain boleh 0

Jika Lebar Kapling >9 meter maka GSB Samping masing-masing sisi min 1 m

Dengan adanya pengembangan kawasan pariwisata pulau Derawan, dapat dikatakan bahwa sektor pariwisata memiliki kemampuan untuk meningkatkan kontribusi pendapatan daerah. Jumlah wisatawan yang datang semakin tahun semakin meningkat karena potensi yang ditawarkan sangat banyak. Menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau wisatawan yang datang dalam waktu 3 tahun terakhir, sebagai berikut:

No.	Tahun	Wisatawan
1.	2011	24.253
2.	2012	28.972
3.	2013	29.345

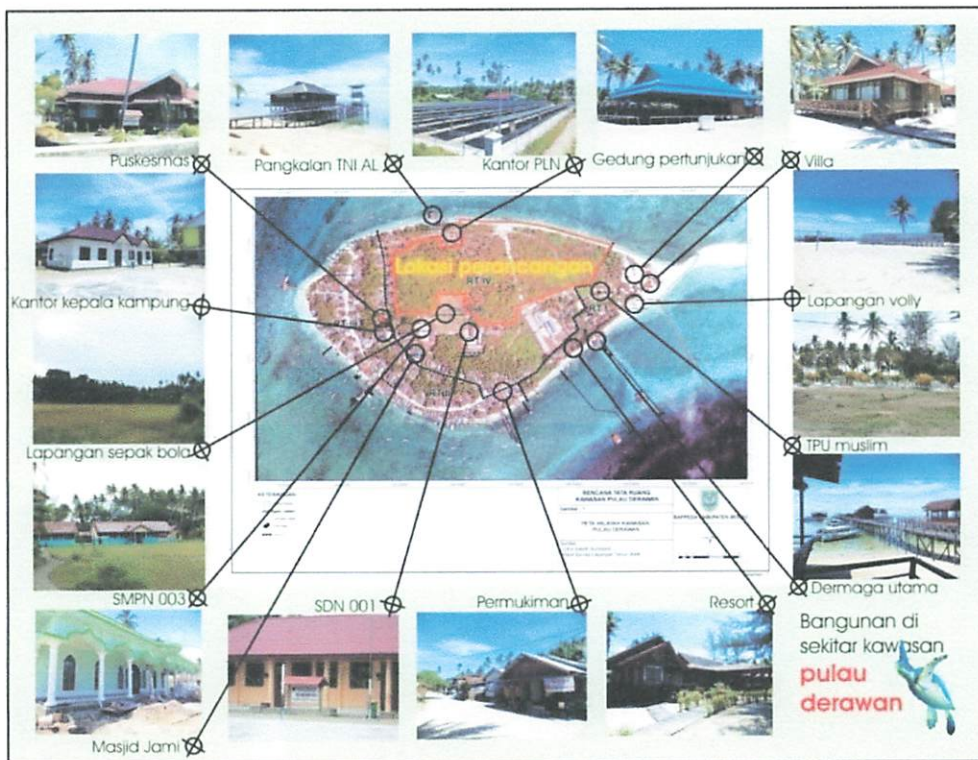
Tabel 2.3: Pengunjung yang datang ke Pulau Derawan

Sumber ; Bappeda Kabupaten Berau (2012)

2.3.4 Analisis Kawasan

Kondisi Eksisting Kawasan

Kabupaten Berau memiliki luas wilayah 34.127,47 km² terdiri dari daratan seluas 22.030,81 km² dan luas laut 12.299,88 km², serta terdiri dari 52 pulau besar dan kecil dengan 13 Kecamatan, 10 Kelurahan, 96 Kampung/Desa. Jika ditinjau dari luas wilayah Kalimantan Timur, luas Kabupaten Berau adalah 13,92% dari luas wilayah Kalimantan Timur, dengan presentase luas perairan 28,74%, dan Jumlah penduduk pada tahun 2008 sebesar 168.741 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk 2,58%.



Gambar 2.4: Bangunan di sekitar kawasan Pulau Derawan

(Sumber: foto, dokumentasi pribadi; 14-15 Juli 2012, peta kawasan; BAPPEDA Kabupaten Berau)

2.3.5 Karakter Fisik Kawasan

a. Letak Geografis

Letak daerah Kabupaten Berau berada tidak jauh dari Garis Khatulistiwa dengan posisi berada antara 116° sampai dengan 119° Bujur Timur dan 1°

sampai dengan 2°33' Lintang Utara. Kabupaten Berau berada di daerah tropis dengan posisi geografis 10 LU – 20 33 LS dan 1160 BT–1190 BT. Ketinggian di atas permukaan laut 5 – 55 m.

b. Topografi dan Morfologi

Topografi dan Fisiografi, bentangan daratan Kabupaten Berau didominasi topografi dengan selang ketinggian 101 m – 500 m (37,1%), kemudian 23,2% merupakan bentang daratan dengan selang ketinggian 26-100 m, sisanya terbagi sebagai daerah dengan selang ketinggian 8-25 m (7,3% dan 0-7 m (12,2%).

Berdasarkan data, kawasan Pulau Derawan ini memiliki karakteristik lahan yang relatif datar (0-3%), dengan ketinggian antara 2,6-11 m dpl, dan vegetasi yang di dominasi oleh pohon kelapa dan pohon pinus. Intensitas rata-rata bangunan pada kawasan direncanakan mencakup sekitar 10% luas lahan untuk dasar bangunan (KDB) dan 0,2 luas lahan untuk luas total bangunan (KLB). Ketinggian bangunan rata-rata relatif rendah, yaitu 1-2 lantai yang disesuaikan menurut fungsi dan tipologinya.

c. Hidrologi

Pulau derawan merupakan pulau kecil yang terletak di tengah laut yang membuat air di sekitar kawasan mengandung garam. Untuk memenuhi kebutuhan air bersih, penduduk pulau derawan menggunakan sumur resapan dan air PDAM sebagai sumber air bersih utama. Permukiman penduduk lebih banyak memanfaatkan sumber air bersih dari PDAM sedangkan untuk bangunan hotel wisata serta bangunan umum lebih banyak memanfaatkan sumber mata air sumur resapan.

Berdasarkan kondisi hidrologi kawasan maka dapat di lakukan beberapa analisis, yaitu:

1. Pemanfaatan jaringan air bersih PDAM sebagai sumber air bersih utama pada obyek perancangan
2. Pemanfaatan sumber mata air sumur resapan sebagai sumber air bersih utama pada obyek perancangan
3. Pemanfaatan air laut sebagai air pengisi kolam penangkaran penyu pada obyek perancangan

sampai dengan 2-3% (dalam jumlah besar berada di dalam tubuh dengan posisi geografis 10.10 - 10.33 LU dan 110.00 BT - 110.10 BT. Ketinggian di atas permukaan laut 5 - 55 m.

b. Topografi dan Hidrologi

Topografi dan hidrologi bentang alam Kabupaten Berman dibatasi dengan ketinggian 101 m - 500 m (571,86 m kontur 2,2%) merupakan bentang alam dengan ketinggian 20-100 m sisanya terbagi sebagai berikut dengan ketinggian 8-25 m (7,30%) dan 0-7 m (1,20%).

Berdasarkan data kawasan hutan Berman ini memiliki karakteristik lahan yang relatif datar (0-5%) dengan ketinggian antara 20-110 m dpl. dan vegetasi yang di dominasi oleh pohon kapuk dan pohon pinus. Hutan ini merupakan pada kawasan dirombakkan merupakan sekitar 1000 ha lahan untuk dasar bangunan (KDB) dan 0,2 ha lahan untuk luas total bangunan. KDBA ketinggian bangunan rata-rata relatif rendah yaitu 1-2 lantai yang dilaksanakan menurut fungsi dan topografinya.

c. Hidrologi

Pada daerah terdapat badan air yang terletak di tengah dan yang merupakan air di sekitar kawasan pembangunan. Untuk memenuhi kebutuhan air bersih penduduk pada daerah menggunakan sumber resapan dan air PDAM sebagai sumber air bersih utama. Pemukiman penduduk lebih banyak memanfaatkan sumber air PDAM sedangkan untuk bangunan lokal wisata serta bangunan umum lebih banyak memanfaatkan sumber mata air sumber resapan.

Berdasarkan kondisi hidrologi kawasan mata air dapat dilakukan beberapa analisis yaitu:

1. Pemertanian sebagai air bersih PDAM sebagai sumber air bersih utama pada objek pembangunan
2. Pemertanian sumber mata air sumber resapan sebagai sumber air bersih utama pada objek pembangunan
3. Pemertanian air laut sebagai air bersih kolam pemertanian pada objek pembangunan

d. Iklim dan Curah Hujan

Letak geografis Kabupaten Berau yang dekat dengan Garis Khatulistiwa menjadikan daerah ini memiliki iklim tropis, yang akan memiliki curah hujan tinggi dengan hari hujan merata sepanjang tahun. Intensitas penyinaran matahari yang tinggi menjadikan suhu udara relatif tinggi sepanjang tahun dengan kelembaban udara yang tinggi pula.

Curah hujan cenderung tinggi sepanjang tahun, berkisar antara 105,9 – 493,1 mm³ perbulan. Sedangkan Temperatur udara sepanjang tahun relatif konstan. Suhu tertinggi berada berkisar antara 31 °C sampai dengan 33 °C setiap bulannya. Suhu udara terendah berkisar antara 22,9 sampai dengan 23,6 derajat celsius.

Temperatur udara tertinggi terjadi pada bulan Mei dan April yaitu sebesar 33,1 °C dan 32,7 °C yang merupakan puncak musim kemarau. Sedangkan suhu terendah terjadi pada bulan Agustus sebesar 22,5 °C. Kemudian untuk Kelembaban udara terendah terjadi pada bulan Mei sebesar 63 % dan tingkat kelembaban tertinggi terjadi pada bulan Februari, Maret, April dan Agustus yaitu sebesar 99 %.

e. Jenis Tanah

Berdasarkan hasil survei lapangan jenis tanah yang ada di Pulau Derawan termasuk dalam jenis tanah berpasir yang berwarna putih.



Gambar 2.5: Jenis Tanah Pulau Derawan

Sumber: Dokumentasi Pribadi, Juli 2012

Kondisi Sarana dan Prasarana

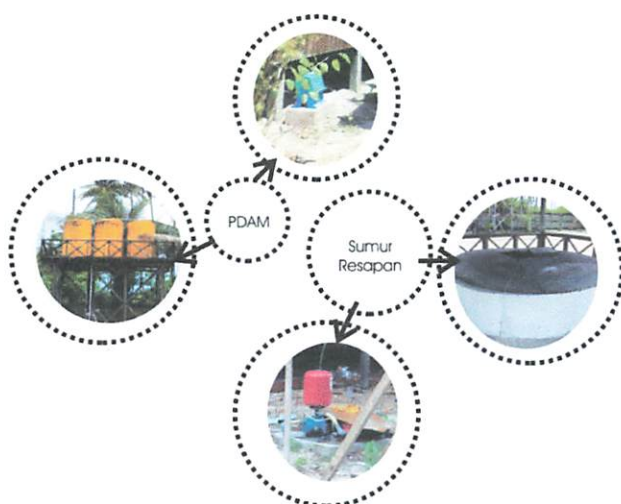
Fasilitas-fasilitas yang dibangun di Pulau Derawan terdiri dari pembangunan dermaga dan hotel wisata. Kemudian sarana dan prasarana

penunjang wisata yang dibangun terdiri dari area snorkling, diving, dan banana boat.

Beberapa fasilitas seperti hotel wisata yang berada di area pinggir pantai memerlukan perawatan khusus dari korosi air laut dan penggunaan oleh kunjungan yang tinggi.

Jaringan Air Bersih

Sumber air bersih di Pulau Derawan berasal dari sumur dan air PDAM. Air PDAM berasal dari kecamatan Pulau derawan yang berada di dekat Pulau Derawan yang dialirkan melalui pipa yang ditanam didasar laut.



Gambar 2.6 : Jaringan Air Bersih Pulau Derawan

Sumber: Dokumentasi Pribadi, Juli 2012

Jaringan Telekomunikasi

Jaringan kabel dan telekomunikasi di Pulau Derawan cukup baik dengan adanya beberapa tower jaringan telekomunikasi. Akses internet di Pulau Derawan juga berjalan dengan baik.



Gambar 2.7: Jaringan Telekomunikasi Pulau Derawan

Sumber: Dokumentasi Pribadi, Juli 2012

Jaringan Listrik

Berdasarkan hasil survei lapangan, Pulau Derawan memiliki jaringan listrik yang tertata cukup baik dengan sumber listrik utama berasal dari pembangkit listrik tenaga surya dan pembangkit listrik cadangan berupa pembangkit listrik tenaga diesel yang membuat listrik di Pulau Derawan dapat dipakai selama 24 jam penuh dalam satu hari.



Gambar 2.8: Jaringan Listrik Pulau Derawan

Sumber: Dokumentasi Pribadi, Juli 2012

Jaringan Pembuangan Sampah

Jaringan sampah di Pulau Derawan Kurang tertata dengan baik, karena terdapat banyak lahan kosong yang digunakan sebagai tempat sampah oleh masyarakat sekitar

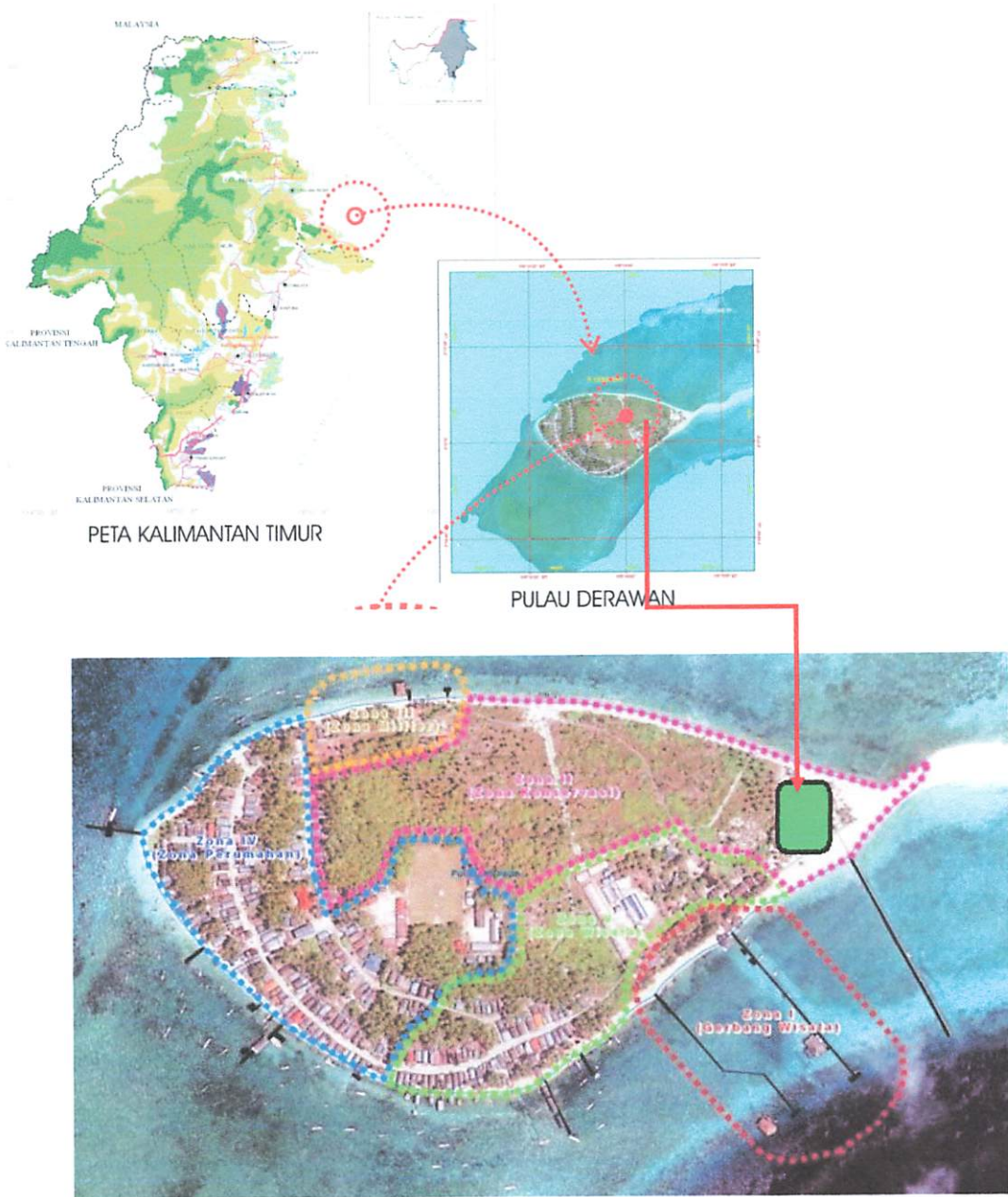


Gambar 2.9 : Sampah yang berserakan pada lahan disekitar Pulau Derawan

Sumber: Dokumentasi Pribadi, Juli 2012

2.3.6 Lokasi Tapak

Lokasi tapak perancangan berada di daerah Timur pulau derawan yang secara RDTRK Kabupaten Berau merupakan area zona wisata



Gambar 2.10: Peta Lokasi Perancangan

Sumber: Data Pribadi

2.3.7 Bentuk dan Dimensi Tapak

Luas lahan : 11.000 M²

Hak milik : PEMDA Kabupaten Berau

Dimensi : 125 M² X 77.5 M² X 148 M² X 36 M² X 54 M²

Pendeliniasian kawasan lindung akan mengikuti kriteria kawasan lindung yang ditetapkan bagi Kawasan Pulau Derawan (Kepmen Kimpraswil No. 327 Tahun 2002) dan hasil analisis kesesuaian lahan. Penetapan kawasan lindung meliputi :

- Sempadan Pantai

Kawasan sempadan pantai yang meliputi dataran sepanjang tepian yang lebarnya proporsional dengan bentuk dan kondisi fisik pantai minimal 10 meter dari titik pasang tertinggi ke arah darat.

- Ruang Terbuka Hijau/Konservasi (Zona II)

Detail dari rencana intensitas pemanfaatan ruang terbuka hijau/konservasi di Pulau Derawan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.4; Luas Rencana Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau/Konservasi

Zona	Pola Ruang	Luas (ha)	%
Zona II	Bakau	0,99	1,84
	RTH	19,07	35,47
	Gazeebo	0,51	0,95
Zona II Total		20,57	0,38

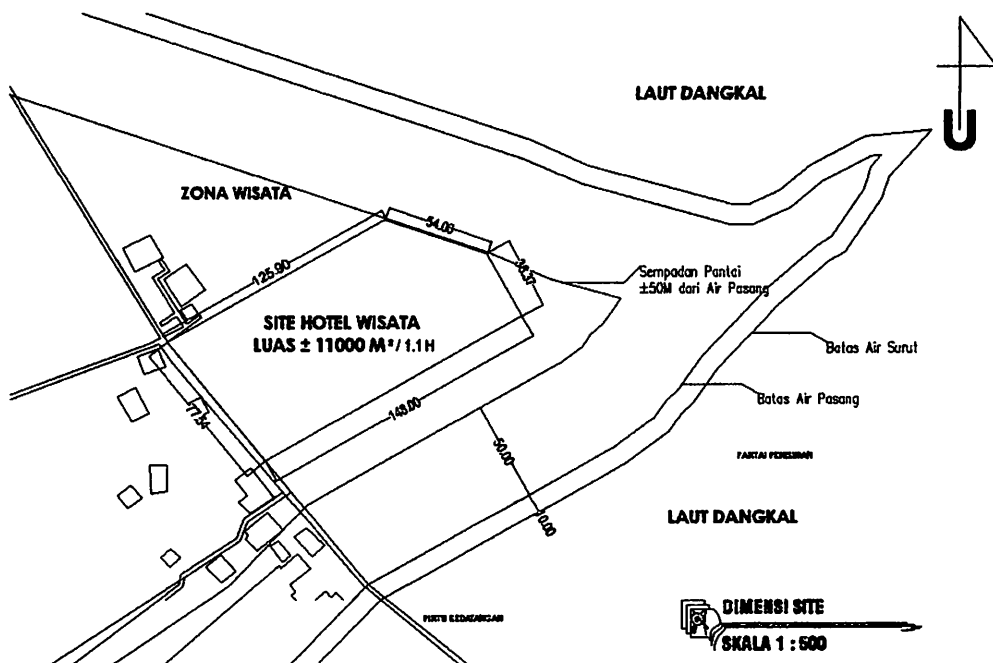
Sumber 2.3: RTRK Pulau Derawan, 2008

Detail dari rencana intensitas pemanfaatan ruang di Pulau Derawan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.5: Rencana Intensitas Pemanfaatan Ruang

No	Fungsi	KDB max (%)	KLB max	Tinggi Bangunan max (lantai)
1	Dermaga Wisata	100	1	1
2	Perumahan	40	1,2	4
3	Home Stay	40	1,2	4
4	Sekolah/Pesantren	40	1,2	2
5	Pos TNI AL	50	1,2	1
6	Pos Polisi	50	1,2	1
7	Dermaga Umum	100	1	1
8	Cottage	40	1.2	4

Sumber: RTRK Pulau Derawan, 2008



Gambar 2.11: Dimensi Site
Sumber ; Data Pribadi (2013)



Gambar 2.12 : Bentuk dan Dimensi Tapak

Sumber: BAPPEDA Kabupaten Berau

Batas Tapak

Utara : Laut

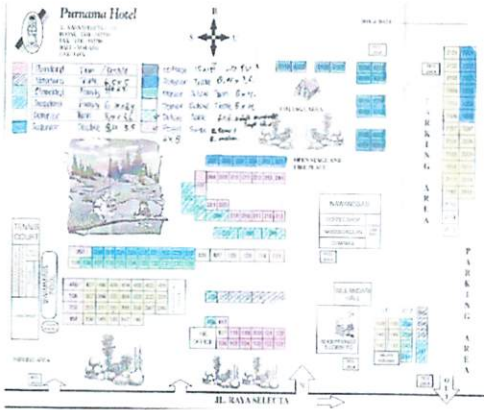
Timur : Laut

Selatan: dermaga pantai

Barat : Permukiman dan area wisata

2.4 STUDI BANDING

Hasil Studi Banding Pada Hotel Purnama Batu.



Gambar 2.13 Site Plan Hotel Purnama
Sumber: HRD Hotel Purnama

Gambar 2.14: Tampilan Hotel Purnama
Sumber: HRD Hotel Purnama

2.4.1 Hotel Purnama, Batu

Purnama Hotel terletak di wilayah pegunungan Kota Batu, Jawa Timur. Dikelilingi oleh pegunungan dengan pemandangan indah, udara fresh dan terletak dekat dengan pusat Kota Malang yang terkenal dengan sebutan Kota Apel. Hotel yang nyaman dan mudah diakses bagi para wisatawan.



Gambar 2.15 Lingkungan Hotel Purnama

Alamat Jl. Raya Selecta 1-15, Batu, Jawa Timur, Indonesia

2.4 STUDI BAHAN

Hasil studi tentang bahan-bahan yang digunakan



Gambar 2.14: Tampilan Hotel Purnama
Sedang Hotel Purnama

Gambar 2.15: Site Plan Hotel Purnama
Sedang Hotel Purnama

2.4.1 Hotel Purnama, Kota

Purnama Hotel adalah salah satu bangunan tua yang memiliki nilai historis dan budaya yang tinggi. Bangunan ini memiliki arsitektur yang khas dan merupakan salah satu landmark di kota tersebut. Bangunan ini memiliki nilai historis dan budaya yang tinggi dan merupakan salah satu landmark di kota tersebut.



Gambar 2.16: Tampilan Hotel Purnama

Alasan di mana hotel ini memiliki nilai historis dan budaya yang tinggi.

Hotel Purnama adalah sebuah hotel bintang 4 dengan nuansa alam yang indah dipegunungan dilengkapi oleh udara sekitar yang sejuk dan segar sekitar 15 - 19 derajat Celcius. Hanya 1,2 jam dari Bandara Juanda, Surabaya, 20 menit dari Kota Malang dan hanya beberapa menit perjalanan dari Kota Batu.

Hotel Purnama menawarkan 163 kamar mewah dan suite, 7 tipe kamar dan suite. Purnama Hotel melayani fasilitas meeting dan konferensi.

- **Nawangasasi Hall** (ukuran 36m x 27m x 5.5m) yang dapat menampung 600 hingga 1500 orang
- **Nawang Wulan Hall** (23m x 12m x 5.5m) berkapasitas 75 - 450 orang
- **Wulandari Hall** (21m x 16m x 5.5m) kapasitas 100 - 600 orang
- **Wijaya Kusuma Meeting Room** (16m x 8m x 3m) cukup untuk 30 sampai 100 orang
- **Mawar Meeting Room** (12m x 7m x 2.7m) cukup untuk 30 - 80 orang
- **Cempaka Meeting Room** (7m x 5m x 3m) kapasitas hanya untuk 18 orang saja
- **Anggrek Meeting Room** (8m x 4.5m x 3.5m) hanya cukup untuk 16 orang saja

2.4.2 Fasilitas dan Layanan di Purnama Hotel, Batu :

- Balkon atau teras pribadi, minibar, kulkas, kamar mandi shower & bathtub, telepon sambungan langsung internasional, tv satelit dan pembuat kopi / teh dan ruang tamu, kotak penyimpanan aman
- Layanan tamu, kamar dan keamanan 24 jam
- Laundry and dry cleaning
- Layanan pesta pernikahan, table menner, outbound dan treetop
- Olahraga adventure
- Swimming Pool (dewasa & anak)
- Taman
- Kolam ikan
- Lapangan tenis
- Jacuzzi
- Penitipan bayi

- Sewa Sepeda
- Salon
- Spa dan sauna
- Coffee Shop 24 jam. Ada sandwich, makanan Indonesia dan Cina
- Mawar Restaurant
- Fasilitas ruang meeting, ruang konferensi, ballroom dan layanan sekretaris
- Akses internet dan WiFi gratis
- Parkir mobil
- Parkir roda 2
- Parkir bus pariwisata

2.4.2.1 Fasilitas Utama Hotel Purnama

Adapun fasilitas Utama dari sebuah Hotel iyalah Ruang Tidur. Dari hasil studi Banding saya pada Hotel Purnama Batu, setidaknya terdapat 6 jenis kamar.

1. Standard Room	6,5 X 5 M ²
2. Standar Family Room	10 X 8,5 M ²
3. Superior Room	8,5 X 4 M ²
4. Cottage	15 X 15 M ²
5. Junior Deluxe Triple	8 X 4 M ²
6. Deluxe Suite Room	6 X 6 M ²
7. Royal Suite	6 X 8 M ²

Berikut adalah Gambar beserta keterangan Fasilitasnya :

1. Standard Room 6,5 X 5 M²



Gambar 2.16 : Standart Room

Fasilitas :2 Kasur, 2 kursi, 1 meja bundar, 1 Lemari Pakaian, 1 TV, 1 Meja kecil, kloset, westafel,dan 1 meja rias

2. Standar Family Room 10 X 8,5 M²



Gambar 2.17 : Standar Family Room

Fasilitas :3-6 Kasur, 2 kursi, 1 meja bundar, 1 Lemari Pakaian, 1 TV, 1 kulkas,1 Meja kecil, 1 meja rias+kursi duduk, 3 kursi Tamu +1 meja tamu, kloset, westafel, lemari handuk didalam kamar mandi, dan 1 buah betup

3. Superior Room



Gambar. 2.18 : Ruang kamar superior "8,5 X 4 M"

Fasilitas :2 Kasur, 1 meja bundar+Kusi, 1 Lemari Pakaian, 1 TV, 1 kulkas,1 Meja kecil, 1 meja rias+kursi duduk,kloset, betup, dan westafel+meja rias dikamar mandi

4. Cottage



Gambar 2.19 cottage "15 X 15"

Fasilitas :1Kasur besar, 1 meja bundar+Kusi, 1 Lemari Pakaian, 1 TV, 1 kulkas,1 Meja kecil, 1 meja rias+kursi duduk,kloset, betup, dan westafel+meja rias dikamar mandi, kolam ikan di dalam kamar mandi, 2 meja lampu tidur, 4 kursi tamu+meja tamu, 4 kursi makan+1 meja makan, dan 1 set dapur lengkap dengan fasilitas lemari dapur

5. Junior Deluxe Triple



Gambar 2.20 : junior deluxe triple "8 X 4 M²"

Fasilitas :3 Kasur, 1 meja bundar+Kusi, 2 kursi tamu+meja tamu,1 Lemari Pakaian, 1 TV, 1 kulkas,1 Meja kecil, 1 meja rias+kursi duduk,2 kloset, betup, dan 2 westafel+meja rias dikamar mandi.

6. Deluxe Suite Room



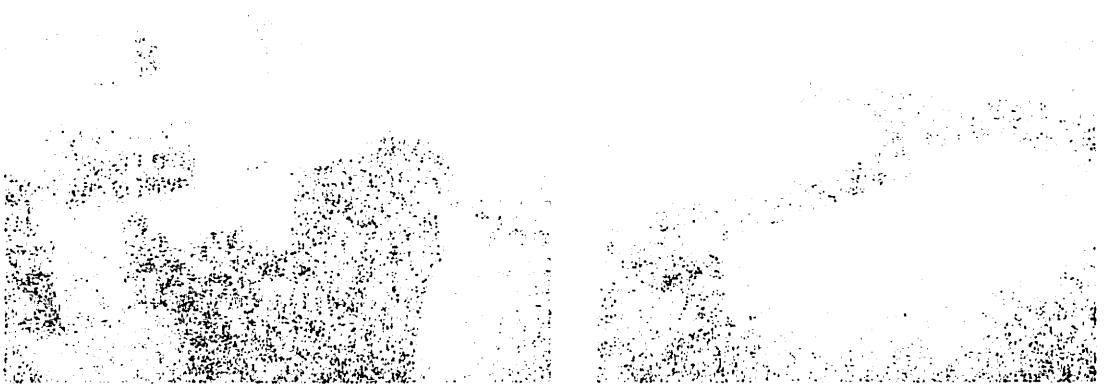
Gambar 2.21 Deluxe Suite Room "6 X 6 M²"

Fasilitas :2 Kasur, 1 meja bundar+Kusi, 3kursi tamu+meja tamu,1 Lemari Pakaian, 1 TV, 1 kulkas,1 Meja kecil, 1 meja rias+kursi duduk,4 kursi makan+1 meja makan, 1 kloset, betup, dan 1westafel+meja rias dikamar mandi.



Gambar 2.01 Junior Suite foto "8 X 4 M"

Fasilitas di Kamar 1 juga banyak Kamar 2 kursi tamu meja tamu 1 kursi
Tabelan 1 TV 1 rak buku 1 meja kopi 1 meja makan dan kursi
kayu dengan 2 wastafel dan 1 kamar mandi



Gambar 2.02 Deluxe Suite Room "8 X 6 M"

Fasilitas di Kamar 1 juga banyak Kamar 2 kursi tamu meja tamu 1 kursi
Tabelan 1 TV 1 rak buku 1 meja kopi 1 meja makan dan kursi
kayu dengan 2 wastafel dan 1 kamar mandi

7. Royal Suite “6 X 8 M²”



Gambar 2.22 Royal Suite “6 X 8 M²”

Fasilitas :1 Kasur besar, 1 meja bundar+2 Kusi, 3kursi tamu+meja tamu,1 Lemari Pakaian, 1 TV LCD, 1 kulkas,2 Meja Lampu, 1 meja rias+kursi duduk, 1 kloset, betup, dan 1westafel+meja rias dikamar mandi.

2.4.3 Fasilitas Pendukung Hotel Purnama

Hall dan Ruang Rapat untuk Umum maupun Tamu Hotel.

a. Hall Terbuka

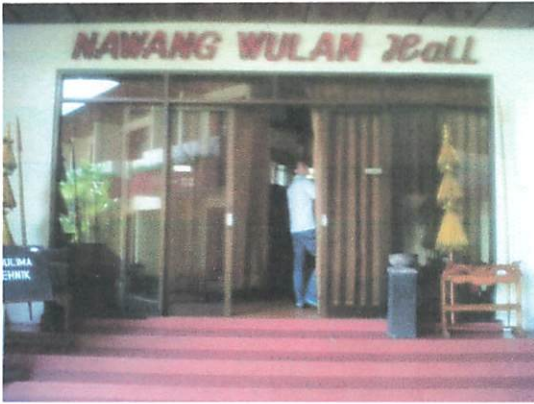
Hall terbuka bertujuan untuk menikmati suasana Lingkungan Hijau didalam Hotel, agar para peserta Rapat tidak merasa jenuh didalam ruangan, Hall ini dilengkapi Panggung acara berdiameter 20 M, dan dilengkapi 2 pantry serta taman yang luas bagi para peserta.



Gambar 2.23: Hall Terbuka

b. Hall Nawang Wulan.

Hall ini mampu menampung ± 200 s/d 300 pengunjung.



Gambar 2.24: Hall Nawang Wulan.

c. Restourant Nawang Wulan

Restoran ini mampu menampung sekitar ± 60 orang tamu. Restoran ini bisa dipakai buat umum, atau pun di pakai buat Tamu Hotel sendiri.



Gambar 2.25 : Restourant Nawang

d. Hall Nawang Sasi

Hall ini mampu menampung \pm 1600 tamu undangan, dan biasanya Hall ini dibuat untuk acara resepsi pernikahan ataupun Rapat dan Seminar oleh mahasiswa maupun Tamu Hotel.



Gambar 2.26 : Hall Nawang

e. Hall Mawar

Hall ini berfungsi sebagai tempat untuk dinner dan breakfast tamu hotel. Hall ini mampu menampung 30 s/d 50 tamu hotel.



Gambar 2.27 : Hall Mawar

f. Hall Anggrek

Hall ini biasa dipakai buat tamu dari instansi yang ingin mengadakan rapat tertutup didalam hotel, untuk kapasitasnya sendiri tidak begitu besar yaitu 50 s/d 80 orang, dan dilengkapi dengan ruang rapat, ruang makan dan kamar mandi serta musholla.



Gambar 2.28 : Hall Anggrek

2.4.5 FASILITAS PENUNJANG WISATA

1. Olah Raga

Fasilitas olah Raga seperti Fitnes Center, Tenis, Billyard, Renang, Volly Pantai, Volly, offroad, jogging Track, sepeda, ATV dan Tenis Meja

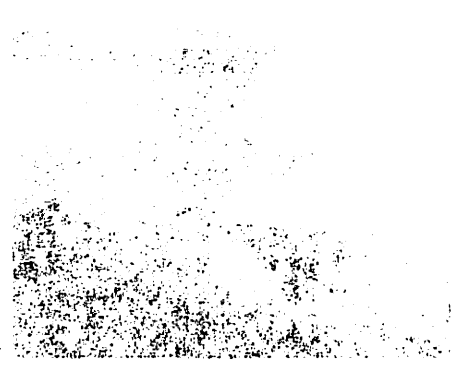


Gambar 2.29 Fitnes Center



Gambar 2.30 : Lapangan Tenis

It is for this reason that the Commission has decided to hold a public hearing on the 11th August 2001 at 10.00 am in the Chamber of the House of Representatives. The Commission will be pleased to receive any views or comments from the public on the proposed arrangements for the hearing.



Chamber of the House of Representatives

3.42 FACILITIES FOR VISITING MEMBERS

1. Office space

Facilities for visiting members of the House of Representatives are provided in the Chamber of the House of Representatives. The Commission will be pleased to receive any views or comments from the public on the proposed arrangements for the hearing.



Chamber of the House of Representatives



Chamber of the House of Representatives



Gambar 2.31: Renang



Gambar 2.32: Jogging Track



Gambar 2.33: Offroad



Gambar 2.34: Volly Pantai



Gambar 2.35: Volly



Gambar 2.36: ATV



Gambar 2.37: Sepeda



Gambar 2.38: Bilyard



Figure 1: DRN



Figure 2: DRN

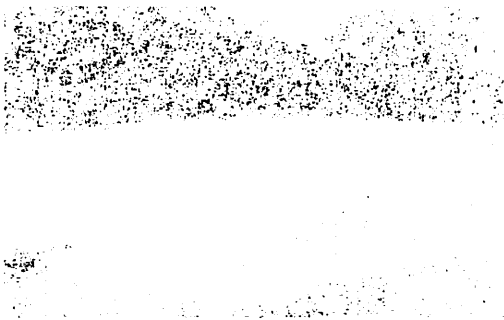


Figure 3: DRN



Figure 4: DRN



Figure 5: DRN

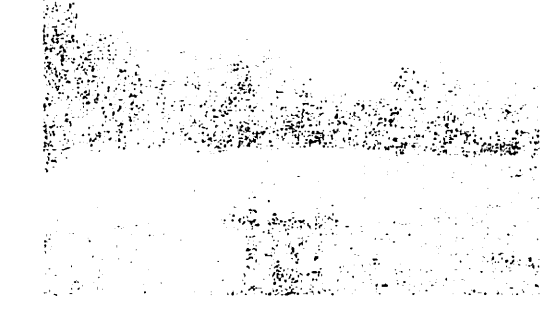


Figure 6: DRN

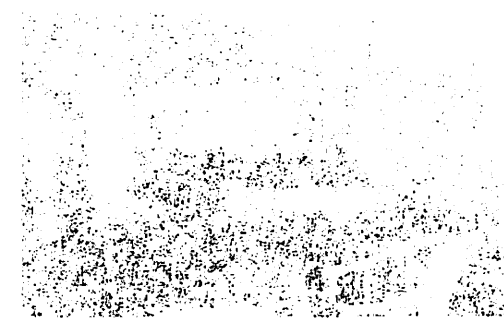


Figure 7: DRN



Figure 8: DRN

2. Parkir Area



Gambar 2.39: Parkir Roda



Gambar 2.40: Parkir Roda 4 dan BUS pariwisata

3. Keamanan dan Utilitas



Gambar 2.41: Hidran terdapat pada dalam gedung dan diluar gedung



Gambar 2.42 :Pos Jaga maupun Kunci yang terbuat dari

4. Fasilitas Umum (Play Ground anak-anak, Taman, ATM, Plang arah, kolam Renang dan kolam Pemancingan)



Gambar 2.43: Playground anak



Gambar 2.44: Taman



Gambar 2.45: Catur Raksasa



Gambar 2.46: Restoran



Gambar 2.47: Plang Arah



Gambar 2.48: Kolam Renang



Gambar 2.49: ATM

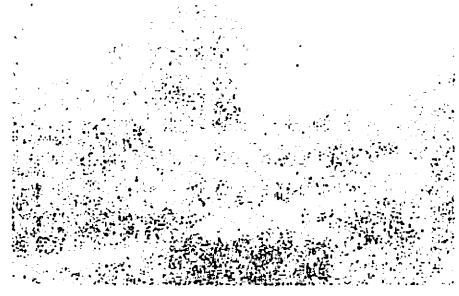


Gambar 2.50: Area Senam

4. Fasilitas Utama (ruang tunggu, ruang ATM, ruang bank, ruang lain)



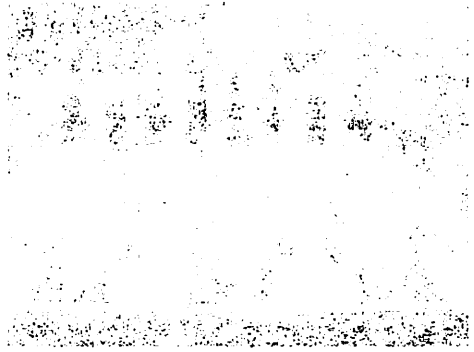
Gambar 2.41: Ruang Tunggu



Gambar 2.42: Ruang Bank



Gambar 2.43: Ruang ATM



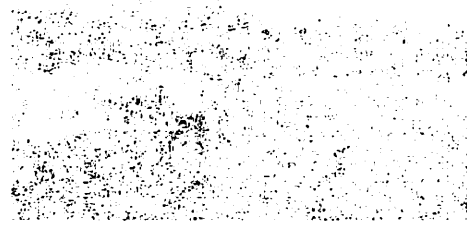
Gambar 2.44: Ruang Bank



Gambar 2.45: Ruang Bank



Gambar 2.46: Ruang Bank



Gambar 2.47: Ruang Bank



Gambar 2.48: Ruang Bank

BAB III

RUMUSAN PERMASALAHAN

3.1. Latar Belakang

Latar belakang dipilihnya judul tersebut karena ada potensi untuk dibangunnya sebuah hotel wisata bahari yang mendukung tempat-tempat wisata di sekitarnya. Adapun tempat wisata yang berada disekitar site, membuat pontensi sendiri dalam rancangan ini untuk mendirikan hotel wisata bahari.

Dengan adanya sebuah tempat peristirahatan yang dikemas sekaligus sebagai tempat berwisata, nantinya diharapkan dapat menarik minat pengunjung untuk datang.

Dikawasan tersebut pun sedang ramai-ramainya dibangun sarana dan prasarana untuk mendukung perbaikan kawasan wisata di pantai Kabupaten Berau.

3.2 Tujuan

Merancang bangunan Hotel Wisata dengan fungsi utama penginapan yang terdiri dari kamar Hotel yang dilengkapi dengan fasilitas penunjang bagi kegiatan wisatawan tersebut. Serta beberapa fasilitas kesehatan sebagai karakteristik fasilitas Hotel wisata ini.

Hotel wisata yang akan dirancang berlokasi di Pulau Derawan yang memiliki iklim tropis dengan kadar kelembapan yang tinggi. Dengan menekankan pada pemanfaatan Lingkungan, pemakaian sifat iklim di lokasi sebagai penitik beratnya serta menyerasikan akan lingkungan dan budaya setempat sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan Hotel wisata adalah *Merancang Hotel wisata di Pulau Derawan dengan menerapkan elemen Lingkungan sebagai dasar perencanaan dan perancangan* bangunan yang bertemakan Arsitektur Hijau dengan fungsi utama penginapan yang lebih terorganisir dalam suatu manajemen disuatau wilayah, dilengkapi segala fasilitas penunjang dengan kualitas pelayanan kenyamanan yang maksimal.

Dapat disimpulkan :

Maksud,

BAB III

KEBUDAYAAN PERMASALAHAN

3.1. Latar Belakang

Latar belakang dipilihnya judul tersebut karena ada potensi untuk dikembangkan sebagai hotel wisata yang mendukung tempat wisata di sekitarnya. Adapun konsep wisata yang berada di sekitar lokasi penelitian sendiri dalam rancangan ini untuk mendirikan hotel wisata bahari.

Tempat wisata sebagai tempat peristirahatan yang nyaman sebagai tempat wisata, sehingga diharapkan dapat menarik minat pengunjung untuk datang.

Ditentukan tersebut pada sebuah lokasi-lokasi yang dibangun secara dan prasarana untuk mendukung perbaikan kawasan wisata di pantai Kabupaten Batam.

3.2. Tujuan

Maksud dibangun Hotel Wisata dengan fungsi utama pengalihan yang terdiri dari kamar Hotel yang dilengkapi dengan fasilitas penunjang bagi kegiatan wisatawan tersebut. Serta beberapa fasilitas kesenangan sebagai karakteristik fasilitas Hotel wisata ini.

Hotel wisata yang akan dibangun berlokasi di Pulau Batam yang memiliki iklim tropis dengan kadar kelembapan yang tinggi. Dengan perkembangan pada pembangunan lingkungan, pemukiman situ di lokasi sebagai bentuk bentuk yang serta menyediakan akan lingkungan dan budaya setempat sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam pembangunan Hotel wisata adalah. Merupakan Hotel wisata di Pulau Batam dengan menggunakan elemen lingkungan sebagai dasar pembangunan dan pembangunan yang berteknologi Arsitektur Hijau dengan fungsi utama pengalihan yang lebih terorganisir dalam suatu manajemen destinasi wisata ini dilengkapi dengan fasilitas penunjang dengan kualitas pelayanan kenyamanan yang maksimal.

Dapat disimpulkan :

Atas

- Merancang kawasan peristirahatan yang nyaman dan meningkatkan kesehatan bagi wisatawan
- Merancang kawasan yang ramah lingkungan, dimana pemaksimalan Lingkungan lokasi menjadi acuan utama dengan penerapan Tema Arsitektur Hijau dalam desain bangunannya.

Manfaat,

- Sebagai wadah bagi masyarakat, wisatawan untuk beristirahat, berekreasi dan liburan
- Sebagai tempat yang dapat meningkatkan pendapatan daerah

3.3 Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dalam perancangan 'Hotel wisata' adalah :

a) Pengguna

Wisatawan segala usia atau pengunjung yang ingin berlibur, bersenang-senang, menikmati pemandangan alam, menikmati fasilitas kesehatan dan fasilitas penunjang lainnya.

b) Bangunan

Merencanakan dan merancang sebuah Hotel wisata sebagai sebuah karya arsitektur, dengan memperhatikan elemen iklim yang ada di lokasi.

Merancang sebuah Hotel wisata yang mengutamakan kualitas kenyamanan termal baik pola tata ruang serta bentuk tampilan. Dan mewujudkan bangunan Hotel wisata yang ramah lingkungan, sehat dengan pemanfaatan Teknologi. Sehingga terwujudnya bangunan yang nyaman serta modern.

3.4 Potensi

Obyek yakni Hotel wisata memiliki dasar fungsi sebagai tempat peristirahatan sebagai penyegaran jiwa serta rekreasi.

Kebutuhannya adalah :

- a) Berada di area wisata yang jangkauan antar lokasi dengan obyek wisata tidak jauh

- Meningkatkan kawasan peristirahatan yang nyaman dan meningkatkan kesehatan bagi wisatawan
- Meningkatkan kawasan yang ramah lingkungan dimana peristirahatan lingkungan lokasi menjadi acuan dalam gaya bangunan Tema Arsitektur Hijau dalam desain bangunannya.

Makna:

- Sebagai wadah bagi masyarakat wisatawan untuk peristirahan berkecambah dan liburan
- Sebagai tempat yang dapat meningkatkan pendapatan daerah

3.3. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dalam pembangunan Hotel wisata adalah :

a) Pengguna

Wisawan sebagai user akan pengunjung yang ingin berlibur bersenang-senang, menikmati pemandangan alam, menikmati fasilitas kesehatan dan fasilitas penunjang lainnya.

b) Bangunan

Merencanakan dan merancang sebuah Hotel wisata sebagai sebuah karya arsitektur dengan memperhatikan elemen iklim yang ada di lokasi. Merancang sebuah Hotel wisata yang memperhatikan kualitas kenyamanan hotel baik pada ruang serta bentuk tampilan. Dan mewujudkan bangunan Hotel wisata yang ramah lingkungan, sehat dengan pemanfaatan Teknologi. Sehingga terwujudnya bangunan yang nyaman serta modern.

3.4. Potensi

Obyek yakni Hotel wisata memiliki dasar fungsi sebagai tempat peristirahatan sebagai penyediaan jasa serta rekreasi.

Kebutuhannya adalah :

Berada di area wisata yang jauhkan dari lokasi dengan obyek wisata lokal

jauh

b) Lokasi berada jauh dari keramaian sebagai kenyamanan akustik dan udara

Potensi :

- a) Meningkatnya pelayanan penginapan kedepannya
- b) Masih banyak orang yang membutuhkan sebagai pilihan rekreasi
- c) Dapat sebagai contoh karya bangunan yang didasarkan dengan desain tema arsitektur didalamnya
- d) Dapat lebih menyejahterakan penduduk sekitar dalam masalah perekonomian
- e) Dapat menaikkan devisa negara pada umumnya dan devisa perkotaan pada khususnya

Maka ditetapkanlah di pulau derawan dengan potensi :

- a) Merupakan Daerah wisata
- b) Lokasi dekat dengan obyek wisata sejenis, seperti pulau kakaban, maratua dan sangalaki
- c) Aksesibilitas, mudah dalam pencapaian dikarenakan wilayah sudah populer
- d) View pantai yang indah
- e) Lokasi berada di sekitar wisata pantai

Untuk mengurangi dampak global warming serta pemanfaatan energi tidak dapat diperbaharui yang berlebih, maka pemakaian Tema Arsitektur Hijau dengan potensi :

- a) Desain yang tidak condong pada iklim, sehingga dapat menjadi bangunan modern dalam Rancangan yang menitik beratkan pada penggunaan material.
- b) Desain menekankan pada Hitungan alam pada lokasi sehingga nantinya akan terwujud Kenyamanan Thermal dengan mengoptimalkan siklus iklim ditempat.

(b) Lokasi berbeda jauh dari kemukiman sebagai lingkungan akademik dan budaya

Potensi :

- (a) Meningkatkan pelayanan pengajaran kelebihannya
- (b) Masih banyak orang yang membutuhkan sebagai pilihan rekreasi
- (c) Dapat sebagai contoh karya bangunan yang dibenarkan dengan desain tema Arsitektur dibelakangnya
- (d) Dapat lebih meningkatkan pendapatan sekitar dalam masalah perekonomian
- (e) Dapat menarik devisa negara pada umumnya dan devisa wisatawan pada khususnya

Maka ditetapkannya di bagian belakang dengan potensi :

- (a) Menunjukkan Daerah wisata
- (b) Lokasi dekat dengan objek wisata sejenis seperti objek wisata maritim dan sebagainya
- (c) Aksesibilitas mudah dalam pencapaian wisatawan sebagai popular
- (d) View point yang indah
- (e) Lokasi berada di sekitar wisata pantai

Untuk menunjang dampak global wisata serta pemanfaatan energi tidak dapat dipertahankan yang lebih maka pemaksimalan tema Arsitektur Hijau dengan potensi :

- (a) Lokasi yang tidak condong pada iklim, sehingga dapat menjadi bangunan modern dalam Rancangan yang menarik bahkan pada penggunaan material
- (b) Lokasi membentangkan pada Hutan alam pada lokasi sehingga nantinya akan terwujud Karyamasa Thermal dengan mengoptimalkan siklus iklim ditentukan

3.5 PERMASALAHAN

A. Obyek kepada Lokasi

Bagaimana ?

- Pengaruh kawasan Hotel wisata pada lingkungan setempat (kondisi alam, pelestarian alam)
- Pengaruh kawasan Hotel wisata terhadap social budaya warga setempat
- Dampak jangka panjang kawasan Hotel wisata terhadap wilayah lokasi setempat

B. Lokasi kepada Obyek

Bagaimana ?

- Pemilihan site yang strategis untuk dibangunnya kawasan Hotel wisata
- Iklim setempat dapat menciptakan kenyamanan yang maksimal bagi fasilitas kesehatan
- Pemaksimalan potensi Lokasi sebagai pendukung rancangan
- Kondisi lokasi lebih menarik dengan hadirnya proyek

C. Tema kepada Obyek dan Lokasi

Bagaimana ?

- Menerapkan Tema Arsitektur Hijau terhadap kawasan yang dirancang dengan melihat kondisi iklim dan lingkungan lokasi
- Menerapkan Tema Arsitektur Hijau terhadap kawasan yang dirancang dalam jangka panjang (pemanfaatan iklim terhadap energi)

3.6 Batasan

A. Batasan Obyek

Dalam rancangan Hotel wisata di pulau derawan akan dihadirkan

- Hunian kamar hotel dan beberapa jenis cottage yang sesuai untuk menikmati suasana pantai

3.5. PERMASALAHAN

A. Objek Penelitian Lokasi

Bagaimana ?

- Pengaruh kawasan Hotel wisata terhadap lingkungan setempat (kondisi alam, pelestarian alam)
- Pengaruh kawasan Hotel wisata terhadap sosial budaya warga setempat
- Dampak jangka panjang kawasan Hotel wisata terhadap wilayah lokasi setempat

B. Lokasi Penelitian Objek

Bagaimana ?

- Pemilihan site yang strategis untuk pembangunan kawasan Hotel wisata
- Iklim setempat dapat mempengaruhi kenyamanan yang maksimal bagi wisatawan
- Pemaksimalan potensi lokasi sebagai pendukung pembangunan
- Kondisi lokasi lebih menarik dengan adanya objek

C. Tema mengenai Objek dan Lokasi

Bagaimana ?

- Menetapkan Tema Analisis Ilmiah terhadap kawasan yang diteliti dengan melihat kondisi iklim dan lingkungan lokasi
- Menetapkan Tema Analisis Ilmiah terhadap kawasan yang diteliti dalam jangka panjang (pemanfaatan iklim terhadap energi)

ada batasan

A. Batasan Objek

- Dalam penelitian Hotel wisata di pulau Lombok akan dibatasi
- Hanya kamar hotel dan beberapa jenis kamar yang sesuai untuk penelitian

- Fasilitas penunjang dengan dasar kesehatan, dan keamanan yang lebih menawarkan terapi dalam pola perancang sesuai dasar tujuan beristirahat bagi seluruh kalangan usia

B. Batasan Tema

Dalam rancangan Hotel wisata ini memakai tema Arsitektur Hijau. Pemilihan tema tersebut menjadi batasan dalam merancang, yakni gaya arsitektur yang menitikberatkan pada kenyamanan Lingkungan yang didasari pemanfaatan iklim lokasi. Sehingga akan terwujudnya gaya arsitektur yang sehat, pemanfaatan energi alami dengan teknologi modern.

- Fasilitas penunjang dengan dasar kesehatan dan keamanan yang lebih
menawarkan tetapi dalam pola penunjang sesuai dasar tujuan penelitian bagi
seluruh kalangan Asia

3. Batasan Tema

Dalam rancangan Hotel wisata ini memuat tema Arsitektur Hijau. Pemilihan
tema tersebut menjadi batasan dalam merancang. Teknik gaya arsitektur yang
menitikberatkan pada kenyamanan lingkungan yang dibarengi pemanfaatan iklim
lokal. Sehingga akan terwujudnya gaya arsitektur yang sehat, bermanfaat energi
alami dengan teknologi modern.

BAB IV

METODE PERANCANGAN

4.1 Latar Belakang

Sehubungan dengan perencanaan awal konsep proyek ini yang akan diambil yaitu memaksimalkan energi alami maka masalah tersebut akan coba dijawab melalui desain karena sebuah karya arsitektur yang baik harus mampu menjawab masalah yang terjadi dan meresponnya dengan baik. Seperti yang diketahui, peranan energi menjadi kebutuhan yang sangat vital, maka dalam desain ini dikaitkan dengan desain yang arsitektur Hijau.

Salah satu konsep desain yang digunakan adalah konsep desain yang mendukung dalam minimalisasi penggunaan energi, yaitu konsep arsitektur hijau. Penerapan konsep arsitektur hijau antara lain penggunaan sumber cahaya matahari secara optimal untuk penerangan, pemanasan air untuk kebutuhan domestik, serta kecepatan angin untuk penghawaan alami.

Menurut Budi Pradono dalam seminarnya "*Good business with Green Design*", Konsep *Green Architecture* dapat diinterpretasikan sebagai desain berkelanjutan, ramah lingkungan, dan bangunan dengan performa sangat baik. Beliau mengatakan bahwa di negara-negara maju terdapat award, pengurangan pajak, insentif yang diberikan pada bangunan-bangunan yang tergolong *green*.

Penerapan konsep arsitektur hijau dalam desain bangunan hotel ini diupayakan mendekati pada topiknya yaitu efisiensi energi karena dalam konsep desain arsitektur hijau ini mengandung beberapa faktor penting yang mendukung diantaranya bersifat ramah lingkungan, berkelanjutan, estetis, serta sesuai dengan upaya untuk mencapai efisiensi energi

Dalam hal ini karena arsitektur hijau memiliki kriteria hemat energi maka perlu diketahui bahwa *Arsitektur hemat energi adalah arsitektur yang berlandaskan pada pemikiran meminimalkan penggunaan energi tanpa membatasi atau merubah fungsi bangunan, kenyamanan, maupun produktivitas penghuninya. (Priatman, J. (2002). Energy-Efficient Architecture, Paradigma dan Manifestasi Arsitektur Hijau. Dimensi Teknik Arsitektur, Surabaya).*

BAB IV METODE PERANCANGAN

4.1. Latar Belakang

Selubungan dengan proses awal konsep proyek ini yang akan diambil

yaitu memaksimalkan energi alam menjadi masalah tersebut akan coba dijawab melalui desain karena sebuah karya arsitektur yang baik harus mampu menjawab masalah yang terjadi di sekitarnya dengan baik. Seperti yang dikemukakan sebelumnya energi menjadi kebutuhan yang sangat vital, maka dalam desain ini berkaitan dengan desain yang berkaitan dengan

Salah satu konsep desain yang digunakan adalah konsep desain yang

mendukung dalam memaksimalkan penggunaan energi, yaitu konsep arsitektur hijau. Penerapan konsep arsitektur hijau antara lain penggunaan sumber energi alternatif secara optimal untuk pemanfaatan air untuk kebutuhan domestik, serta kebutuhan energi untuk penerangan alam.

Menurut Hadi Tejono dalam tulisannya "Kondisi dan Perencanaan Arsitektur

Konsep (Green Architecture) dapat diinterpretasikan sebagai desain berdasarkan ramah lingkungan dan bangunan dengan program sangat baik. Beliau mengatakan bahwa di negara-negara maju terdapat wujud pembangunan hijau yang diberikan pada bangunan-bangunan yang tergolong hijau.

Penerapan konsep arsitektur hijau dalam desain bangunan hotel ini diharapkan mendapat pada topiknya yaitu efisiensi energi karena konsep desain arsitektur hijau ini mengandung beberapa faktor penting yang mendukung dimunculkannya ramah lingkungan, berkelanjutan, sehat serta sesuai dengan upaya untuk mencapai efisiensi energi.

Dalam hal ini karena arsitektur hijau memiliki kriteria norma energi maka perlu diketahui bahwa arsitektur hijau adalah arsitektur yang berdasarkan pada penerapan memaksimalkan penggunaan energi yang membuat energi menjadi faktor penting dalam pembangunan maupun produktivitas pengembangannya (Wahid, A. 2002).

Teknik Arsitektur (Sudaryo)

4.2 Metode Perancangan

Metode perancangan ini bertujuan untuk merancang sebuah desain arsitektur yang direncanakan yakni Hotel Wisata Bahari di Pulau Derawan Kabupaten Berau. dengan Tema Arsitektur Hijau. Metode perancangan Arsitektur Hijau lebih ditekankan dalam wujud visual dengan acuan kenyamanan termal suatu bangunan. Sehingga dalam proses perancangan fungsi dan aktifitasnya dikendalikan dan diatur oleh lingkungan sekitar yang berdampak pada kenyamanan pengguna di dalam bangunan.

Pada proses analisa dibahas dengan dua metode, yaitu dengan metode mengumpulkan data dan metode analisa & Sintesa. Data primer dan sekunder diuraikan setelah itu dikaji, diolah dengan mengacu pada potensi dan masalah yang muncul. Metode ini digunakan agar diperoleh gambaran mengenai perancangan sebuah Desain arsitektur.

4.3 Metode Pengumpulan Data

Metode ini digunakan dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan sebagai proses perancangan.

Dalam mengumukan data, macam data berupa :

A. Data Primer

Data-data yang diperoleh dari studi lapangan dan studi banding. Data diperoleh dalam proses pengamatan langsung untuk mendapatkan data fisik, yaitu :

- 1) Kondisi obyek yang dibandingkan sehingga dapat mengetahui bagaimana alur, hubungan ruang, serta kenyamanan yang dibutuhkan tiap bangunan pada satu kawasan hotel Wisata Bahari.
- 2) Kondisi Lokasi yang di survey, sehingga dapat mengetahui keadaan tapak sebenarnya serta suasana yang dirasakan

B. Data Sekunder

Data-data yang diperoleh dari studi literatur. Data diperoleh dalam pengumpulan.

- 1) Studi Pustaka

Metode perencanaan ini bertujuan untuk memancing sebuah desain arsitektur yang dicirikan sebagai *Hotel Wisata Bahari* di Pulau Bawean Kabupaten Berau dengan Tema Arsitektur Hijau. Metode perencanaan Arsitektur Hijau lebih dititikberatkan dalam wujud visual dengan konsep manajemen tempat bangunan. Sehingga dalam proses perencanaan tingkat dan *skizisya* dikendalikan dan diatur oleh lingkungan sekitar yang berdampak pada kenyamanan pengguna di dalam bangunan.

Pada proses analisis gambar dan metode yang digunakan metode menggunakan data dan metode analisis & *Statcal Data Primer* dan sekunder diuraikan setelah ini dikaji, dilihat dengan menggunakan data masalah yang muncul. Metode ini digunakan agar diperoleh gambaran mengenai perencanaan sebuah *Desain Arsitektur*.

4.3. Metode Pengumpulan Data

Metode ini digunakan dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan sebagai proses perencanaan. Dalam mengumpulkan data macam data berupa :

A. Data Primer

- 1) *Kontak objek* yang dibandingkan dapat mengetahui bagaimana sifat bangunan yang dibutuhkan dan sifat bangunan pada satu kawasan *Hotel Wisata Bahari*.
- 2) *Kondisi lokasi* yang di survey, sehingga dapat mengetahui keadaan tapak sekitarnya serta suasana yang dirasakan.

B. Data Sekunder

Data-data yang diperoleh dari studi literatur. Data diperoleh dalam pengumpulan.

1) Studi Literatur

Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan teori-teori, data-data yang mendukung perancangan Hotel wisata Bahari. Teori-teori ini didapat dari jurnal buku, internet serta data-data yang sudah tersusun dalam jurnal lainnya.

2) Studi Komparasi

Studi Komparasi dilakukan untuk memperoleh data-data tertulis dari pemerintah setempat seperti iklim lokasi yang sudah diteliti serta kondisi tapak pada lokasi.

4.4 Metode Analisa dan Sintesa

Metode ini dilakukan untuk mengolah data-data yang telah didapat sebelum akhirnya menghasilkan konsep perancangan terhadap obyek rancangan.

Dalam mengolah data, ada beberapa analisa :

A. Analisa Pengguna dan Aktivitas

Untuk menentukan jumlah pemakai yang direncanakan serta aktivitas apa saja yang akan terjadi.

B. Analisa Ruang dan Fasilitas

Menggunakan metode analisa fungsional, yaitu kegiatan penentuan ruang yang mempertimbangkan fungsi dan tuntutan aktivitas pelaku yang perlu diwadahi. Dalam proses ini ditentukannya hubungan ruang, besaran ruang dan zonasi pada tapak.

C. Analisa Tapak

Menggunakan analisa pada tapak secara lapangan sehingga dapat menentukan luasan tapak, daerah tapak yang digunakan, serta kondisi eksistingnya.

Mengelola data tapak meliputi:

- 1) Tinjauan eksisting
- 2) Akses pencapaian
- 3) Sirkulasi
- 4) Pengaruh iklim
- 5) View dan Orientasi
- 6) Vegetasi
- 7) Drainase

D. Analisa Bentuk Bangunan

Menggunakan pergabungan antar teori Tema Arsitektur Hijau terhadap bangunan dan kawasan

Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan teori-teori dan data yang mendukung perencanaan Hotel Wisata Bahari. Teori-teori ini diperoleh dari jurnal buku, internet serta data-data yang sudah tersedia dalam jurnal lainnya.

A) Studi Komparasi

Studi Komparasi dilakukan untuk mengetahui data-data terkait dari penelitian semacam seperti iklim iklim yang sudah ada di lokasi serta kondisi lokal pada lokasi.

4.4 Metode Analisis dan Sintesa

Metode ini dilakukan untuk mengetahui data-data yang telah didapat sebelumnya akhirnya menghasilkan konsep perencanaan terhadap objek perencanaan.

Dalam mengetahui data ada beberapa analisis :

A. Analisis Penggunaan dan Aktivitas

Tujuan menentukan jumlah bentuk yang direncanakan serta aktivitas apa saja yang akan terjadi.

B. Analisa Ruang dan Fasilitas

Menggunakan metode analisis fungsional yaitu kegiatan penentuan ruang yang diperlukan dan penentuan fungsi dan jumlah dan letak yang perlu

dibawahi. Dalam proses ini ditentukannya hubungan ruang, besaran ruang dan kondisi pada tapak.

C. Analisa Tapak

Menggunakan analisis pada tapak secara lapangan sehingga dapat menentukan luas tapak, bentuk tapak yang digunakan serta kondisi eksistennya.

Mengelola data tapak meliputi:

- 1) Titik anekdoting
- 2) Aksesibilitas
- 3) Situasi
- 4) Perantara lain
- 5) View dan orientasi
- 6) Vegetasi
- 7) Drainase

D. Analisa Bentuk Bangunan

Menggunakan perbandingan antara teori Teori Arsitektur Hijau terhadap bangunan dan kawasan

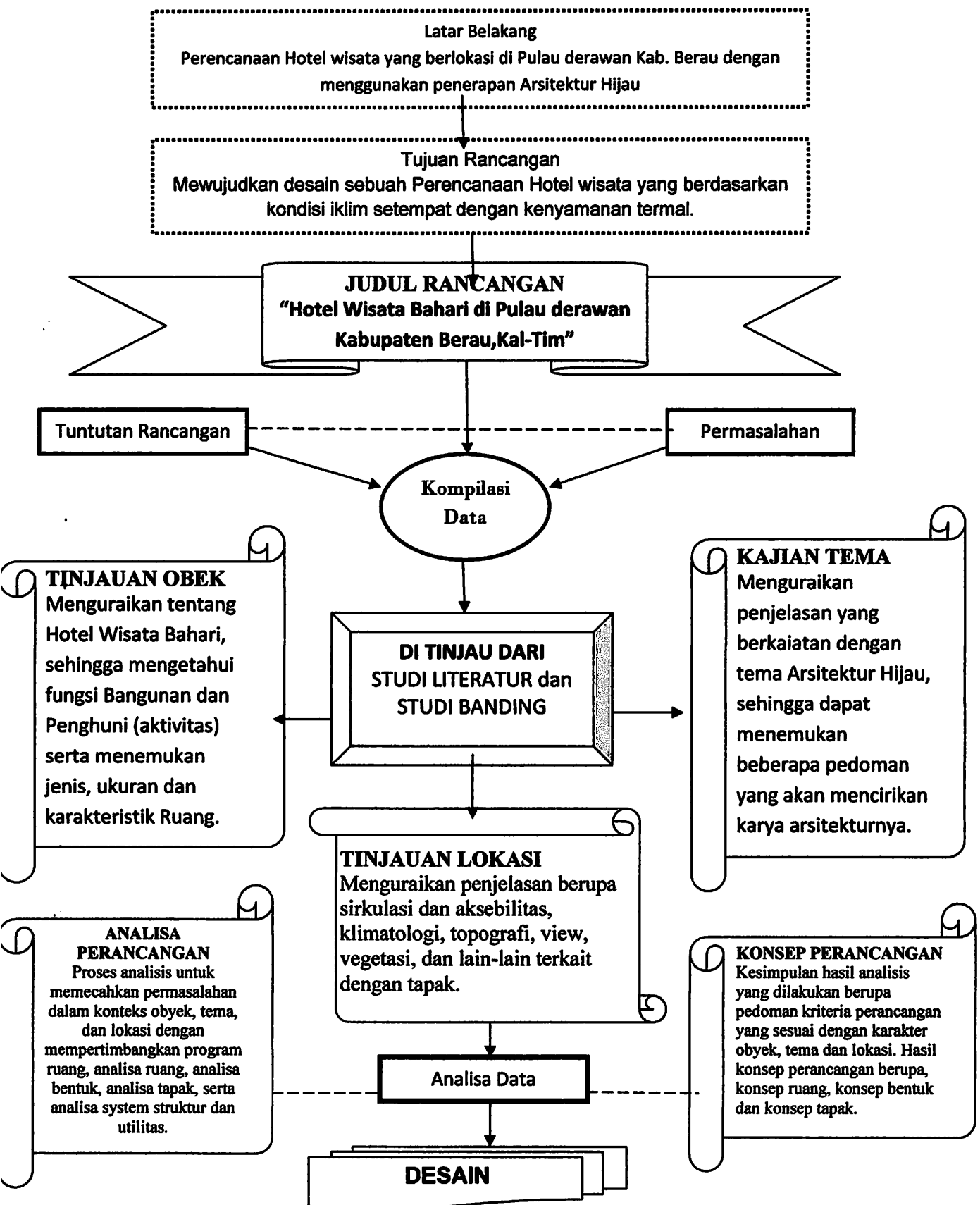


Diagram 2.2: Metode Konsep Perancangan

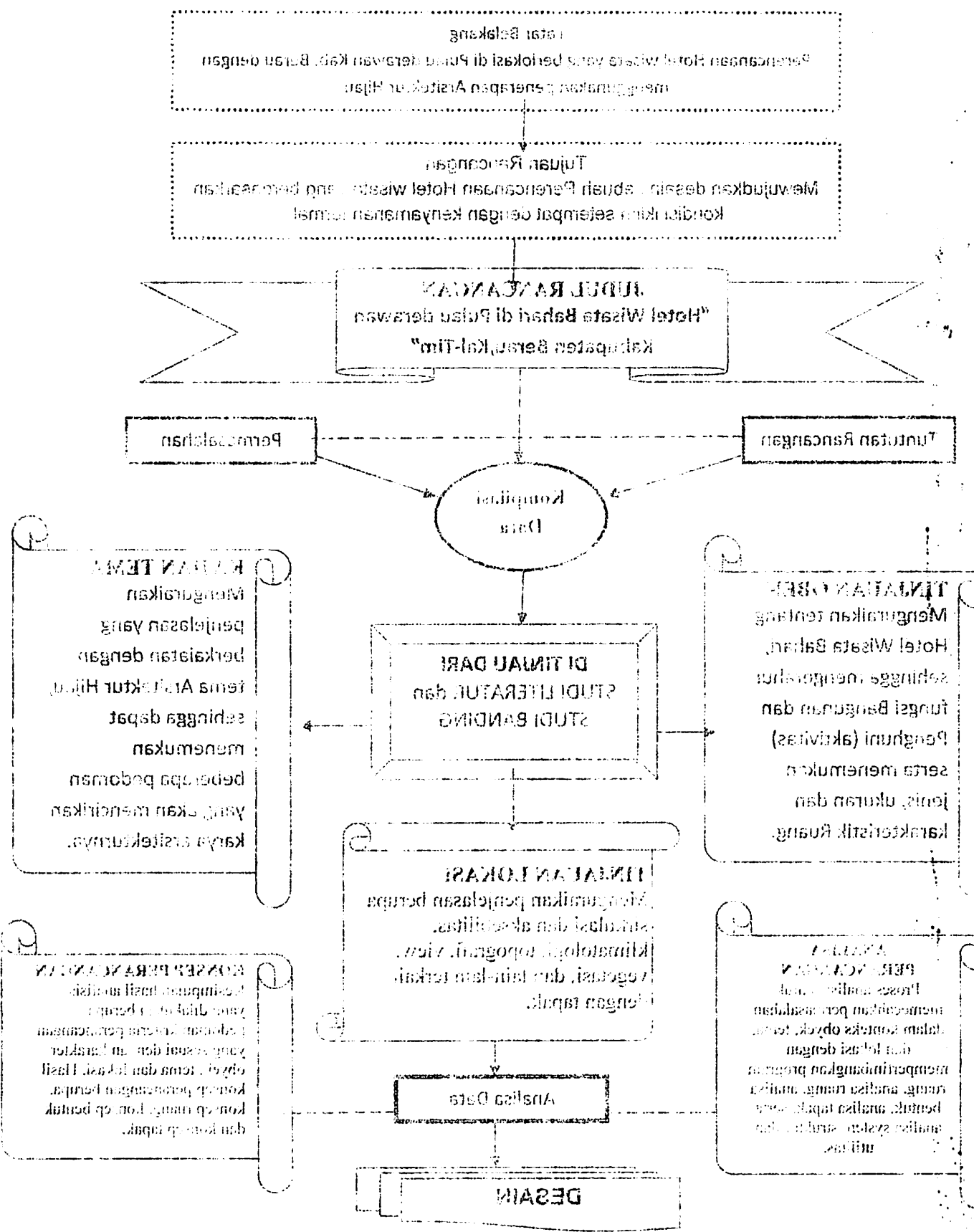


Diagram 3.2: Metode Konsep Perancangan

BAB V

ANALISA PERANCANGAN

Didalam merancang suatu bangunan, tidak semua tipe analisa harus digunakan, pada proyek ini saya akan menggunakan beberapa analisa, seperti :

1. Analisa Tapak (Analisa perjalanan terdekat dari kota berau, dan kota lain menuju Pulau Derawan)
2. Analisa Matahari (karena desain ini memanfaatkan iklim, maka perlu dipertimbangkan juga arah bukaan jendela yang menghadap timur dan barat.
3. Analisa View (arah Hadap bangunan dan bukaan pada jendela kamar yang mana sebagai pertimbangan view)
4. Analisa Angin (desain harus memperhitungkan kecepatan angin disekitar pantai yang berasal dari pantai)
5. Analisa Bentuk (karena hotel wisata ini ditujukan untuk keluarga, maka disini akan menggunakan bentuk yang menggambil ide dari sekitar site, yaitu Perahu)
6. Analisa Struktur (disini sang arsitek akan memperhitungkan struktur apa yang cocok untuk hotel disekitar pantai)
7. Analisa Ruang (harus mempertimbangan ruang didalam bangunan, agar terkesan mudah dijangkau)
8. Analisa Utilitas (selain ruang, sebuah hotel yang sehat adalah hotel yang memperhitungkan utilitas untuk kesehatan tamu hotel dan keamanan hotel).

ANALISA TAPAK

Tinjauan Tapak Terpilih

Penentuan tapak dipilih berdasarkan perda pengembangan yang ada di Pulau Derawan yaitu sebagai daerah wisata dengan fungsi akomodasi/penginapan. Pemilihan tapak dilakukan beberapa analisis sehingga ditemukan tapak terpilih pada Jl. Sitabah Rt. 1 berada diujung perbatasan pantai sehingga dapat menikmati keindahan secara menyeluruh. Adapun data tapak sebagai berikut :

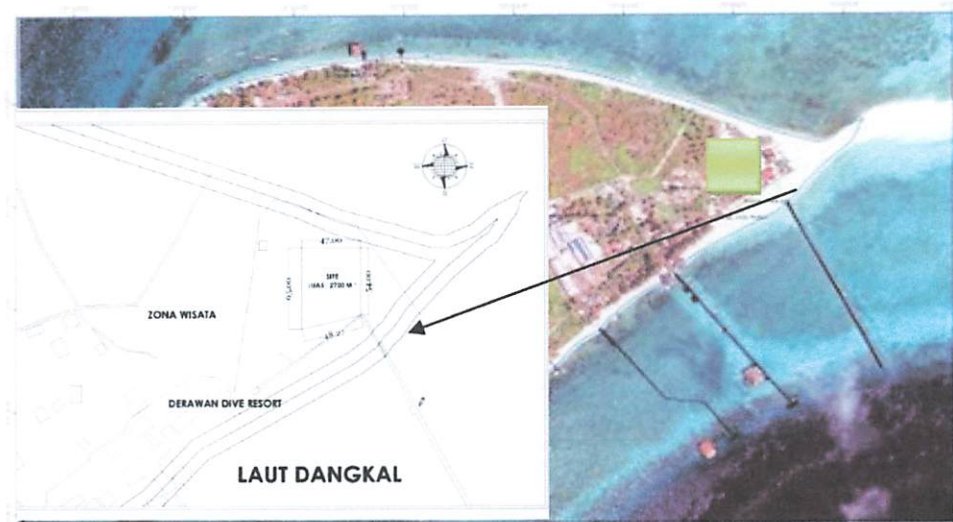
Lokasi tapak	: Kabupaten Berau, Kepulauan Derawan–Pulau Derawan. Jl. Sitabah Rt.1
Batas Tapak	: Sebelah barat : Berbatasan derawan dive resort & Berbatasan dengan Permukiman penduduk Jl. Sitabah Rt.1
	Sebelah timur : Laut dan area wisata
	Sebelah utara : Berbatasan dengan Pantai dan zona konservasi hijau
	Sebelah selatan : laut dan Dermaga kedatangan wisata
Luas Tapak	: 11000 m ²
KDB	: Maksimal 60% dari luas lahan (6050 m ²)
KDH	: Daerah hijau diarahkan hingga 40 % dari luas tapak (4950 m ²)
Tinggi bangunan	: Maksimal 4 lantai
GSB	: 50 meter dari pasang air laut
Jenis bangunan	: Semi Permanen

ANALISA TAPAK

Tinjauan Tapak Terjitu

Pembinaan tapak meliputi berdasarkan bentuk pengembangan yang ada di Pulau Dewata yaitu sebagai daerah dengan fungsi akomodasi pemerintahan - militer tapak dilakukan beberapa analisis sehingga ditunjukkan tapak terjitu pada Jl. Sibabuk RI I berada diujung pertamanan pada sehingga dapat meningkatkan keindahan secara menyeluruh. Adapun data tapak sebagai berikut :

		Lokasi tapak : Kabupaten Berau, Kabupaten Darawaan-Pulau Dewata, Jl. Sibabuk RI I
Batas Tapak	: Sebelah barat : Perbatasan darawaan diwa nomor 4	
	: Sebelah timur : Laut dan area wisata	
	: Sebelah utara : Perbatasan dengan Pantai dan zona konservasi hutan	
	: Sebelah selatan : Laut dan Perumahan kedutaan wisata	
Luas Tapak	: 11000 m ²	
KDB	: Maksimal 60% dari luas lahan (6600 m ²)	
KDH	: Daerah hijau ditunjukkan tinggi - 40% dari luas tapak (4400 m ²)	
Tinggi bangunan	: Maksimal = lantai	
GSB	: 20 meter dari pasang air laut	
Jenis bangunan	: Semi Perumahan	



Gambar: Peta Kepulauan Derawan dan tapak yang terpilih
 Sumber : Dinas Tata Kota Kabupaten Berau 2012

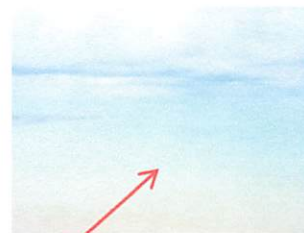


a. Berbatasan dengan pantai pada arah utara



b. Berbatasan dengan tanah kosong yang tidak terawat pada arah barat

c. Berbatasan dengan semak belukar yang tidak terawat pada arah barat



d. Berbatasan dengan pantai pada arah timur



e. Berbatasan dengan pantai pada arah timur



f. Berbatasan dengan pantai pada arah selatan

Gambar : Batas tapak

Analisis dan sintesis site di Pulau Derawan berdasarkan:

N O	Unsur Lansekap	Analisis		Sintesis	
		Potensi	Kendala	Pemanfaatan Potensi	Pemecahan Kendala
1	Lokasi dan batas tapak	Berada pada sebuah pulau yang memiliki banyak potensi dan jauh dari kota		Mengembangkan kawasan sebagai area rekreasi dan penginapan yang nyaman dengan mengandalkan potensi kawasan	
2	Aksesibilitas	Pencapaian hanya menggunakan alat transportasi laut (Kapal). Dekat dengan dengan pulau/ tempat wisata lain yang ada di Kabupaten Berau	Wisatawan yang ingin berlibur kepulau ini harus menyebrang. Dermaga utama dengan site yang terpilih sangat jauh	Mengembangkan kawasan yang dapat menarik para wisatawan untuk berkunjung ke resort	Penambahan dermaga / tempat turunnya penumpang / tempat sandar kapal yang lebih dekat dengan site dan mudah dijangkau
3	Iklim	Memiliki iklim	Suhu pada siang	-	Menggunakan elemen

Suhu dan kelembaban	hujan sepanjang tahun. Suhu udara rata-rata 26,68 dan memiliki tingkat kelembaban rata-rata 87%.	hari relatif panas mencapai 35C sehingga berada di luar batas kenyamanan manusia. Pada pulau ini memiliki tingkat kelembaban yang sangat tinggi.		lansekap, penataan elemen lansekap, penataan tata massa bangunan, penentuan massa bangunan, dan bentukan bukaan pada hunian.
Curah hujan	Memiliki cadangan air yang cukup banyak karena memiliki iklim hujan sepanjang tahun sehingga air di simpan di dalam tanah dan sebagai pertumbuhan penduduk	Penyebab abrasi dan kegiatan wisata menjadi terganggu	Menggunakan air hujan sebagai sumber air risort selain menggunakan PDAM / sumur. Digunakan sebagai pemasok air bersih.	Penggunaan vegetasi pantai yang dapat mencegah erosi

<p>2</p> <p>Kejujutan dan Kerusakan</p>	<p>Kejadian dan Sebabnya</p>	<p>dan Kejadian yang terjadi</p>	<p>Kejadian dan Sebabnya</p>	<p>dan Kejadian</p>
<p>4</p> <p>Kejadian</p>	<p>Kejadian dan Sebabnya</p>	<p>Kejadian dan Sebabnya</p>	<p>Kejadian dan Sebabnya</p>	<p>Kejadian dan Sebabnya</p>
<p>Kejadian</p>	<p>Kejadian dan Sebabnya</p>	<p>Kejadian dan Sebabnya</p>	<p>Kejadian dan Sebabnya</p>	<p>Kejadian dan Sebabnya</p>

		(snorkeling, diving, banana boat, dll)	tidak terlalu besar		terjadi abrasi. Penggunaan vegetasi yang dapat mencegah abrasi atau vegetasi penutup tanah.
6	Vegetasi		Banyaknya pohon kelapa yang berada di dalam site		Penataan kembali vegetasi yang ada di dalam site berdasarkan fungsi, jenis dan peletaknya sehingga dapat menjadi penetral iklim di pulau derawan dan pengunjung merasa nyaman di dalam bangunan.
7	Suara	Deburan ombak dan desiran angin		Menambah kedinamisan tapak secara audio dan refleksi pikiran	

		(smoking, drinking, etc.) (bad habit, etc.)	tidak terlihat besar	terjadi penggunaan yang dapat mencegah infeksi dan pertumbuhan
6	Vegetasi		banyak pohon yang berada di dalam site	tanaman vegetasi yang ada di dalam site berdasarkan fungsi, jenis dan ketolakannya sehingga dapat menjadi penentu iklim di bagian bawah dan berpengaruh besar dalam penerapannya
7	Sinar	Dapur dan bagian lain		Aliran tidak secara signifikan refleksi

8	Pemandangan	Laut, daerah konservasi, sunrise, sunset, sering digunakan sebagai tempat pelepasan tukik dan beberapa pulau yang mengitari pulau derawan		Mempertahankan pemandangan sebagai nilai positif terhadap tapak dan sebagai pemandangan visual. Menentukan fasilitas dengan tepat sehingga mendapatkan pemandangan yang terbaik	
---	--------------------	---	--	---	--

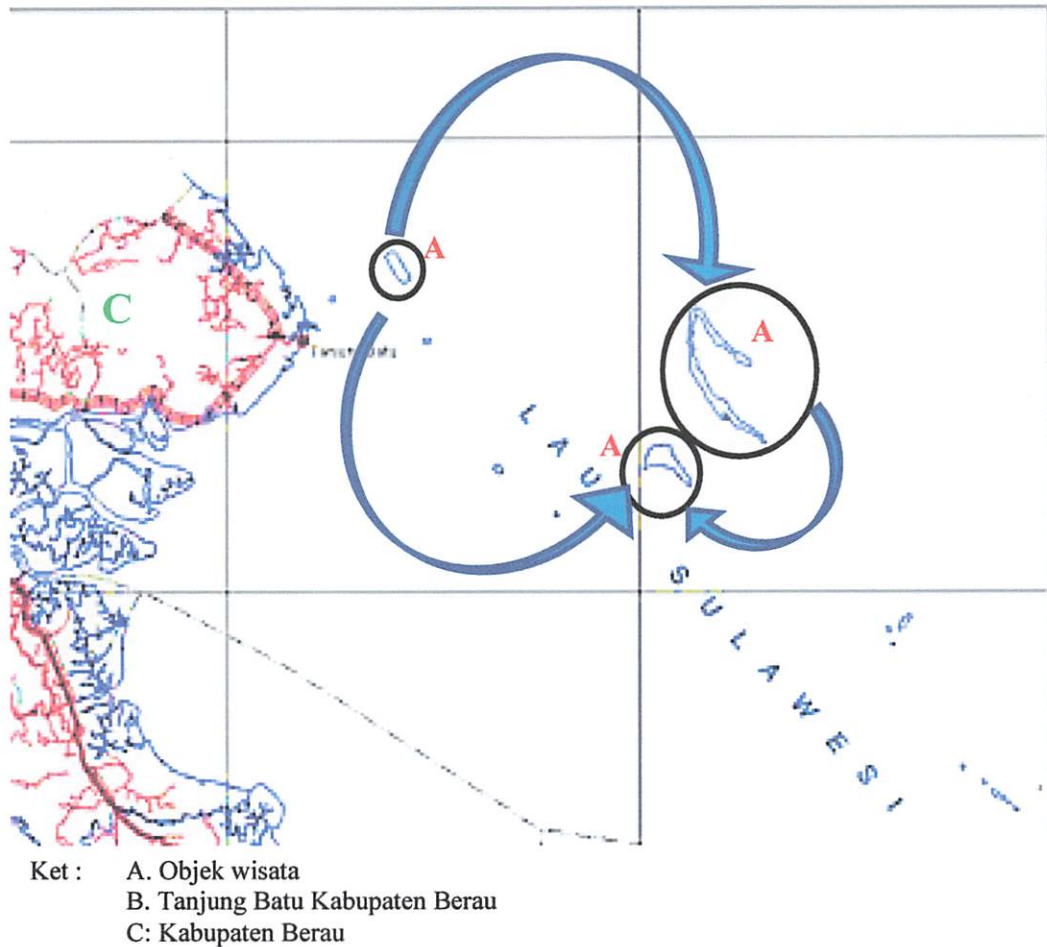
Tabel :Analisis Tapak

	Menempatkan pembangunan sebagai nilai positif terhadap aspek lain seperti pembangunan visual, Menentukan fasilitas dengan cara sehingga mendapatkan bangunan yang terbaik		dalam konservasi sumber alam digunakan sebagai tempat pelepasan limbah dan berbagai pulau yang merupakan pulau berawan	Pembangunan	8
--	---	--	---	-------------	---

Tabel Analisis Tabak

Pemilihan tapak pada Pulau Derawan ini sangat tepat dibanding dengan pemilihan di pulau lain yang ada di Kepulauan Derawan. Pulau Derawan memiliki tingkat perkembangan yang paling cepat dan pesat dan potensi yang begitu besar sehingga banyak pembangunan hunian atau penginapan yang ada di pulau ini. Semakin bertambahnya wisatawan tiap tahunnya sehingga pembangunan di arahkan kepada penginapan untuk wisatawan.

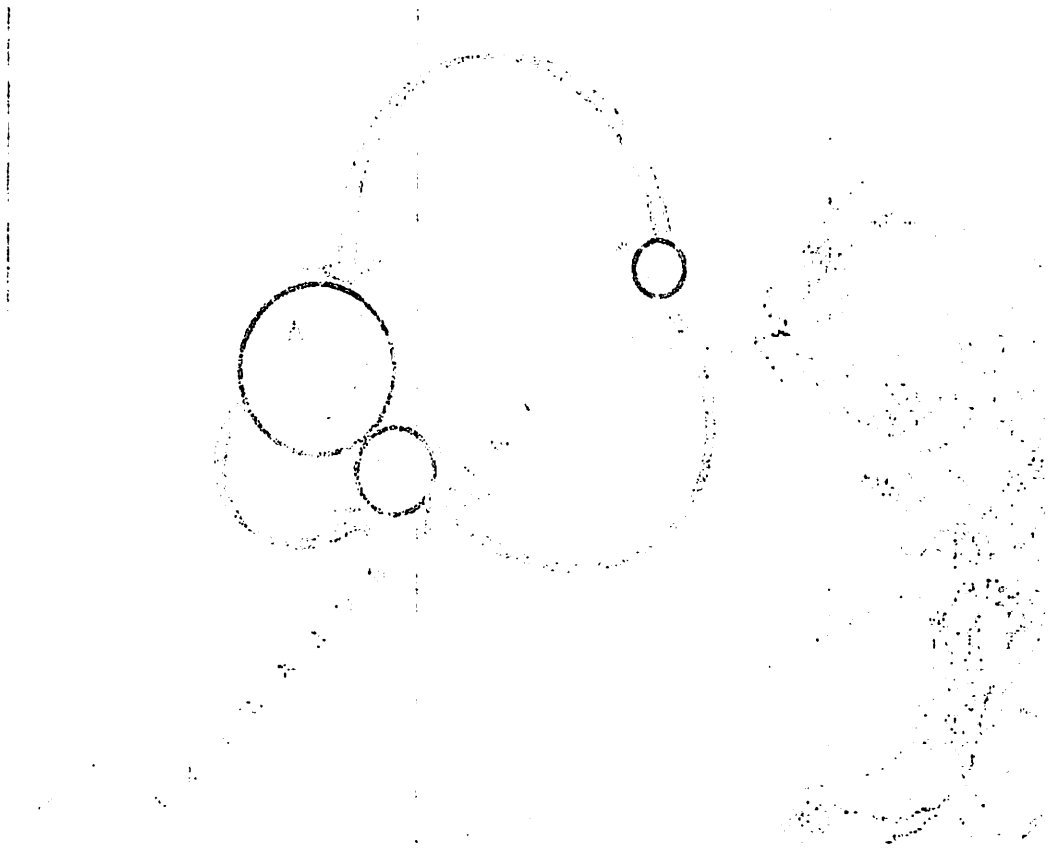
Pemilihan tapak juga berdasarkan dengan dekatnya tapak dengan pulau lain yang menjadi potensi dari Kepulauan Derawan yaitu wisata di pulau lain yang ada di Kepulauan Derawan seperti Kakaban, Maratua, Sangalaki dan Labuan Kaca.



Gambar: Analisa Pemilihan Tapak

Penelitian tahap pada Pulau Ikonwan ini sangat tepat dibanding dengan penelitian di pulau lain yang ada di Kepulauan Ikonwan. Pulau Ikonwan memiliki tingkat perkembangan yang paling cepat dan pesat dan potensi yang begitu besar sehingga banyak pembangunan rumah atau perumahan yang ada di pulau ini. Semakin berkembangnya wisatawan tiap tahunnya sehingga pembangunan di arahkan kepada peningkatan untuk wisatawan.

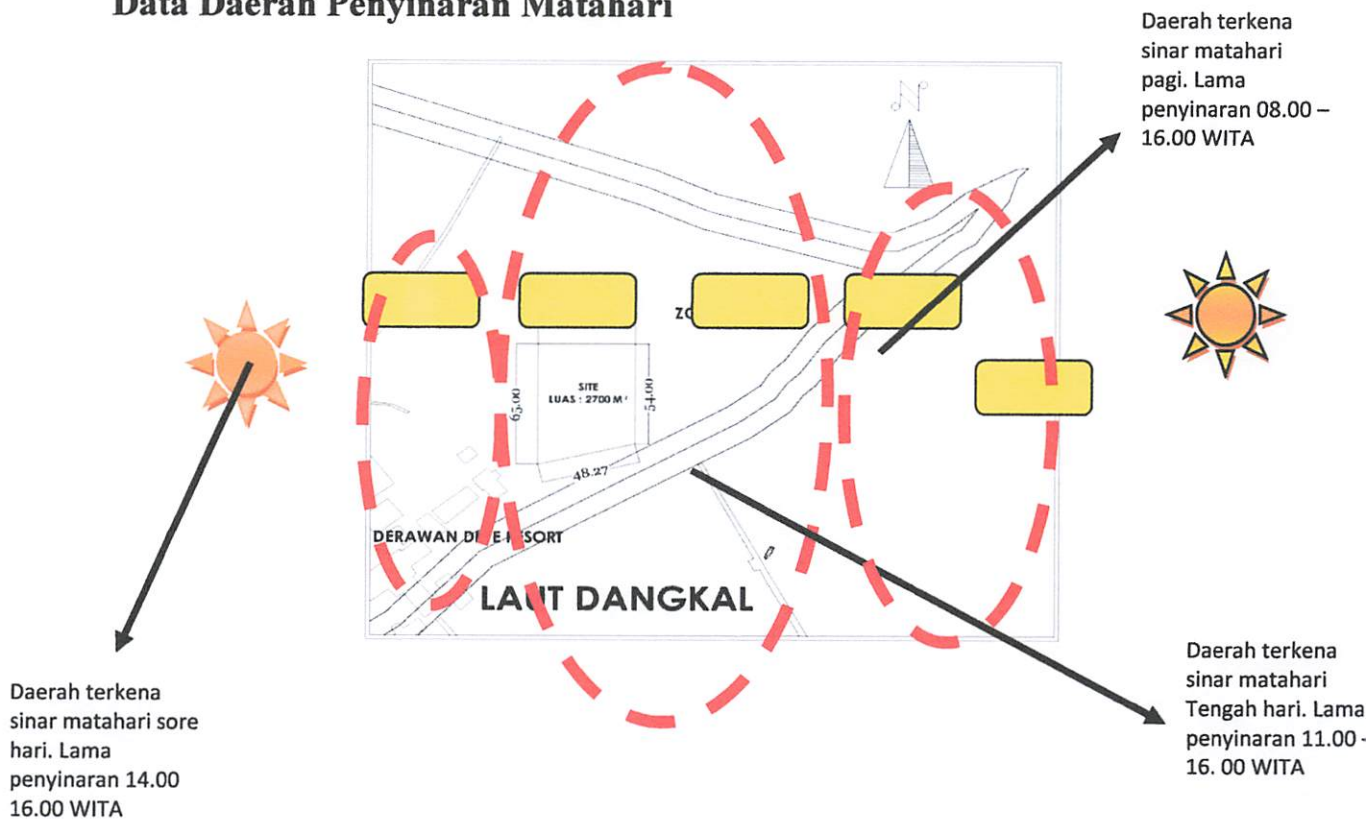
Penelitian tahap juga berdasarkan dengan data yang telah diambil dari pulau lain yang menjadi potensi dari Kepulauan Ikonwan yaitu wisata di pulau lain yang ada di Kepulauan Ikonwan seperti Kakaban, Manau, Sangalaki dan Labuan Kaca.



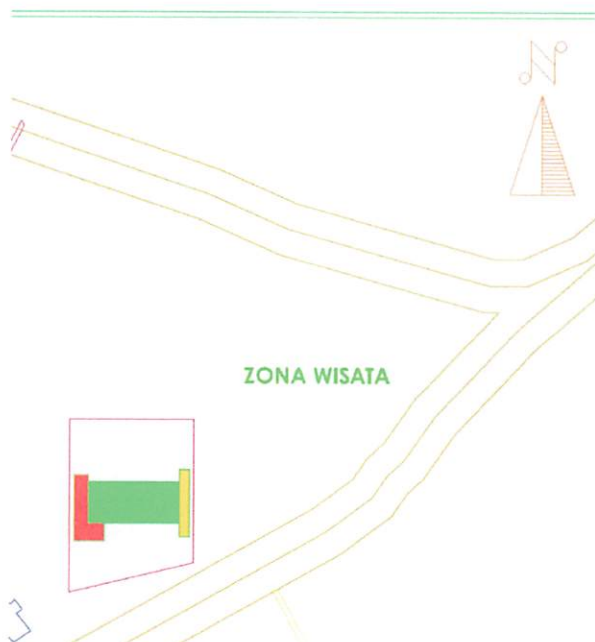
Gambar: Analisis Penelitian Tahap

Analisa site

Data Daerah Penyinaran Matahari



Alternatif 1 penyinaran matahari



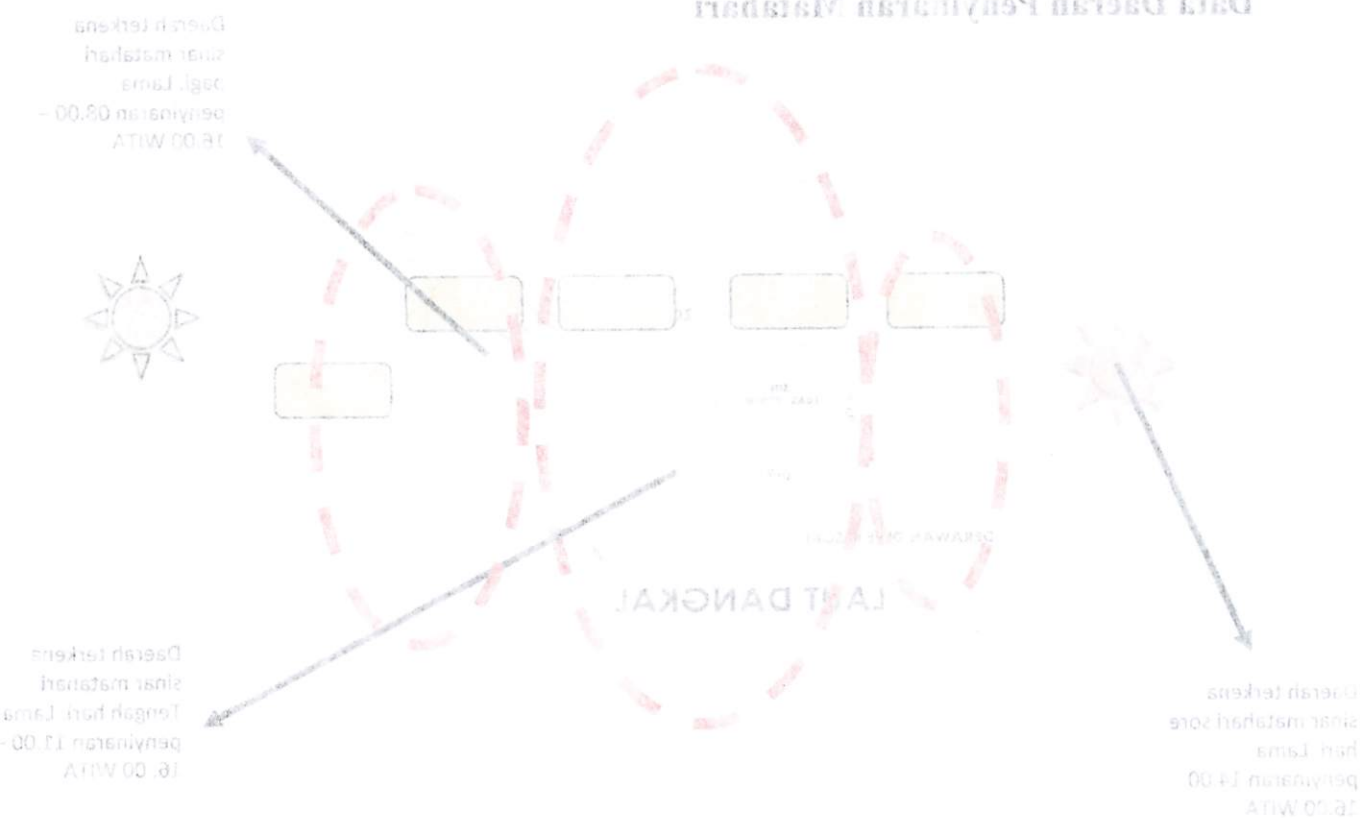
Kelebihan :

- ✚ Masa bangunan yang orientasi hadap utara-selatan akan lebih sedikit menerima panas dari matahari.
- ✚ Fasad akan lebih terlihat dari arah selatan, karena selatan adalah zona pintu masuk wisata

Kekurangan :

- ❖ Cahaya yang masuk kurang, karena orientasi bukaan berada di utara dan selatan
- ❖ Pada bukaan tdk bsa langsung melihat langsung view matahari terbit (sun rise)

Data Daerah Penyinaran Matahari



Alternatif 1 penyinaran matahari

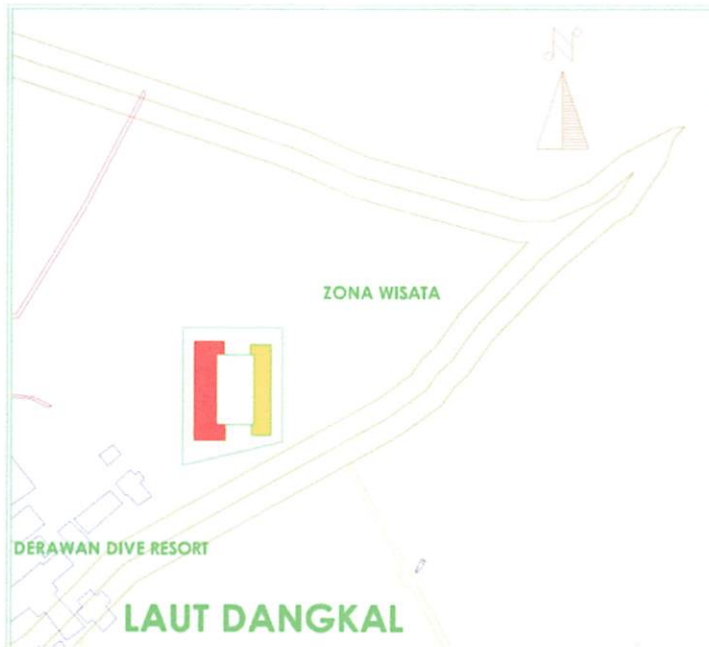
Kebijakan :

- 1. Masa bangunan yang orientasihadap utara-selatan akan lebih sedikit menerima panas dari matahari.
- 2. Ruang akan lebih terlihat dari arah selatan, karena selatan adalah zona pintu masuk wisata

Kekurangan :

- ❖ Cahaya yang masuk kurang karena orientasi bukan berada di utara dan selatan
- ❖ Rata bukan tidak bisa langsung melihat langsung view matahari terbit (sun rise)

Alternatif 2 penyinaran matahari



Kelebihan :

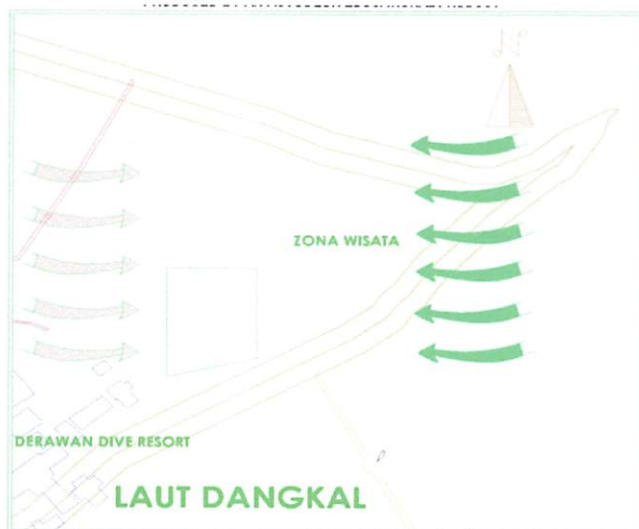
- + Sinar matahari dapat langsung masuk ke dalam bukaan yang orientasi bukaan berada di timur-barat.
- + Tidak memerlukan banyak cahaya lampu, karena bukaan sudah maksimal untuk mendapatkan cahaya matahari kedalam ruangan.
- + Pada bukaan langsung bisa melihat sun rise.

Kekurangan :

- ❖ Masa bangunan yang memanjang utara selatan, akan banyak mendapatkan panas dari matahari.

Analisa Angin

Data Angin eksisting



Legenda :



Angin Laut :
berhembus
pada siang hari.



Angin Darat :
Berhembus
Pada Malam
Hari

Alternatif 2 penyusunan masalah

Kelompok :

- 1. Pada bukaan langsung bisa melihat susunan
- 2. Pada bukaan langsung bisa melihat susunan
- 3. Pada bukaan langsung bisa melihat susunan
- 4. Tidak memerlukan banyak biaya

Kelompok :

- Masa perolehan yang
- menjangkau antara selatan
- akan banyak mendapatkan
- panas dari matahari.

Analisa Angin

Data Angin Eksting

Legenda :

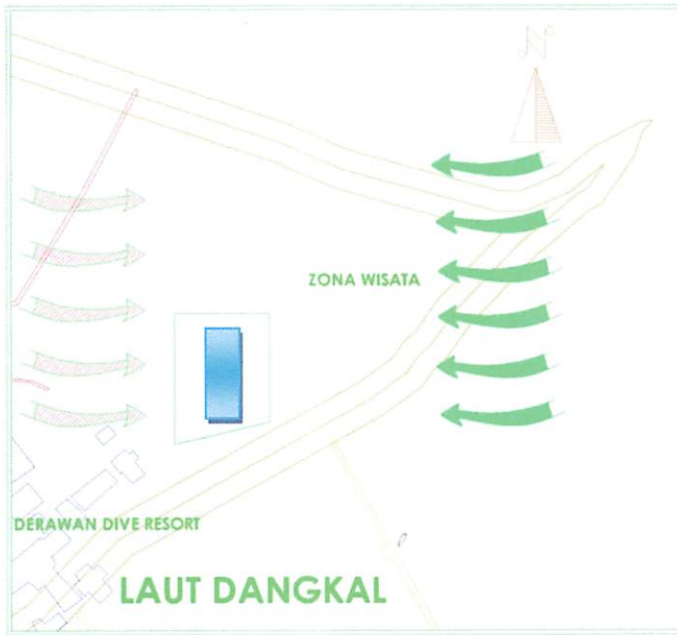
Angin Laut :
berbahaya
pada siang hari

Angin Laut

Angin Darat :
berbahaya
pada malam hari

Angin Darat

Alternatif Analisa Angin 1



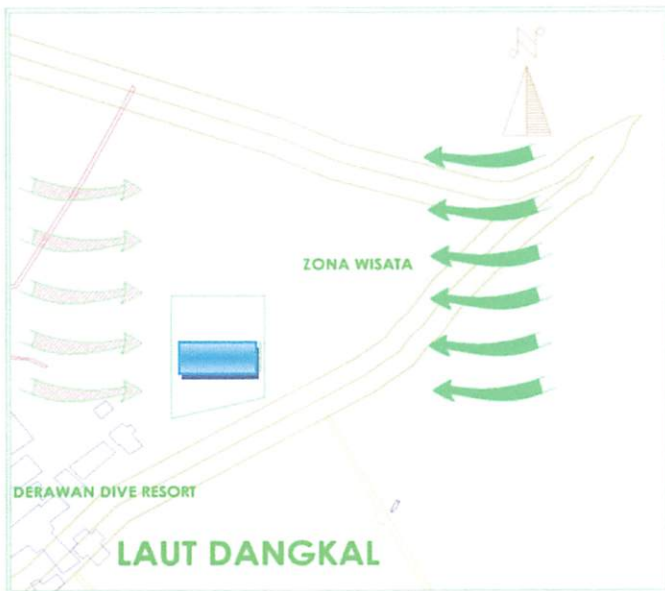
Kelebihan :

- ✚ Bukaan yang berada pada orientasi timur-barat akan menyebabkan banyak angin masuk.

Kekurangan :

- Massa yang memanjang dari utara selatan akan banyak menerima beban dari tiupan angin.

Alternatif 2



Kelebihan :

- Massa akan sedikit menerima tiupan angin.

Kekurangan :

- ❖ Angin akan sedikit masuk kedalam bangunan
- ❖ Akan memerlukan penghawaan buatan agar bangunan menjadi sejuk.

Alternatif A: Air

Kelompok :

- 4. Bukan yang berada pada orientasi timur-barat akan menyebabkan banyak angin masuk.

Kelompok :

- 2. Massa yang menjalar dari utara selatan akan banyak menahan beban dari tiupan angin.

Alternatif B

Kelompok :

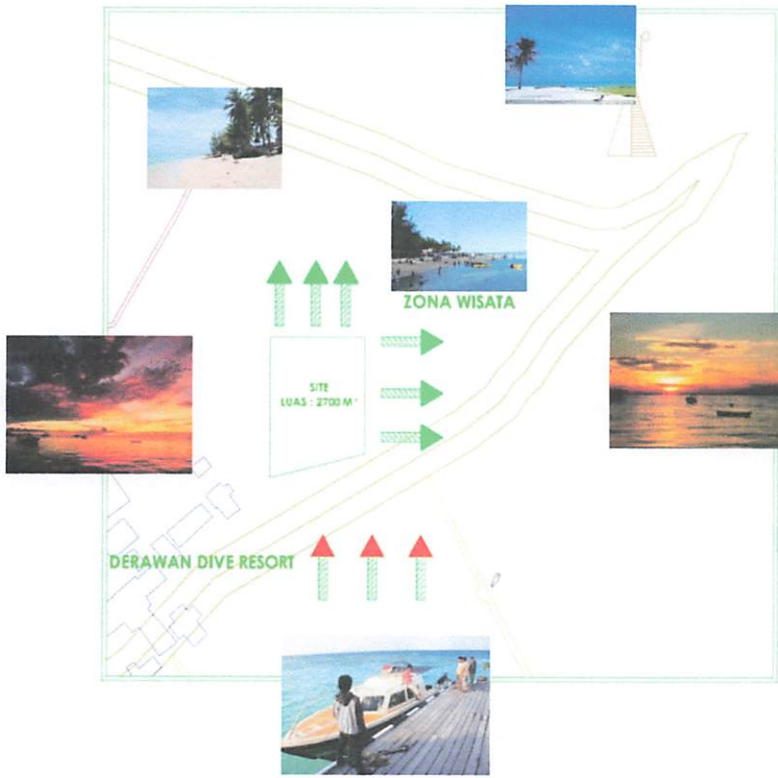
- 2. Massa akan sedikit menahan tiupan angin.

Kelompok :

- ❖ Angin akan sedikit masuk ke dalam bangunan
- ❖ Akan menahan beban bangunan menjadi sejut.

Analisa View

Data View



Legenda :

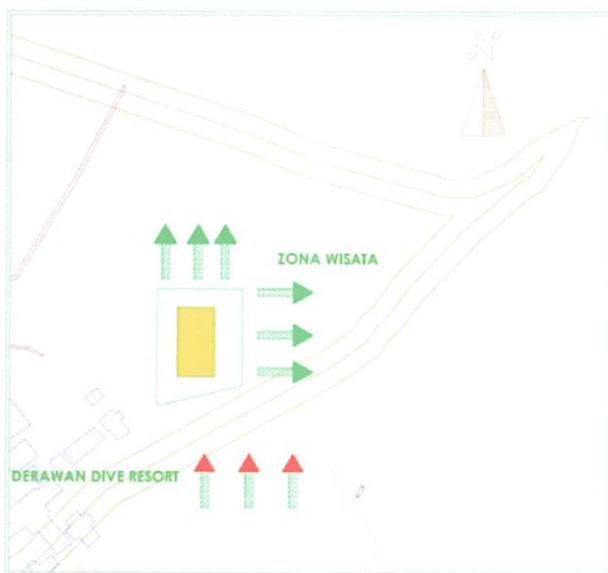
View To site

Warna Hijau adalah view to site, adalah tanggapan massa bangunan dari Laut

View From Site

Warna Merah adalah View from site : adalah tanggapan lingkungan sekitar dari bangunan.

Alternatif 1 Analisa view



Kelebihan :

- ✚ Dengan masa yang berorientasi memanjang dari utara-selatang akan bagus untuk view from site, karena dari bukaan bisa langsung melihat sun rise.
- ✚ Dari dalam ruangan bisa langsung mengambil view sun rise
- ✚ Bentuk Fasad Akan terlihat dari zona wisata.

Kekurangan :

- ❖ Masa tidak berorientasi ke gerbang wisata, sehingga fasad tidak begitu terlihat dari gerbang wisata.
- ❖ .

Analisis View

Detail View

Walaupun di dalam view to site adalah site, tetapi tanggapan manusia dibangun dari lain

Walaupun di dalam View from site adalah site, tetapi tanggapan lingkungan sekitar dari bangunan.

Legenda :

View To site

View from site



Alternatif 1 Analisis view

Kelompok :

1. Dengan masa yang berkembang, pembangunan dan urban-ecology akan berpengaruh untuk view from site, karena dari bangunan bisa tanggapan melihat an rise.
2. Dari dalam ruangan bisa tanggapan menggunakan view from rise.
3. Bentuk Land View terlihat dari zona wisata.

Kekurangan :

- ❖ Masukan tidak berorientasi ke gedung wisata sehingga tidak terlihat terlihat dari gedung wisata.
- ❖

Alternatif 2 Analisa View



Kelebihan :

- ✚ Fasad akan terlihat jelas dari gerbang wisata yang berada dari panah merah.

Kekurangan :

- ❖ View dari site tidak begitu baik, karena bukaan pada masa tidak bisa melihat sun rise secara langsung. Karena masa berorientasi utara selatan.

sejarah

Karya ini merupakan salah satu karya yang sangat penting dalam sejarah bangsa Indonesia pada masa itu.

❖ Apa yang anda pahami dari karya tersebut?

Kekayaan :

➤ Apa yang anda pahami dari karya tersebut?

➤ Bagaimana sejarah karya tersebut?

ANALISA BENTUK



Gambar 50: Lingkungan Pantai Pulau Derawan
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 50 :. Rumah Lamin asli di Daerah Mancong Pedalaman Kalimantan Timur

Sumber gambar: Dawson, Barry., and John Gillow. *The Traditional Architecture Of Indonesia*. London: Thames

Perpaduan Arsitektur Lamin dengan unsur Lokalitas merupakan wacana yang diangkat dalam bentuk rancangan. Bentuk secara garis besar didasari dari lingkungan sekitar yaitu perahu kaca yang biasa di pakai wisatawan untuk melihat keindahan laut di pantai pulau derawan, sedangkan Arsitektur lamin adalah adalah icon dari tempat tinggal masyarakat sekitar.



Gambar 20: Lingkar dan Balai Balau Dewanan
Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 20: Rumah main set di Osean Museum, London, Kaitingan Timur

Sumber gambar Dewanan, Balau and John Galloway, The Traditional Architecture Of Indonesia, London, 1988

Properti Arsitektur Lamin dengan materialitas merupakan aspek yang
dijelaskan dalam bentuk bangunan. Bentuk tersebut bisa saja dibentuk dan lingkungan
sifatnya yaitu berupa kaca yang bisa di paku sebagai anak melibat kerdaban
lain di bentuk pada dasarnya. Arsitektur Lamin adalah jenis dari
terapan tinggi masyarakat sekitar.

Analisa Pembahasan

Perahu Kaca :

Kelebihan :

- Perahu ini jika di diwujudkan kedalam bentuk akan menjadi tampilan yang sangat menarik untuk sebuah hotel wisata.
- Bentuk perahu adalah bentuk yang baru di pulau derawan, dan jika di tempatkan di dekat wisata pantai pulau derawan akan menjai daya tarik wisata.

Kekurangan :

- ✚ Jika di masukkan ke dalam site, maka akan sulit untuk mengatur dan menganalisa zonasi ruang.

Arsitektur Lamin :

Kelebihan :

- ✚ Untuk karateristik penempatan ruang sudah cocok untuk di jadikan filosofi kedalam bentuk hotel wisata.
- ✚ Akan memiliki daya tarik dan mencerminkan kebudayaan kalimantan itu sendiri dari segi image.
- ✚ Untuk kaitan dengan tema, konsep tradisional ini sendiri sudah cocok jika dimasukkan kedalam tema Arsitektur Hijau.

Kekurangan :

- ✚ Pada bagian bawah rumah adalah tempat ternak, makan akan perlu mengalisa ruang untuk ditempatkan di bawah rumah panggung.

ԵՊ՝ ՉՅԱԿ՝

ստոր գիտնաբարձու գլ բաւար տուար
բարար՝ արբար արքա Եւրի արեւելիս Եւրի

† Երգը բարձրու բաւար տուար արժարտ արեւել

Կարտարձար :

Իմար :

գրաւարդար կարճարտ արեւ արեւելիս
Եւրիարտար իմ արժարտ արեւել արեւել իր

† իմար կարտար արեւել արեւել արեւել
արժարտ արեւել արեւել արեւել

արեւելարտար կարտարտար կարտարտար իմ

† Արքա արեւելիս արեւել արեւել
կարճարտ արեւել արեւել արեւել

արեւել արեւել արեւել արեւել արեւել

† իմար կարտարտար կարտարտար արեւել

Կարտար :

Արեւելիս Իմար :

արեւել արեւել

արեւել արեւել արեւել արեւել արեւել արեւել

† իր արեւելիս կարտարտար արեւել արեւել արեւել

Կարտար :

արեւել արեւել արեւել արեւել

արեւել արեւել արեւել արեւել արեւել արեւել

արեւել արեւել արեւել արեւել արեւել արեւել

• արեւել արեւել արեւել արեւել արեւել արեւել

արեւել արեւել արեւել արեւել արեւել արեւել

արեւել արեւել արեւել արեւել արեւել արեւել

• արեւել իմ իր արեւելիս կարտարտար

Կարտար :

Կարտար Կարտար :

Արեւելիս Կարտարտար

Analisa Struktur

Pengertian Struktur

Pada arsitektur tradisional umumnya menggunakan struktur sederhana (tiang, soko guru dan balok, sunduk, kili dan sebagainya) dan stabilitasnya tergantung pada pengalaman empiris, pengetahuan intuitif, serta mencoba dan meralat yang diwariskan secara turun temurun. Struktur berkaitan erat dengan pemahaman anatomi bangunan, yang dikategorikan dalam dua kategori, yaitu: sub-structure (struktur bawah) dan upper-structure (struktur atas). Konstruksi berhubungan dengan metode, teknik atau cara, misalnya: mengikat, mengangkat, menyambung dan lain-lain.

A. Sub Struktur

Sub struktur atau struktur bagian bawah bangunan adalah berupa landasan utama berdirinya sebuah bangunan yang dikenal istilah pondasi bangunan yang terdiri dari beberapa jenis.

B. Pengertian pondasi

1. Pondasi merupakan bagian bangunan yang menghubungkan bangunan dengan tanah. Pondasi tersebut harus menjamin kestabilan bangunan terhadap berat gedung sendiri, beban berguna dan gaya-gaya luar seperti tekanan angin, gempa bumi, dan lain-lain. (Eka Novita Sari, 2012)
2. Pondasi ialah bagian dari suatu sistem rekayasa yang meneruskan beban yang ditopang oleh pondasi dan beratnya sendiri ke dalam tanah dan batuan yang terletak di bawahnya.

a. Fungsi pondasi, Pondasi berfungsi antara lain :

1. Menentukan aturan yang mendayagunakan hubungan antara fungsi dan tugas konstruksi.

2. Fungsi konstruksi yang mendayagunakan konstruksi dalam hubungannya dengan daya tahan, masa pakai terhadap gaya-gaya, dan tuntutan fisik lainnya.

C. Upper Struktur

Upper struktur atau struktur atas merupakan bagian konstruksi pada bagian atas bangunan antara lain: kolom, balok pemikul, rangka atap.

a. Atap

Prinsip dasar atap sama dengan dinding, yaitu konstruksi yang menjadi selimut bangunan atau penutup bangunan, yang berfungsi menahan panas dan dingin dari lingkungan luar bangunan, khususnya untuk daerah tropik lembab. Konstruksi ringan adalah salah satu sistem konstruksi yang berkembang dan dikenal di daerah tropis, khususnya pada hunian diatas air. Selain itu

perlu diperhatikan prinsip-prinsip mengenai atap sebagai berikut :

1. Konstruksi atap pada daerah dengan curah hujan tinggi :a) Sambungan-sambungan harus tahan terhadap air. b) Atap diberi bukaan agar udara dalam bangunan dapat berganti dengan baik. c) Konstruksi atap harus mampu memikul beban orang ketika terjadi banjir.d) Memiliki ruang atap yang dapat dijadikan tempat penyimpanan pada saat darurat, dan mampu menahan gaya angkat keatas dari angin maupun air banjir.
2. Konstruksi atap yang kuat terhadap angin yang berkecepatan tinggi :a) Tidak menggunakan atap datar atau dengan kemiringan lebih kecil dari 20''(sekitar 1: 3). b) Tidak menggunakan atap ringan dan mencegah tirsan lebar. c) Pemakaian bahan yang kuat (tahan terhadap benda- benda terpaan/benrturan benda lain) dengan sambungan yang kuat pada bangunan bawah.d) Penggunaan kaitan silang untuk mengurangi kerusakan sambungan-sambungan dan konstruksi dan bahan atap.
3. Pencegahan kerusakan konstruksi atap saat gempa :a) Menggunakan atap monolitik yang terbuat dari elemen yang kuat dan fleksibel yang disambung dengan

2. Fungsi konstruksi yang mendayagunakan konstruksi dalam hubungannya dengan daya tahan, masa pakai terhadap gaya-gaya dan tahanan fisik lainnya.

C. Tipe Struktur

Tipe struktur atau struktur atas merupakan bagian konstruksi pada bagian atas bangunan antara lain kolom, balok penarik, rangka atap.

a. Atap

Prinsip dasar atap sama dengan dinding yaitu konstruksi yang menjadi selimut bangunan dan menutup bangunan yang berfungsi menahan panas dan dingin dari lingkungan luar bangunan. Khususnya untuk daerah tropik lembab. Konstruksi ini adalah salah satu sistem konstruksi yang berkembang dan dikenal di daerah tropis khususnya pada iklim daerah ini. Selain itu

perlu diperhatikan prinsip-prinsip mengenai atap sebagai berikut :

1. Konstruksi atap pada daerah dengan curah hujan tinggi (a) Sambungan-sambungan harus tahan terhadap air (b) Atap diberi bukaan agar udara dalam bangunan dapat berganti dengan baik (c) Konstruksi atap harus mampu menahan beban orang ketika terjadi banjir (d) Memiliki ruang atap yang dapat dijadikan tempat penyimpanan benda-benda berat dan mampu menahan gaya angin kencang dan angin mampet air banjir.

2. Konstruksi atap yang tahan terhadap angin yang berkecepatan tinggi (a) Tidak menggunakan atap datar atau dengan kemiringan lebih kecil dari 20° (sekitar 1 : 3) (b) Tidak menggunakan atap malar dan menegak (tisan lebat) (c) Pemakaian bahan yang kuat (tahan terhadap benda-benda terpancemburan benda lain) dengan sambungan yang kuat pada bangunan bawah (d) Penggunaan kaitan silang untuk mengurangi kemampuan sambungan-sambungan dan konstruksi dan bahan atap.

3. Penggunaan kerangka konstruksi atap saat gempa (a) Menggunakan atap monolitik yang tahan terhadap elemen yang kuat dan fleksibel yang disambung dengan

kuat pada konstruksi pemikul. b) Bentuk denah dan tampak sebaiknya kompah dan simetris agar pembagian bahan merata.

4. Bentuk atap. Atap adalah bagian bangunan yang merupakan “mahkota”, mempunyai fungsi untuk menambah keindahan dan sebagai pelindung bangunan dari panas dan hujan. Beberapa bentuk atap yang umumnya digunakan dan berkembang di Indonesia, adalah sebagai berikut :1. Atap datar. 2. Atap pelana. 3. Atap perisai. 4. Atap miring. 5. Atap joglo.

Secara umum konstruksi atap dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu, Rangka atap atau yang biasa disebut kuda-kuda dan bahan penutup atap.

b. Kuda-Kuda

Kuda-kuda adalah bagian yang memberikan bentuk kepada atapnya dan sekaligus berfungsi sebagai pendukung utama penutup atap. Konstruksi kuda-kuda dapat dibuat dari rangka baja, beton atau kayu.

Berikut akan diuraikan mengenai kuda-kuda kayu. Kuda-kuda dibuat dengan cara merangkaikan beberapa batang kayu yang dibentuk menjadi suatu konstruksi rangka batang, dengan bentuk dasar segitiga. Bagian-bagian kuda-kuda adalah sbb;

1. Kaki kuda-kuda (split), yaitu batang miring yang membentuk sudut kemiringan atap, berfungsi sebagai tumpuan balok gording dan beban di atasnya. Pada kaki kuda-kuda bagian

bawah akan timbul gaya horizontal dan gaya vertikal yang harus ditahan oleh dinding pendukung.

2. Balok datar (Bim balk), yaitu batang datar atau batang tarik yang menahan gaya horizontal yang timbul oleh adanya gaya yang bekerja pada kaki kuda-kuda, sehingga tembok/dinding hanya menampung gaya vertikal saja.

kuat pada konstruksi penkul. b) Berat, jenis dan tingkat sebaranya konstan dan simetris agar pembagian beban merata.

4. Berat atap /atap adalah bagian bangunan yang merupakan "struktur" mempunyai fungsi untuk menahan beban dan sebagai pelindung bangunan dari panas dan hujan. Beberapa bentuk atap yang umumnya digunakan dan berkembang di Indonesia adalah sebagai berikut: 1. Atap datar 2. Atap pelana 3. Atap perisai 4. Atap miring 5. Atap jogja.

Secara umum konstruksi atap dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu Rangka atap dan yang biasa disebut kuda-kuda dan bentuk atap.

b. Kuda-Kuda

Kuda-kuda adalah bagian yang memberikan bentuk kepada atapnya dan sekaligus berfungsi sebagai penyangga mana bentuk atap. Konstruksi kuda-kuda dapat dibuat dari rangka baja, beton atau kayu.

Berikut akan diberikan mengenai kuda-kuda kayu. Kuda-kuda dibuat dengan cara menangkalkan beberapa batang kayu yang dibentuk menjadi suatu konstruksi rangka batang dengan bentuk dasar segitiga. Bagian-bagian kuda-kuda adalah sbb:

1. Kaki kuda-kuda (siku) yaitu batang miring yang membentuk sudut kemiringan atap, berfungsi sebagai tumpuan balok gording dan beban di atasnya. Kaki kuda-kuda bagian

bawah akan timbul gaya horizontal dan gaya vertikal yang harus diabaikan oleh dinding penyangga.

2. Blok datar (Bim datar) yaitu batang datar atau batang tarik yang menahan gaya horizontal yang timbul oleh adanya gaya yang bekerja pada kaki kuda-kuda sehingga tembok/dinding hanya mempunyai gaya vertikal saja.

3. Balok penggantung (hanger), yaitu batang tegak untuk menahan lenturan yang akan terjadi pada batang datar, disebut juga sebagai tiang kuda-kuda atau tiang gantung atau makelar.
4. Balok penyokong (skoor), yaitu batang yang berfungsi untuk menyokong kaki kuda-kuda agar tidak melentur oleh beban gording.
5. Balok gapit, yaitu dua batang kayu yang dipasang menggapit rangka kuda-kuda agar tidak melentur kesamping.

A. Penutup Atap

Penutup atap adalah bagian yang merupakan pelindung bangunan dari lingkungan luar bangunan seperti udara panas, cahaya langsung matahari, udara dingin dan hujan karena itu bahan untuk penutup atap haruslah dari bahan yang tidak mudah rusak oleh pengaruh panas, hujan dan angin. Beberapa bahan yang biasanya dipakai untuk atap antara lain ; genting, sirap dan asbes gelombang.

Analisa Bahan Bangunan terhadap Struktur

Pulau Derawan terletak tidak seberapa jauh dengan pulau utamanya yaitu kabupaten Berau. Kabupaten berau memiliki penghasilan hutan paling banyak yaitu kayu. Dalam pemilihan bahan bangunan diperlukan bahan yang mudah untuk di dapatkan dan mudah untuk dijangkau. Pemilihan bahan bangunan pada Pulau Derawan ini memiliki beberapa pertimbangan yang mendasar, yaitu:

1. Bahan bangunan mudah didapatkan dan mudah dijangkau
2. Bahan bangunan memiliki tingkat kekuatan yang tinggi
3. Tanggap terhadap iklim yang ada di Pulau Derawan
4. Bahan bangunan tidak merusak struktur tanah dan biota bawah laut yang ada di Pulau Derawan
5. Flexibilitas terhadap bentukan yang dinamis.

2. Balok penyangga (bender). Yaitu batang tegak untuk menahan beban yang akan terjadi pada bagian dalam cangkang juga sebagai tumpuan-kuda-kuda yang menggantung atau merakit.

4. Balok penyangga (kaki), yaitu batang yang berfungsi untuk menopang kaki-kuda-kuda agar tidak melorot oleh beban gonjong.

5. Balok gigit, yaitu dan batang kayu yang dipasang mengigit rangka kuda-kuda agar tidak melorot kesamping.

vi. Bentuk Atap

Bentuk atap adalah bagian yang merupakan pelindung bangunan dan lingkungan lain bangunan seperti udara panas, cahaya langsung matahari, udara dingin dan hujan karena itu bahan untuk bentuk atap haruslah dari bahan yang tidak mudah rusak oleh pengaruh panas, hujan dan angin. Beberapa bahan yang biasanya dipakai untuk atap antara lain: genteng, sirip dan satek gelombang.

Analisa beban bangunan terhadap struktur

Bahan Dataran tersebut tidak seberapa jauh dengan beban umumnya yaitu kapasitas beban. Kapasitas beban memiliki pengaruh dalam bentuk banyak yaitu bahan Dataran pemilihan bahan bangunan diperhatikan bahan yang mudah untuk di dapatkan dan mudah untuk dijangkau. Pemilihan bahan bangunan pada Bahan Dataran ini memiliki beberapa pertimbangan yang mendasar yaitu:

1. Bahan bangunan mudah didapatkan dan mudah dijangkau
2. Bahan bangunan memiliki tingkat kekuatan yang tinggi
3. Tanggap terhadap iklim yang ada di Bahan Dataran
4. Bahan bangunan tidak merusak struktur tanah dan flora bawah tanah yang ada di Bahan Dataran

5. Efisiensi terhadap omong yang digunakan.

Pemilihan bahan bangunan pada perancangan hotel wisata ini berdasarkan kenyamanan thermal di dalam bangunan sehingga di perlukan bahan bangunan yang memberikan efek sejuk di dalam bangunan. Ditinjau dari bahan bangunan yang paling mudah di dapatkan pada Pulau Derawan yaitu kayu dan beton. Sehingga pada analisis bahan bangunan hanya menganalisi 2 bahan saja karena bahan ini yang paling mudah di jumpai pada Pulau Dearawan. Perbandingan kedua bahan bangunan, yaitu :

NO	Kriteria	Bahan Bangunan	
		Kayu	Beton
1	Bahan bangunan mudah didapatkan dan mudah dijangkau	Mudah di dapatkan di Kabupaten Berau. Perjalanan hanya 15 menit dari pulau utama. Kabupaten Berau merupakan penghasil kayu terbesar karena sebagian besar merupakan hutan. Pulau Derawan termasuk wisata bahari sehingga penduduk asli menggunakan kayu sebagai bahan bangunannya. mudah di dapatkan dan mudah di jangkau	Material ini cukup sulit di dapatkan karena harus di datangkan dari Kota Tarakan dengan jarak tempuh 2-3 jam perjalanan laut pada cuaca baik. Jika cuaca tidak menentu material ini tidak dapat sampai dengan cepat ke Pulau Derawan. Penyebrangan ke Pulau Derawan harus melihat kondisi air laut. Terkadang bahan material di Kota Tarakan tidak ada stock sehingga tidak dapat mengirim ke Pulau Derawan.
2	Bahan bangunan memiliki tingkat kekuatan yang	Kurang tanggap terhadap iklim, mudah lapuk pada jangka waktu yang cukup	dapat memikul beban yag berat, tahan terhadap suhu udara yang tinggi, kurang

Pemilihan bahan bangunan pada perencanaan hotel wisata ini berdasarkan kenyamanan thermal di dalam bangunan sehingga di perlukan bahan bangunan yang memberikan efek sejuk di dalam bangunan. Ditinjau dari bahan bangunan yang paling mudah di dapatkan pada Pulau Dewata yaitu kayu dan beton. Sehingga pada analisis bahan bangunan harus menggunakan 2 bahan saja karena bahan ini yang paling mudah di jumpai pada Pulau Dewata. Perbandingan kedua bahan bangunan

sebagai :

NO	Kriteria	Bahan Bangunan	
		Kayu	Beton
1	Bahan bangunan mudah didapatkan dan mudah dijangkau	Mudah di dapatkan di Kabupaten Berau. Pekerjaan kayu 12 menit dari pulau utama Kabupaten Berau merupakan penghasil kayu terbesar karena sebagian besar merupakan hutan Pulau Dewata termasuk material ini tidak dapat sampai dengan cepat ke pulau Berau. Perhubungan ke Pulau Berau harus melalui kapal air laut. Terkadang bahan material di Kota Tarekan tidak ada stock sehingga tidak dapat mengirim ke Pulau Berau.	Material ini cukup sulit di dapatkan karena harus di angkutan dari Kota Tarekan dengan jarak tempuh 2-3 jam perjalanan laut pada cuaca baik jika cuaca tidak menentu material ini tidak dapat sampai dengan cepat ke Pulau Berau.
2	Bahan bangunan memiliki tingkat ketahanan yang	Kurang tangguh terhadap iklim, mudah rusak pada jangka waktu yang cukup	dapat memiliki bahan yang

	tinggi	lama apabila kualitas kayu yang digunakan juga baik. Rentan terhadap rayap. Kayu mudah melengkung pada saat hujan dan menyusut pada waktu kering. Memiliki ketahanan terhadap tekanan dan lenturan, mudah dalam pengerjaan.	tanggap terhadap kadar garam tinggi. Pantai memiliki kadar garam tinggi sehingga bangunan beton sangat rentan jika dibangun di tepi pantai dengan komposisi yang tidak seimbang. Dapat menimbulkan keropos pada dinding hunian.
3	Tanggap terhadap iklim	Tidak terlalu tanggap terhadap iklim	Tidak terlalu tanggap terhadap iklim
4	Segi Estetika	Memiliki tampilan menarik dengan berbagai macam serat di setiap kayu yang berbeda-beda dan memiliki keindahan tersendiri. Memberikan kesan hangat terhadap penghuni karena kayu memiliki sifat menghangatkan.	Memiliki tampilan yang luwes karena mudah di bentuk sesuai keinginan tetapi ketika ingin dirubah membutuhkan waktu yang cukup lama
5	Flexibilitas terhadap bentukan yang dinamis	Kurang Flexibel terhadap bentukan yang dinamis	Flexibel dan mudah di bentuk dan pengerjaannya cukup mudah dan biaya perawatan cukup murah

Tabel 5.2 : Kreteria Bahan Bangunan

Analisa Struktur Atap

Penggunaan penutup atap memiliki beberapa pertimbangan yang harus di perhatikan :

1. Mudah di dapatkan dan dijangkau di sekitar Pulau Derawan

2. Merupakan ciri khas dari Pulau Dewata

3. Dapat dianggap sebagai bentuk seni yang menjadi ciri khas

Angin

4.

Analisis penggunaan bentuk atap sebagai alternatif bentuk yang ada di

Pulau Dewata adalah sebagai berikut :

No.	Kriteria	Bentuk Atap		
		Bentuk	Strap	Genteng
1	Mudah diabaikan dan dianggap	Mudah diabaikan dan dianggap sebagai bentuk	Kedua utama dari atap	Mudah diabaikan
2	Tanggap terhadap iklim	Sangat sangat nyaman terhadap iklim	Tanggap terhadap iklim panas yang ada di Pulau Dewata	Tanggap terhadap panas dan dingin. Cook masak dalam yang memiliki kemampuan tinggi
3	Kelembaban	Sangat memiliki bobot yang rendah, ringan, mudah, praktis, dan mudah sekalisnya dapat menghemat biaya	Atap yang cukup ringan dan praktis isolasi terhadap panas	Harga relative murah dan tahan lama
4	Kekurangan	Membuat rumah yang gaduh pada saat hujan. Menyebabkan banyak sinar matahari yang tidak dapat beresolusi terhadap panas dan iklim. Selain itu, pada saat hujan di dalam rumah juga terasa panas dan dingin	Kekurangan atap yang cukup sulit sehingga biaya yang dikeluarkan cukup banyak. Apabila menggunakan atap yang tidak tahan lama yang tidak tahan lama yang tidak tahan lama	Membuat rumah yang gaduh pada saat hujan. Menyebabkan banyak sinar matahari yang tidak dapat beresolusi terhadap panas dan iklim. Selain itu, pada saat hujan di dalam rumah juga terasa panas dan dingin

		juga sebaliknya		
5	Ukuran pabrikan	Ukuran seng gelombang biasa yang digalvanisir berkisar 760 mm x 1830 mm dengan beberapa macam – macam tebal yang dinyatakan dengan BWG. Seng mempunyai lebar propil 76 mm, tinggi propil 16 mm dan banyaknya gelombang ada 10.	Ukuran besar : panjang 60 cm, lebar 8 @9 cm dan tebalnya 4 - 5 mm dan Ukuran kecil : panjang 40 cm, lebar 5 cm dan tebalnya 3 @ 4 mm	Panjang : 28 – 36 cm, Lebar : 20 – 25 cm, Tebal : 0,8 – 1 cm dan Dalam lengkungan : 4 – 5 cm
6	Kemiringan Atap	Minimal 15 ^o dan maksimal 90 ^o	Minimal 20 ^o dan maksimal 90 ^o	Minimal 30 ^o dan maksimal 75 ^o

Tabel 5.3: Analisa penutup atap

Sumber : Sirajul hadi 5 januari 2012 (kumpulan makalah dan proposal) &
Ir.Drs.Bochar,MM -Menggambar Rekayasa

Rencana struktur tata ruang kawasan pulau Derawan diarahkan untuk memberikan
kegiatan yang merata bagi seluruh bagian wilayah perencanaan. Rencana tata ruang kawasan ini
dijadikan dalam bentuk rencana tata ruang dan zonasi. Adapun rencana struktur kawasan kegiatan
kawasan yang dikembangkan. Adapun rencana struktur kawasan pulau Derawan ini dibagi
menjadi dua pusat kegiatan kawasan yaitu pusat lingkungan dan Pusat Sub Lokal.

7. Pusat lingkungan dengan fungsi dibedakan yang meliputi :

1. Fungsi pemerintahan berupa Kantor desa
2. Fungsi kesehatan berupa Puskesmas
3. Fungsi pendidikan berupa SD Negeri 01 dan SMP Negeri 03
4. Fungsi peribadatan berupa Masjid Jami
5. Fungsi ruang terbuka dan area laga hijau berupa lapangan sepak bola dan gedung olah raga

8. Pusat Sub Lokal dengan fungsi dibedakan yang meliputi :

1. Fungsi prasarana transportasi berupa dermaga
2. Fungsi pemerintahan
3. Fungsi wisata berupa wisata ekowisata pantai dan penangkaran kelik

Pusat sub lokal merupakan area pengembangan wisata yang di dalamnya akan di
kembangkan fungsi wisata yang berupa hotel wisata, tempat penginapan, fasilitas ini selain
berfungsi sebagai penginapan, dikembangkan juga sebagai tempat wisata dimanaapak
memiliki banyak objek wisata yang dapat dikembangkan. Karena yang akan dibangun
diharapkan dapat meningkatkan potensi dan dapat menjawab permasalahan lain yang ada di
pulau Derawan. Program wisata pada hotel wisata kawasan wisata pantai pulau
Derawan dilaksanakan dengan penanaman daerah yang telah di buat dan harus sesuai kondisi
yang telah dilaksanakan. serta potensi-potensi yang terdapat pada kawasan wisata pantai
pulau Derawan. Dengan pengembangan potensi-potensi yang terdapat di lapak maupun di
sekitar lapak maka fungsi-fungsi yang diinginkan akan dapat terwujud.

Kelurahan lanskap pada hotel wisata diharapkan dapat memberikan kenyamanan bagi
para wisatawan. Potensial lanskap diharapkan dapat menjadi objek terdapat iklim yang ada di
pulau Derawan. Untuk hotel wisata diharapkan mengadopsi ke pantai sehingga dapat
pemandangan visual yang menarik.

Pengembangan tata masa pantai harus di sesuaikan dengan arah datang angin dan potensial
lanskap pada kawasan dimana ingin yang datang dari pantai dapat masuk ke dalam

Analisa Ruang

Analisa Fungsi

Rencana struktur tata ruang kawasan pulau Derawan diarahkan untuk memberikan pelayanan yang merata bagi seluruh bagian wilayah perencanaan. Rencana tata ruang kawasan ini diwujudkan dalam bentuk hirarki atau tata jenjang dan jangkauan pusat-pusat pelayanan kegiatan kawasan yang dikembangkan. Adapun rencana struktur kawasan pulau Derawan ini dibagi menjadi dua pusat kegiatan kawasan, yaitu Pusat Lingkungan dan Pusar Sub Lokal.

A. Pusat Lingkungan, dengan fungsi didalamnya yang meliputi :

1. Fungsi perkantoran berupa kantor desa
2. Fungsi kesehatan berupa puskesmas
3. Fungsi pendidikan berupa SD Negeri 01 dan SMP Negeri 03
4. Fungsi peribadatan berupa mesjid jami
5. Fungsi ruang terbuka dan olah raga hijau berupa lapangan sepak bola dan gedung olah raga

B. Pusat Sub Lokal, dengan fungsi didalamnya yang meliputi :

1. Fungsi prasarana transportasi berupa dermaga
2. Fungsi permukiman
3. Fungsi wisata berupa *cottage*, kawasan penangkaran benur, dan penangkaran tukik

Pusat sub lokal merupakan area pengembangan wisata yang di dalamnya akan dikembangkan fungsi wisata yang berupa hotel wisata/tempat penginapan. Fasilitas ini selain berfungsi sebagai penginapan dikembangkan juga sebagai tempat wisata, dimana tapak memiliki banyak potensi objek wisata yang dapat dikembangkan. Sarana yang akan dibangun diharapkan dapat menunjang potensi dan dapat menjawab permasalahan iklim yang ada di pulau Derawan. Program fungsi pada hotel wisata kawasan pesisir pantai pulau Derawan, disesuaikan dengan peraturan daerah yang telah di buat dan harus sesuai zonasi yang telah direncanakan sertapotensi-potensi yang terdapat pada kawasan pesisir pantai pulau Derawan. Dengan penyesuaian potensi-potensi yang terdapat di tapak maupun di sekitar tapak maka fungsi-fungsi yang diinginkan akan dapat terwadahi.

Penataan lanskap pada hotel wisata diharapkan dapat memberikan kenyamanan bagi para wisatawan. Penataan lanskap diharapkan dapat menjadi filter terhadap iklim yang ada di pulau Derawan. Hunian hotel wisata diharapkan menghadap ke pantai sehingga mendapatkan pemandangan visual yang menarik.

Penempatan tata masa hunian harus disesuaikan dengan arah datang angin dan penataan lanskap pada tapak karena diharapkan angin yang datang dari pantai dapat masuk kedalam

Rencana struktur tata ruang kawasan pulau Derawan ditetapkan untuk memberikan
belanjaan yang merata bagi seluruh bagian wilayah perencanaan. Rencana tata ruang kawasan ini
dijelaskan dalam bentuk himbauan atau tata ruang dan lingkungan pascatan kegiatan
kawasan yang dikembangkannya. Adapun rencana struktur kawasan pulau Derawan ini dibagi
menjadi dua pusat kegiatan kawasan yaitu Pusat Lingkungan dan Pusat Sub-lokal.

A. Pusat Lingkungan dengan fungsi dibalancenya yang meliputi :

1. Fungsi pemerintahan berupa kantor desa
2. Fungsi kesehatan berupa puskesmas
3. Fungsi pendidikan berupa SD Negeri 01 dan SMP Negeri 03
4. Fungsi perdagangan berupa pasar tradisional
5. Fungsi ruang terbuka dan objek wisata berupa lapangan sepak bola dan gedung olah raga

B. Pusat Sub-lokal dengan fungsi dibalancenya yang meliputi :

1. Fungsi prasarana transportasi berupa demaraga
2. Fungsi pemerintahan
3. Fungsi wisata berupa kawasan penangkaran burung dan penangkaran telurik

Pusat sub-lokal merupakan area pengembangan wisata yang di dalamnya akan di
kembangkan fungsi wisata yang berupa hotel wisata/tempat penginapan. Fasilitas ini selain
berfungsi sebagai penginapan dikembangkan juga sebagai tempat wisata dimana tapak
memiliki banyak potensi objek wisata yang dapat dikembangkan. Garana yang akan dibangun
dibersihkan akan menjangkau dan dapat menjawab permasalahan lingkungan yang ada di
Pulau Derawan. Dengan fungsi pada hotel wisata kawasan wisata pantai pulau
Derawan dikembangkan dengan kawasan yang telah di buat dan harus sesuai dengan
yang telah direncanakan. Potensi-potensi yang terdapat pada kawasan wisata pantai
pulau Derawan. Dengan potensi-potensi yang terdapat di tapak maupun di
sekitar tapak maka fungsi-fungsi yang dikembangkan akan dapat terwujud.

Potensial kawasan wisata hotel dikembangkan dapat memberikan kenyamanan bagi
para wisatawan. Potensial kawasan wisata dikembangkan dapat menjadi objek wisata yang ada di
pulau Derawan. Kawasan wisata dikembangkan merupakan potensi yang ada di kawasan
pembangunan wisata yang memadai.

Pengembangan area wisata pantai yang di rencanakan dengan cara datang ke pantai dan berenang
kawasan pada kawasan wisata yang datang dari pantai dapat masuk ke kawasan

bangunan secara maksimal dan tidak membawa kesan gerah terhadap bangunan sehingga penataan lanskap pada site ini adalah penunjang bagi penataan masa bangunan. Masa bangunan yang digunakan seharusnya dapat menangkap angin pantai dan di filter dengan adanya vegetasi disekitar bangunan. Vegetasi yang digunakan sebagai pengarah angin adalah yang bertajuk tegak dan di filter dengan vegetasi yang bertajuk rimbun dan menambahkan elemen air. Pembuatan dermaga diletakkan pada area tapak sehingga wisatawan yang datang ingin menginap tidak perlu berjalan jauh dari dermaga utama yang ada di Pulau Derawan selain itu juga memberikan kesan privat terhadap wisatawan. Dermaga yang ada di site juga dapat difungsikan sebagai area rekreasi dimana kita dapat menikmati penyus yang melintas dan dapat memberi makan penyus hijau. Dengan adanya dermaga para wisatawan juga dapat snorkeling dan diving di sekitar tapak.

Dari hasil analisis diatas, fungsi tapak dapat terbagi menjadi 3 bagian, yaitu :

NO	KELOMPOK SIFAT	ZONA	BERDASARKAN ANALISIS FUNGSI
1	PRIMER (Penginapan, Konservasi)	Publik	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat berinteraksi antara pengunjung dengan orang lain tanpa mengganggu aktivitas personal
		Semi Privat	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat berinteraksi dengan sesama penghuni penginapan atau dengan orang lain yang dekat dengan penghuni. • Tempat untuk bersantai dan berwisata. • Tempat untuk makan bersama.
		Privat	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat untuk tidur. • Tempat untuk membersihkan diri dan membuang hajat.
2	SEKUNDER (Wisata)	Publik	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat berinteraksi dengan masyarakat luas. • Tempat memarkir kendaraan untuk tamu.
		Semi Privat	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat memarkir kendaraan untuk pegawai/karyawan. • Tempat untuk berolah raga. • Tempat untuk bersantai. • Tempat untuk berwisata
		Privat	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat memarkir kendaraan untuk penghuni.

Tabel 5.4: Kelompok sifat berdasarkan analisis fungsi

bangunan secara maksimal dan tidak mengurangi kesan gerah terhadap bangunan sehingga penataan lanskap pada site ini adalah penunjang bagi penataan masa bangunan. Masa bangunan yang dibenarkan seharusnya dapat menangkap angin pantai dan di filter dengan adanya vegetasi disekitar bangunan. Vegetasi yang dibenarkan sebagai pengarah angin adalah yang berjenis tegak dan di filter dengan vegetasi yang berjenis rimbun dan memantulkannya elemen air. Penubuhan domingga dibenarkan pada area tapak sehingga wisatanya yang datang ingin menginap tidak perlu berjalan jauh dari domingga utama yang ada di Pulau Dewata selain itu juga memberikan kesan privat terhadap wisatanya. Domingga yang ada di site juga dapat ditunggangkan sebagai area rekreasi dimana kita dapat menikmati pemandangan dan dapat memberi makna pada bangunan adanya domingga pada wisatanya juga dapat snorkeling dan diving di sekitar tapak.

Dari hasil analisis diatas, fungsi tapak dapat terbagi menjadi 3 bagian yaitu :

NO	KELOMPOK SITE	NAMA	BERDASARKAN ANALISIS FUNGSI
1	PRIVAT (Penginapan, Koneksi)	Publik	<ul style="list-style-type: none"> Tempat berinteraksi antara pengunjung dengan orang lain tanpa menggunakan aktivitas personal Tempat berinteraksi dengan sesama pengunjung dengan dan dengan orang lain yang dekat dengan pengunjung. Tempat untuk bersantai dan beristirahat. Tempat untuk makan bersama. Tempat untuk tidur.
		Privat	<ul style="list-style-type: none"> Tempat untuk menenangkan diri dan melepaskan beban.
2	SEMI PRIVAT (Wisata)	Publik	<ul style="list-style-type: none"> Tempat berinteraksi dengan masyarakat luas. Tempat menaruh kendaraan untuk tamu. Tempat menaruh kendaraan untuk pegawai/karyawan.
		Privat	<ul style="list-style-type: none"> Tempat untuk berolah raga. Tempat untuk bersantai. Tempat untuk berwisata. Tempat menaruh kendaraan untuk pengunjung.

Tabel 2.4. Kelompok site berdasarkan analisis fungsi

NO.	KELOMPOK SIFAT	ZONA	FUNGSI
1	Fungsi Primer	<p>Publik</p> <p>Semi Privat</p> <p>Privat</p>	<p>Ruang Bersama</p> <ul style="list-style-type: none"> - Taman - Ruang Bersantai - Pesisir pantai <p>Ruang semi tertutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Teras hunian Restoran dan café <p>Hotel wisata Pantai</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hunian Hotel wisata - Area Servis (WC/Toilet) hunian
2	Fungsi Sekunder	<p>Publik</p> <p>Semi Privat</p>	<p>Fasilitas umum</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dermaga <p>Taman</p> <ul style="list-style-type: none"> - Rental Shop - Area Olahraga

Tabel 5.5: Kelompok sifat berdasarkan fungsi ruang

Analisa Pelaku, Aktivitas, dan Kebutuhan Ruang

Analisis pelaku dan kegiatan merupakan proses menentukan pelaku pada hotel wisata, kegiatan yang dilakukan pada hotel wisata dan pola kegiatan pelaku pada hotel hotel wisata. Analisis pelaku dan kegiatan meliputi identifikasi pelaku, identifikasi kegiatan dan analisis pola kegiatan pelaku.

Pola kegiatan pelaku adalah analisis dari hasil identifikasi terhadap pelaku dan kegiatan. Pola kegiatan pelaku tampak pada aktivitas yang dilakukan pelaku selama berada di Hotel. Analisis pola kegiatan pelaku dibagi ke dalam berbagai aktivitas oleh pelaku untuk memperjelas pengelompokan kegiatan.

Berdasarkan aktivitas yang dilakukan di hotel diderawan, pelaku pada bangunan Hotel Wisata di bedakan menjadi 4, yaitu :

1. Tamu yang menginap atau wisatawan
2. Tamu yang tidak menginap atau pengunjung
3. Pengelola
4. Pegawai

NO	KELompok Sifat	zona	FUNGSI
1	Tunggal Primer	Publik	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang bersenda - Taman - Ruang bersantai - Restoran - Ruang semi tertutup - Teras hunian - Restoran dan cafe - Hotel wisata (bunian) - Hunian Hotel wisata - Area Servis (WAL/Hotel bunian)
2	Tunggal Sekunder	Publik	<ul style="list-style-type: none"> - Fasilitas umum - Damang - Taman - Rental Shop - Area Olahraga

Tabel 2.21. Kelompok sifat berdasarkan ruang

Analisa Pelaku, Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

Analisis pelaku dan kegiatan merupakan proses menentukan pelaku pada hotel wisata. Kegiatan yang dilakukan pada hotel wisata dan pola kegiatan pelaku pada hotel wisata. Analisis pelaku dan kegiatan meliputi identifikasi pelaku, identifikasi kegiatan dan analisis pola kegiatan pelaku.

Pola kegiatan pelaku adalah analisis dari hasil identifikasi terhadap pelaku dan kegiatan. Pola kegiatan pelaku tampak pada aktivitas yang dilakukan pelaku selama berada di Hotel. Analisis pola kegiatan pelaku dibagi ke dalam berbagai aktivitas oleh pelaku untuk

menperjelas pengelolaan kegiatan.

Berdasarkan aktivitas yang dilakukan di hotel dibawah ini, pelaku pada bangunan

1. Taman yang menghidupkan area wisata
2. Taman yang tidak menghidupkan area pengunjung
3. Pengelola
4. Pegawai

Berikut identifikasi pelaku menurut jenis aktivitas yang dilakukan di hotel hotel wisata:

a. Tamu Hotel

Tamu yang menginap atau biasa disebut tamu hotel atau yang menurut pengertiannya disebut sebagai wisatawan adalah orang yang datang ke Hotel Wisata sebagai pengguna jasa penginapan dan fasilitas yang disediakan. Tamu hotel adalah subjek yang mendapatkan perhatian utama dalam perencanaan Hotel Wisata

Sedangkan menurut tipe kamar yang ditinggali terdapat 5 jenis tamu hotel menurut penjaga hotel wisata diderawan, dengan jumlah maksimal tamu hotel yang dapat ditampung hasil perkalian jumlah kamar dengan kapasitas maksimal kamar adalah sebagai berikut:

NO	TIPE KAMAR	KAPASITAS MAKSIMAL	JUMLAH KAMAR	JUMLAH PENGUNJUNG MAKSIMAL
1	STANDART ROOM	2	18	6
2	SUITE ROOM	4	18	15
3	COTAGE	2	24	10
	TOTAL		50	115

Tabel 5.6: Tipe kamar dan Jumlah kamar

Tamu hotel memiliki batasan kegiatan dari saat kedatangan hingga kepulangan atau saat check in hingga check out. Kegiatan utamanya adalah menginap. Selain menginap kegiatan pokok, terdapat kegiatan lain yang bersifat rekreasi dan menghibur diri dengan tujuan membuat kondisi pikiran dan jasmani menjadi segar. Berikut pola kegiatan yang dilakukan tamu hotel:

Berikut identifikasi belan menurut jenis aktivitas yang dilakukan di hotel hotel wisata

a. Tama Hotel

Tama yang menginspirasi atau bisa disebut tama hotel atau yang menurut pengertiannya adalah sebagai wisatawan adalah orang yang datang ke Hotel Wisata sebagai pengguna jasa penginapan dan fasilitas yang disediakan. Tama hotel adalah subjek yang mendapatkan perhatian utama dalam perencanaan Hotel Wisata

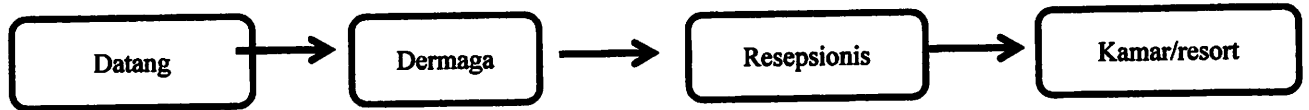
Sebagian menurut tipe kamar yang terdapat 2 jenis tama hotel menurut pengingat hotel wisata dibedakan dengan jumlah maksimal kamar sebagai berikut hasil perkalian jumlah kamar dengan kapasitas maksimal kamar adalah sebagai berikut

NO	Tipe Kamar	Kapasitas Maksimal	Jumlah Kamar	Jumlah Pengunjung Maksimal
1	STANDARD ROOM	2	18	36
2	SUITE ROOM	4	18	72
3	COTTAGE	2	24	48
	TOTAL		60	156

Tabel 2.6: Tipe kamar dan jumlah kamar

Tama hotel memiliki batasan kegiatan dan dan ketenangan hingga kebutuhan dan saat check in hingga check out. Kegiatan utamanya adalah menginap. Selain menginap kegiatan pakok, terdapat kegiatan lain yang bersifat rekreasi dan hiburan diri dengan tujuan membuat kondisi pikiran dan jasmani menjadi segar. Berikut pola kegiatan yang dilakukan tama hotel:

b. Pengunjung (Tamu tidak menginap)



Fasilitas lain yang dapat dinikmati pengunjung selain menginap

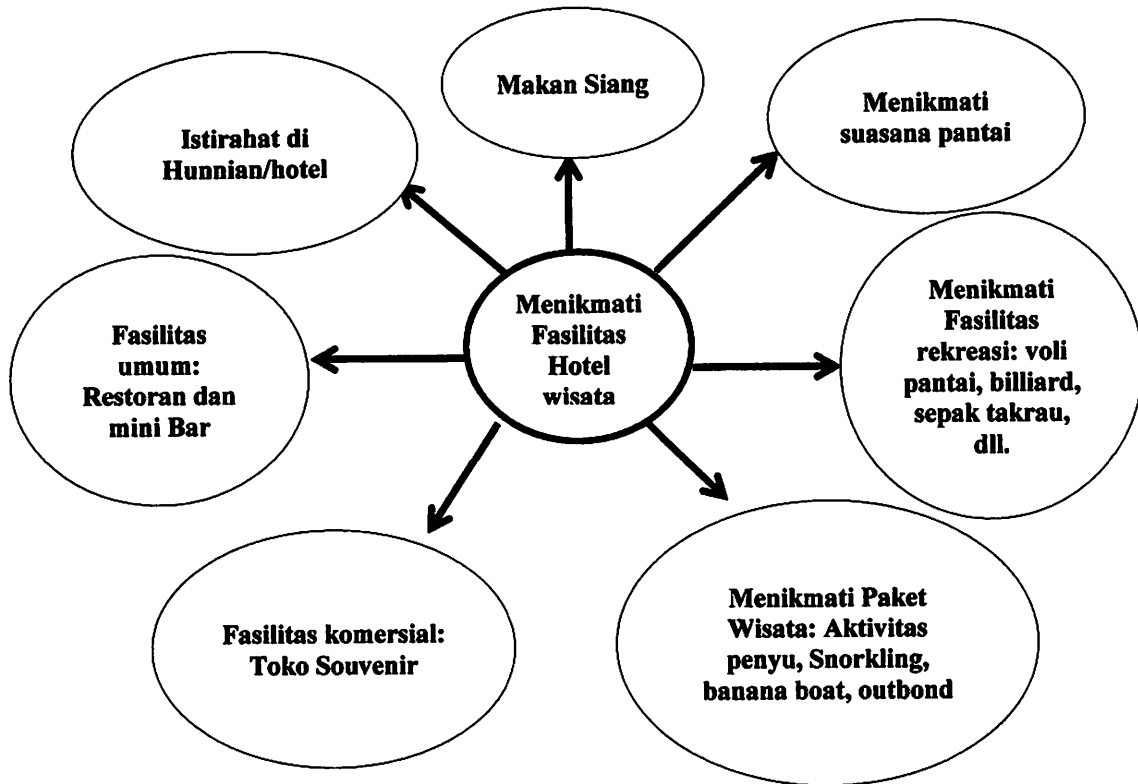
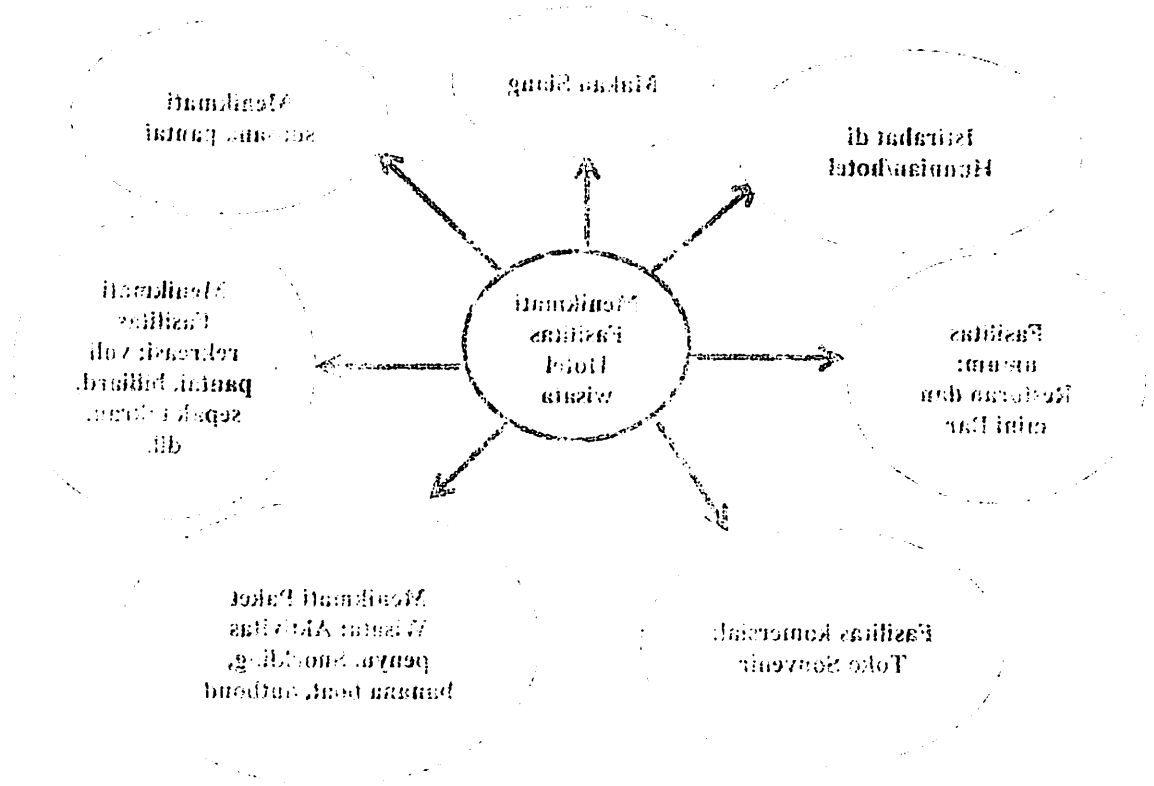
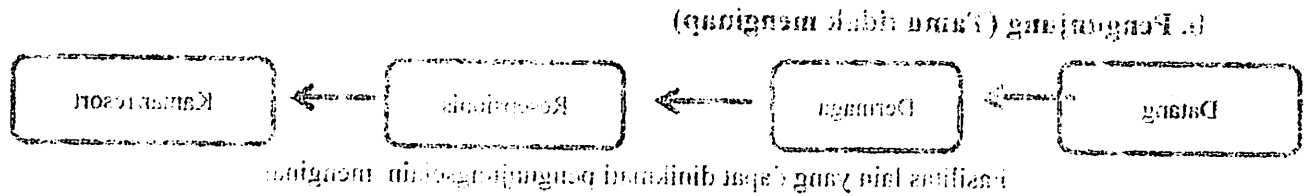


Diagram 5.1: Pola kegiatan Wisatawan

Tamu yang tidak menginap atau disebut pengunjung adalah orang yang datang ke hotel hotel wisata untuk menggunakan fasilitas rekreasi dan fasilitas public yang tersedia pada hotel hotel wisata tanpa melakukan aktivitas menginap. Menurut tujuan kedatangan dan fasilitas yang digunakan, pengunjung dapat dibedakan sebagai berikut:



Gambar 5.11 Pola Kelengkapan Fasilitas

Taman yang tidak menghirup dan desain pengunjangan adalah orang yang datang ke hotel wisata untuk menggunakan fasilitas rekreasi dan fasilitas hiburan yang tersedia pada hotel wisata yang melakukan aktivitas menghirup. Menurut tujuan kedatangannya dan fasilitas yang digunakan, pengunjangan dapat dibedakan sebagai berikut:

Pengunjung Rekreasi	Pengunjung keperluan khusus
<ul style="list-style-type: none"> • Outbound • Aktifitas Penyus Hijau • Memberi makan penyus hijau • Snorkling • Banana boat • Voli pantai • Pool • Sepak Takraw • Pengunjung restoran dan bar 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta acara/pertemuan/rapat • Pengunjung <i>drugstore</i> • Pengguna biro perjalanan • Pengunjung toko souvenir dan butik • Pengunjung ruang konektivitas

Tabel.5.7: Pola aktivitas pengunjung

Pengunjung pertemuan adalah orang yang datang dari luar untuk melakukan kegiatan pertemuan, meeting, rapat atau acara berkumpul lainnya yang membutuhkan ruang yang cukup untuk berkumpul. Pada hotel wisata pantai derawan ini mewadahi aktifitas sebuah ruang serbaguna. Berikut pola aktifitas pengunjung ruang serbaguna.

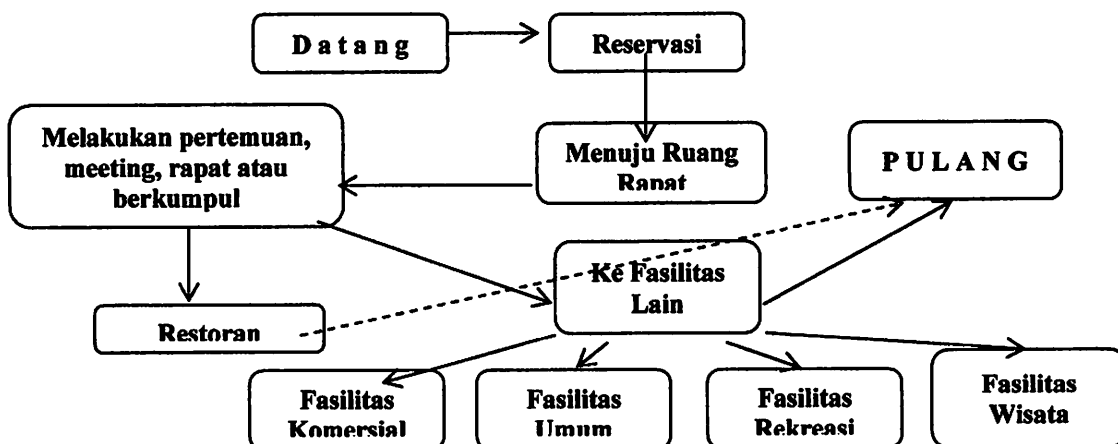


Diagram 5.2: Pola kegiatan Pengunjung

c. Pengelola

Pengelola adalah orang yang datang ke Hotel untuk memastikan kegiatan usaha hotel wisata berjalan dengan lancar. Secara umum kegiatan pengelola adalah mengatur dan

Penggunaan kepraktisan lainnya	Penggunaan kepraktisan
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta dalam pertemuan • Pengunjung lainnya • Fasilitas biro perjalanan • Pengunjung toko souvenir dan bank • Pengunjung ruang konktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Outdoor • Aktivitas Puncak Hijau • Memberi makan pengunjung • Biliar • Snorkeling • Pemanduan boat • Voli pantai • Padel • Sepak Takraw • Pengunjung restoran dan bar

Tabel 2.1 Pola aktivitas pengunjung

Pengunjung pertemuan adalah orang yang datang dari luar untuk melakukan kegiatan pertemuan, meeting, rapat atau acara lainnya yang membatalkan ruang yang cukup untuk berkumpul. Pada hotel wisata pantai berawan ini disediakan aktivitas sebagai ruang serbaguna. Berikut pola aktivitas pengunjung ruang serbaguna.

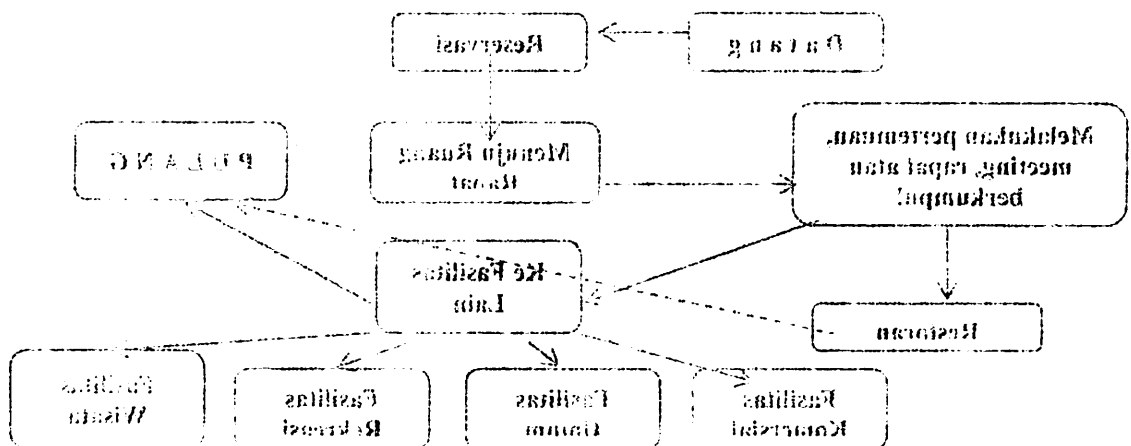


Diagram 2.1 Pola kegiatan Pertemuan

6. Kesimpulan

Pengelola adalah orang yang datang ke hotel untuk memastikan kegiatan wisata hotel wisata berjalan dengan lancar. Secara umum kegiatan pengelolaan adalah mengatur dan

mengelola hotel. Menurut jenis pekerjaan yang dikelola, pengelola dapat dibedakan sebagai berikut :

1. Manajer utama
2. Asisten manajer
3. Sekretaris
4. Manajer Keuangan
5. Manajer Pengadaan Barang
6. Manajer Operasional dan Teknik

Pengelola memiliki jalur khusus menuju kantor pengelola. Pengelola memiliki satu zona khusus untuk tempat beraktifitasnya. Pengelola pada umumnya memiliki pola kegiatan yang sama yang membedakannya adalah jenis pekerjaan yang dilakukan. Adapun pola aktivitas pengelola sebagai berikut:

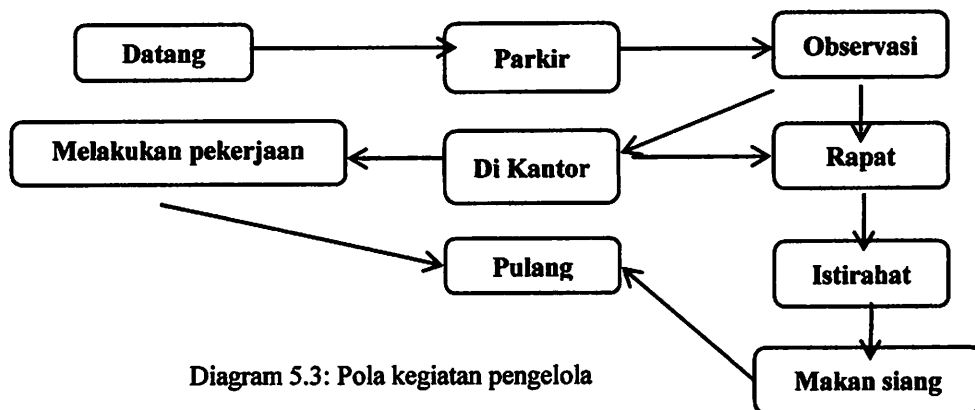


Diagram 5.3: Pola kegiatan pengelola

d. Pegawai

Pegawai adalah orang yang datang ke hotel wisata untuk bekerja dengan memberikan pelayanan kepada tamu dan pengunjung. Pegawai adalah elemen terpenting dari usaha wisata karena pegawai merupakan orang yang langsung berhubungan dengan tamu dan pengunjung.

Pegawai adalah orang yang datang ke hotel wisata untuk bekerja. Menurut jenis dan area pekerjaan yang dilakukan pegawai dapat dibedakan sebagai berikut:

mengelola hotel. Menurut jenis pekerjaan yang dilakukan, pengelolaan dapat dibedakan sebagai berikut :

1. Manajer umum
2. Asisten manajer
3. Sekretaris
4. Manajer Keuangan
5. Manajer Pemasaran dan Promosi
6. Manajer Operasional dan Teknik

Manajemen memiliki jalur khusus menuju kantor pengelola. Pengelola memiliki pola kegiatan yang khusus untuk tempat kerjanya. Pengelola pada umumnya memiliki pola kegiatan yang sama yang membedakannya adalah jenis pekerjaan yang dilakukan. Adapun pola aktivitas pengelola sebagai berikut :

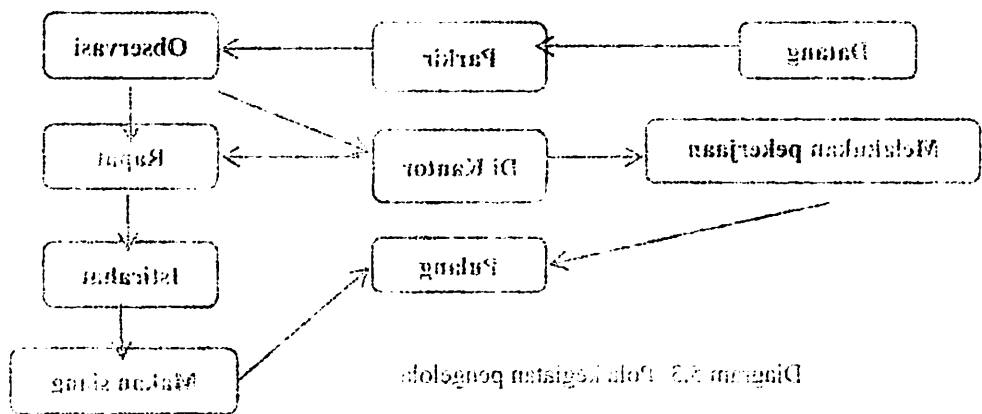
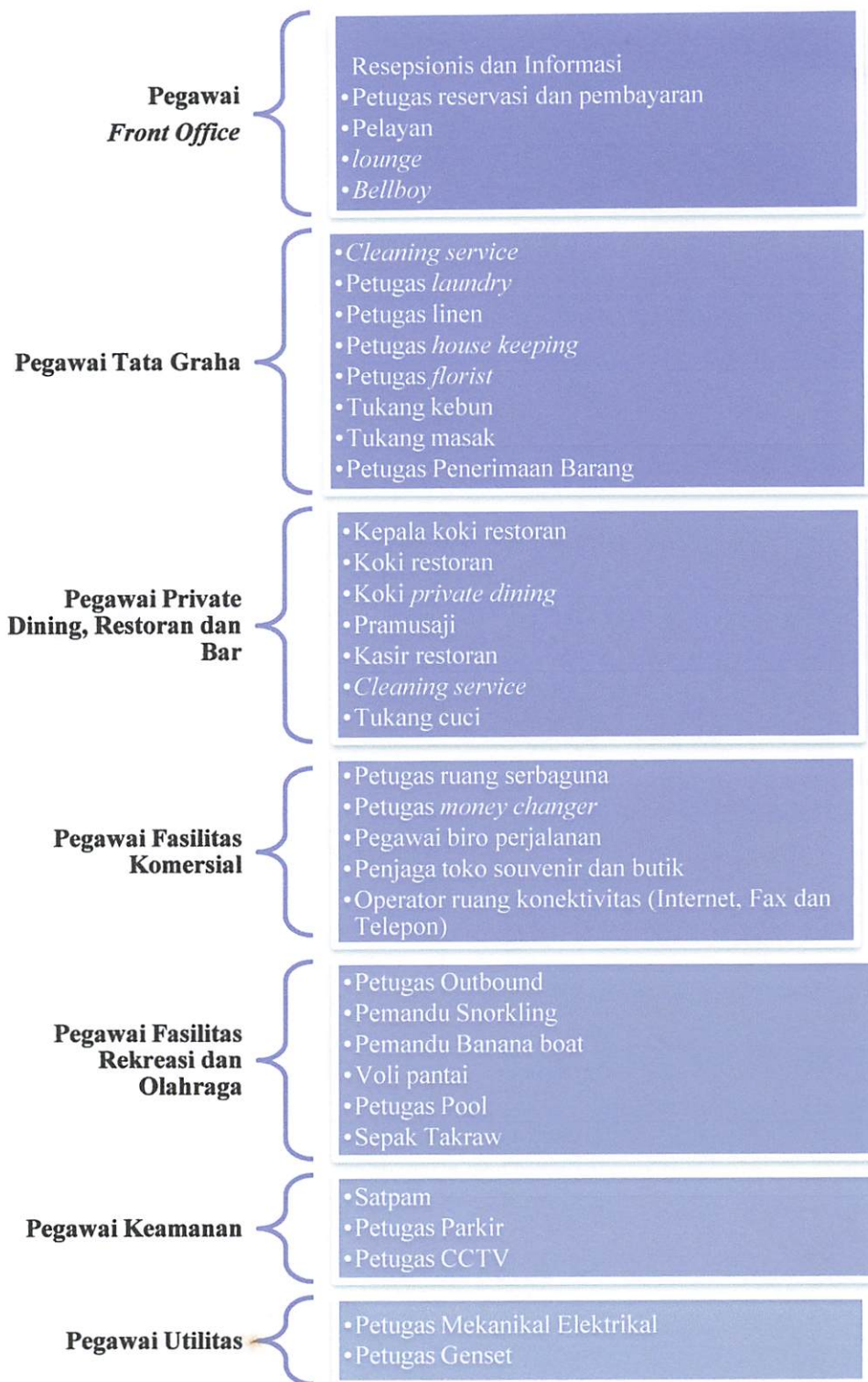


Diagram 2.2. Pola kegiatan pengelola

d. Pegawai

Pegawai adalah orang yang bekerja untuk hotel. Pegawai adalah orang yang bekerja dengan memberikan pelayanan kepada tamu dan pengunjung. Pegawai adalah orang yang bertanggung jawab dan usaha wisata karena pegawai merupakan orang yang langsung berhubungan dengan tamu dan pengunjung. Pegawai adalah orang yang bekerja untuk hotel. Menurut jenis dan men pekerjaan yang dilakukan pegawai dapat dibedakan sebagai berikut :



1. Pegawai Front Office

Pegawai front office adalah orang yang bekerja di bagian front office. Terdapat 2 jenis pekerjaan yaitu resepsionis dan informasi, reservasi dan pembayaran. Berikut pola aktivitas pegawai front office :

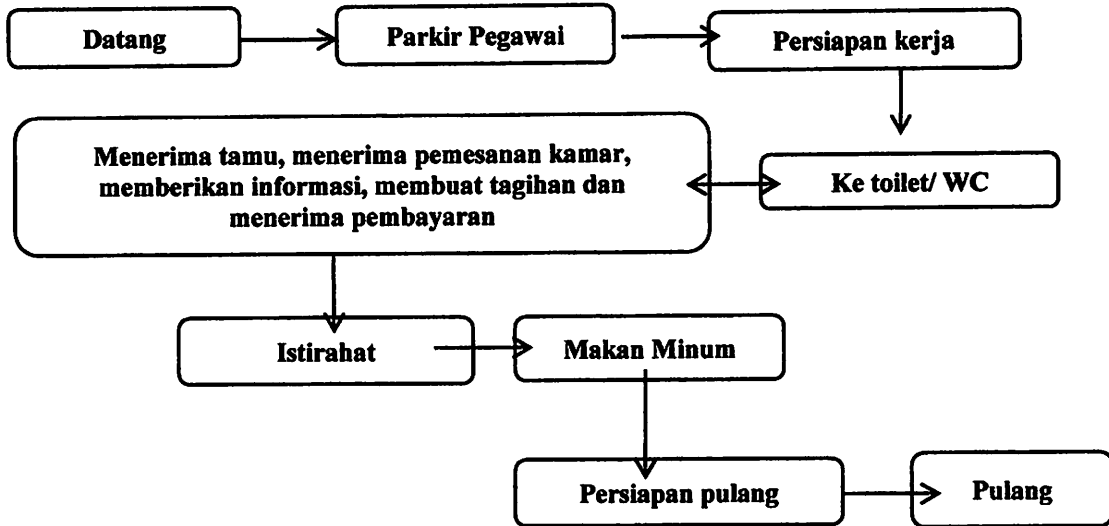


Diagram 5.4: Pola kegiatan pegawai front office

2. Bellboy

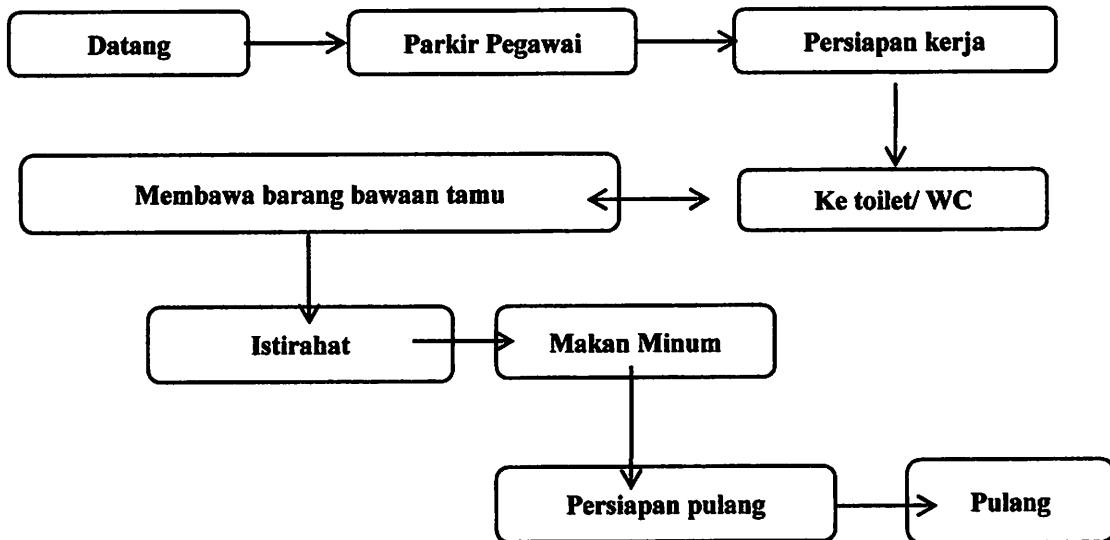


Diagram 5.5: Pola kegiatan bellboy

3. Petugas Cleaning Service

Pekerjaan yang dilakukan berhubungan dengan pelayanan hunian tamu hotel wisata. Meliputi pekerjaan cleaning service, room service, penyediaan linen, pencucian pakaian, penyediaan tanaman dan bunga segar dan penerima barang untuk keperluan hunian.

1. Pegawai Front Office

Pegawai front office adalah orang yang bekerja di bagian front office. Terdapat 3 jenis pekerjaan yaitu resepsionis dan informasi, kasir, dan pembuat surat. Berikut pola aktivitas pegawai front office :

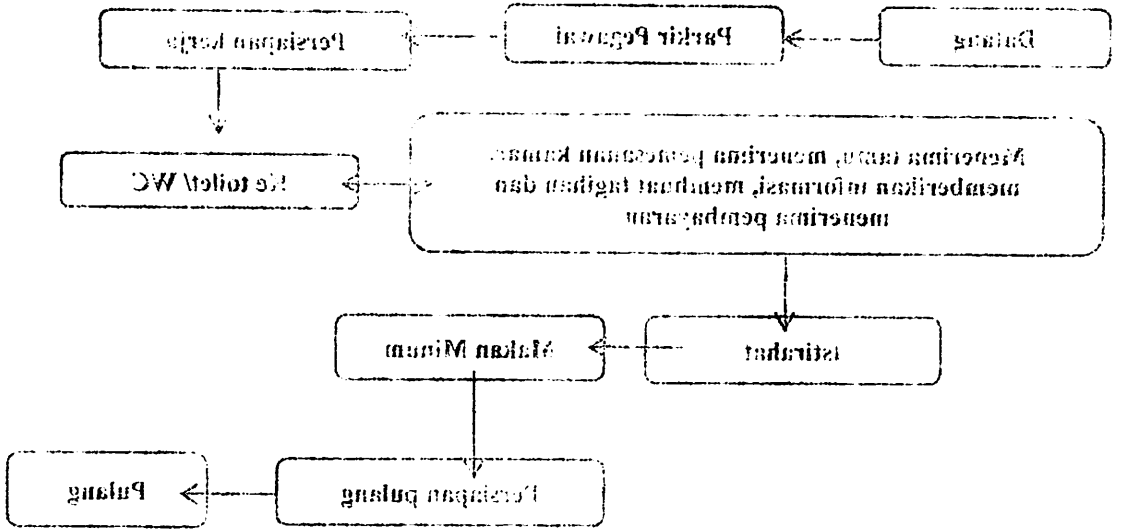


Diagram 2.4: Pola kegiatan pegawai front office

2. Bellboy

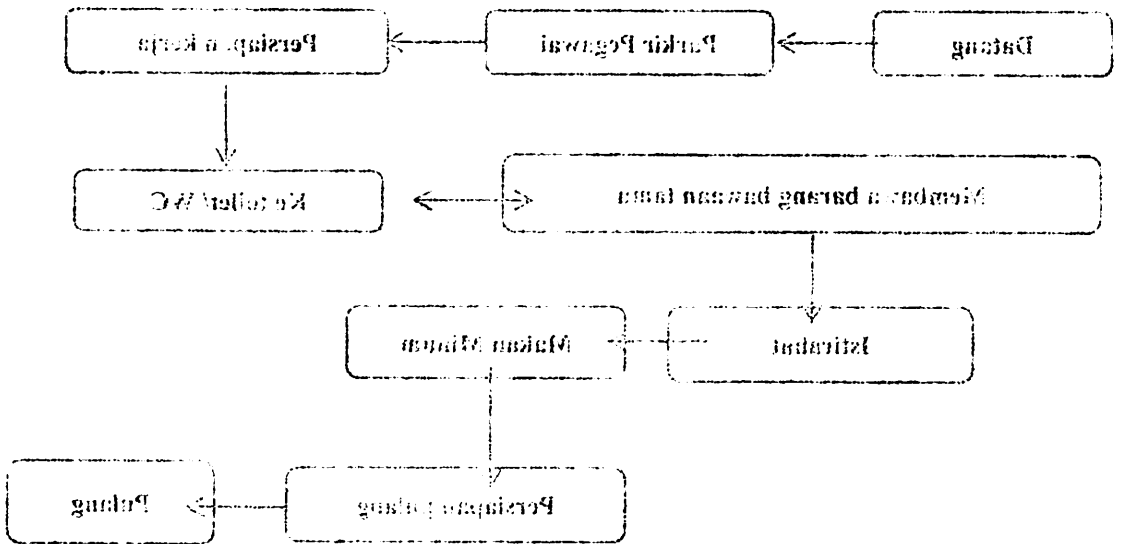


Diagram 2.5: Pola kegiatan bellboy

3. Petugas Cleaning Service

Petugas yang dilakukan berhubungan dengan pelayanan tamu hotel wisata. Maksud kegiatan cleaning service, room service, breakfast, laundry, dan porters. Selain itu, tamu dan barang-barang yang ada di kamar tamu.

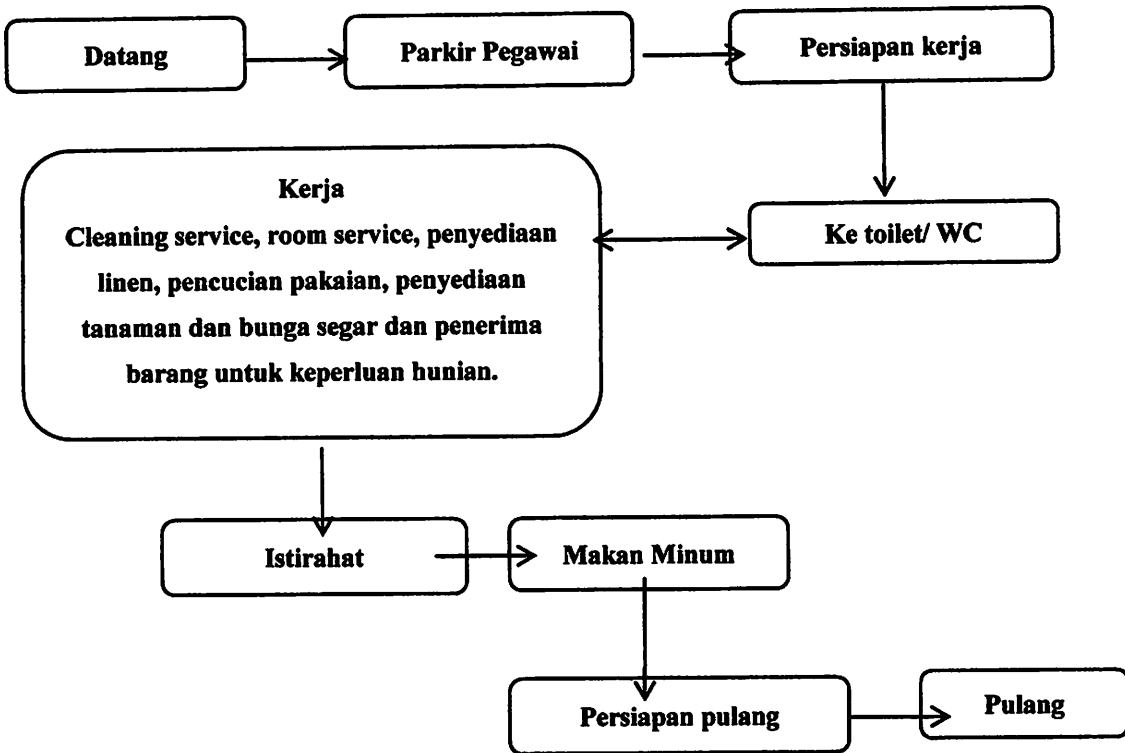


Diagram 5.6: Pola kegiatan *cleaning service*

4. Pegawai Restoran dan Bar

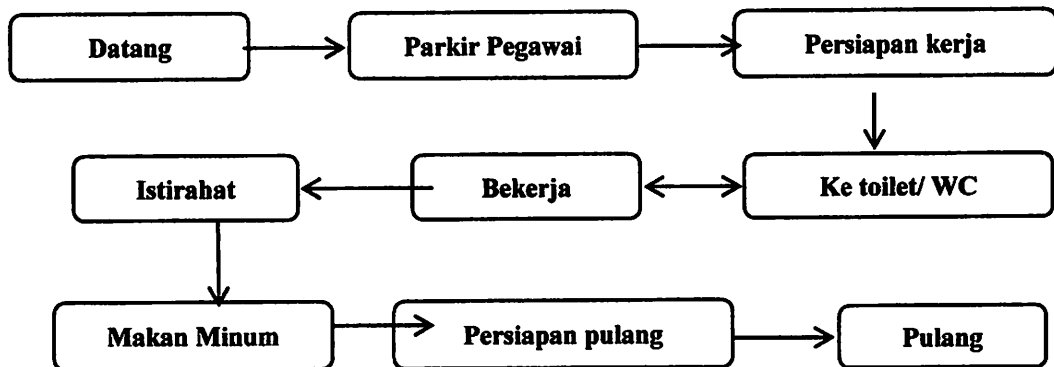


Diagram 5.7: Pola kegiatan pegawai restoran dan bar

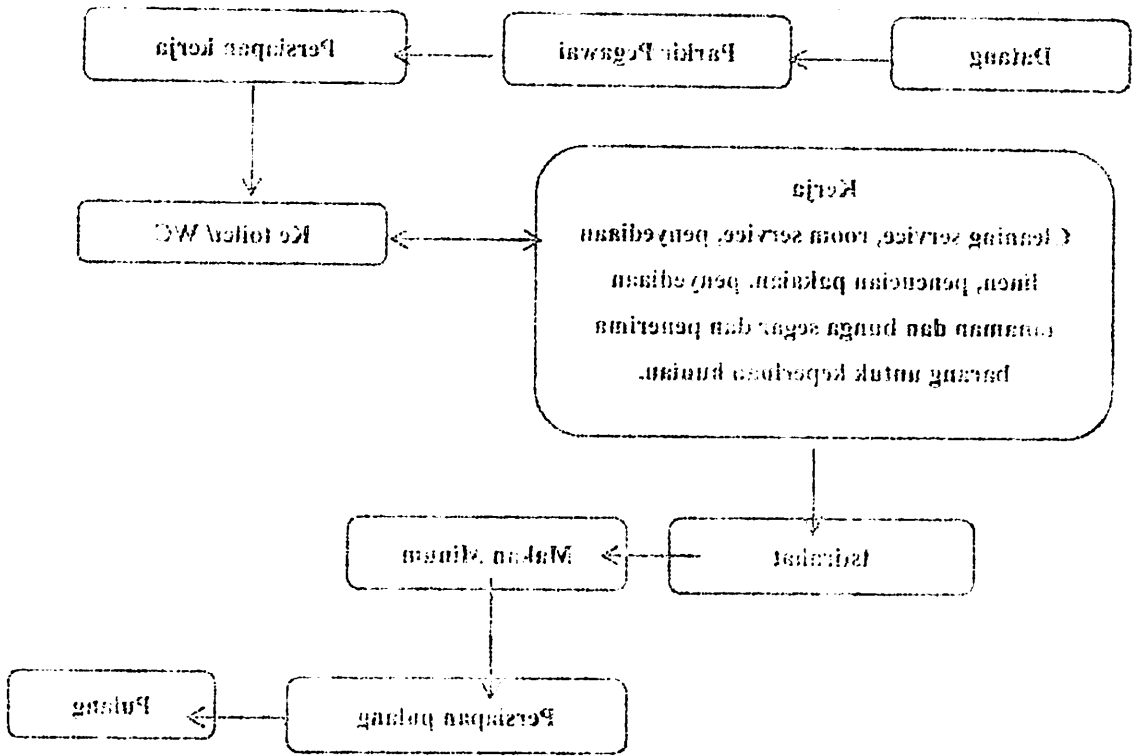


Diagram 2.6: Pola kegiatan aktivitas sehari-hari

4. Program Makanan dan Air

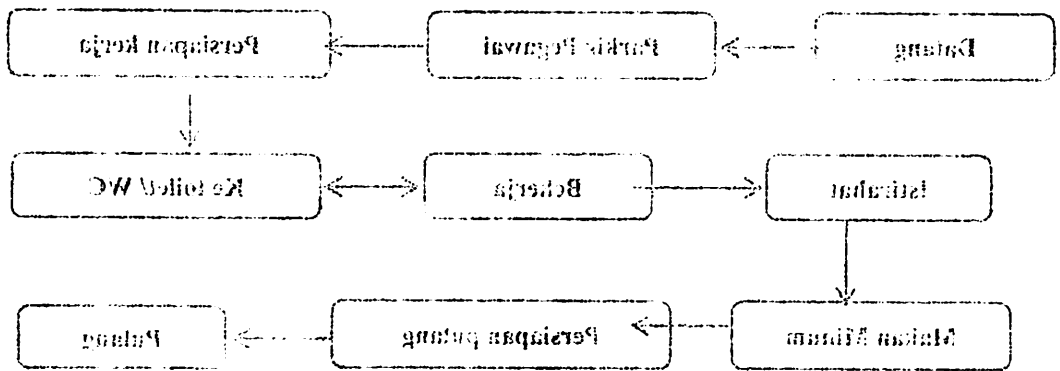


Diagram 2.7: Pola kegiatan aktivitas sehari-hari

5. Pegawai Fasilitas Komersial

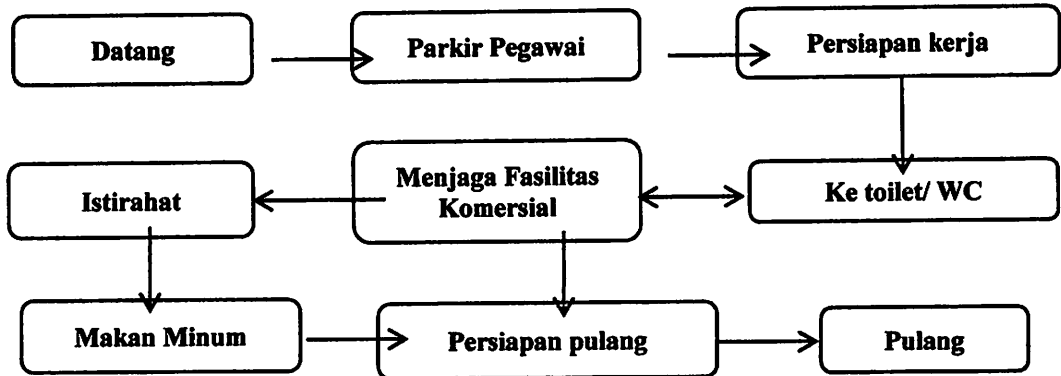


Diagram 5.8: Pola kegiatan pegawai fasilitas komersial

6. Pegawai Kantor Pengelola

Pekerjaannya melayani kebutuhan pengelola. Pekerjaan pegawai kantor pengelola adalah office boy dan cleaning service.

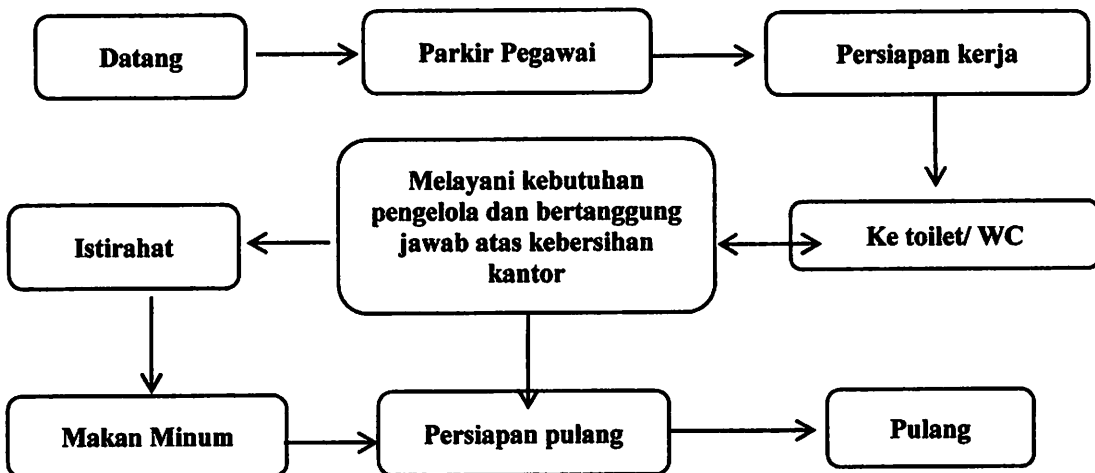


Diagram 5.9: Pola kegiatan Pegawai kantor pengelola

7. Pegawai Utilitas

Pegawai utilitas adalah orang yang datang untuk melakukan pengecekan dan perawatan perbaikan sarana utilitas bangunan hotel wisata. Meliputi petugas mekanikal dan petugas genset. Berikut kegiatan pegawai utilitas bangunan :

3. Pegawai Fasilitas Komersial

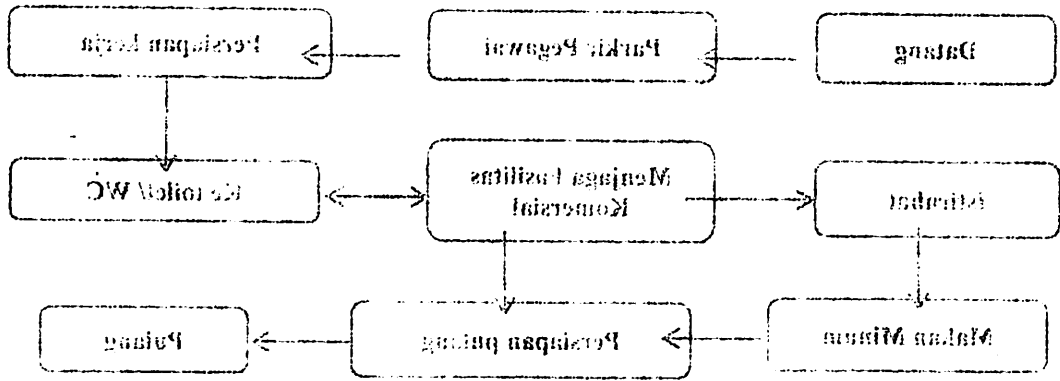


Diagram 2.8: Pola kegiatan pegawai fasilitas komersial

4. Pegawai Kantor Pengelola

Pekerjaannya meliputi urusan pengelolaan. Pekerjaan pegawai kantor pengelola adalah office boy dan cleaning service.

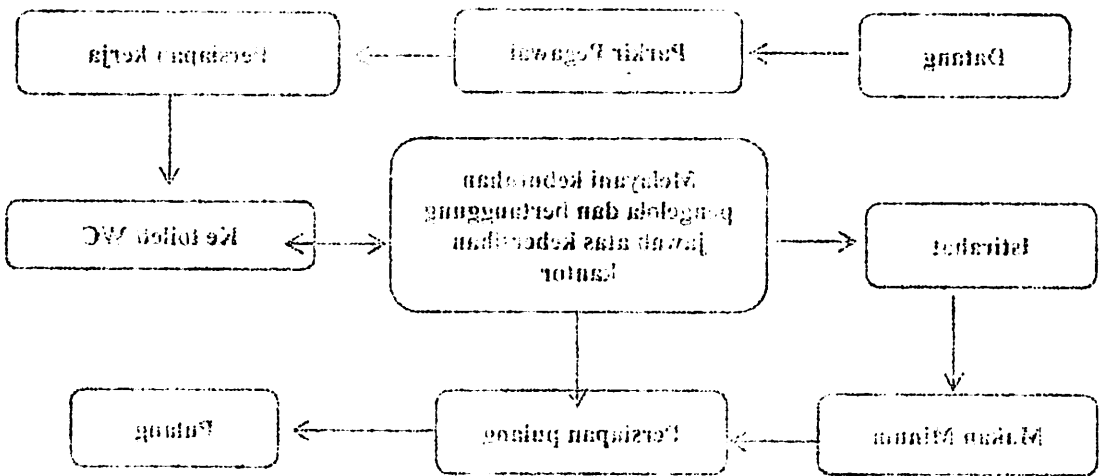


Diagram 2.9: Pola kegiatan pegawai kantor pengelola

5. Pegawai Utilitas

Pegawai utilitas adalah orang yang datang untuk melakukan pekerjaan dan perawatan perbaikan sarana utilitas bangunan hotel wisata. Meliputi bagian mekanikal dan petugas genset. Berikut kegiatan pegawai utilitas bangunan :

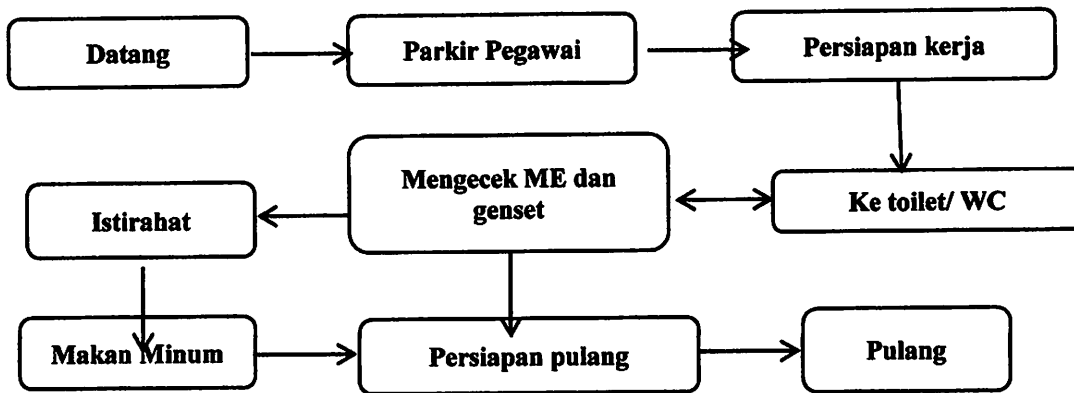


Diagram 5.10: Pola kegiatan pegawai utilitas

8. Pegawai Keamanan

Dapat disimpulkan pola kegiatan pada hotel wisata bermacam-macam. Sehingga diperlukan hirarki kegiatan yang tercermin dalam kebutuhan ruang dan dapat diberlakukan prioritas keutamaan pada kebutuhan ruang.



Diagram 5.11: Pola kegiatan pegawai keamanan

Identifikasi kegiatan

Masing-masing pelaku dalam usaha hotel resor memiliki kegiatan utama. Kegiatan utama ini yang menjadi dasar penentuan kebutuhan ruang untuk masing-masing pelaku. Kegiatan utama selalu diawali dan diakhiri dengan kegiatan pendukung dari saat datang, melakukan observasi, check in kamar hingga masuk ke kamar. Kegiatan pendukung bersifat mengakhiri seperti saat check out dan pulang. Kegiatan pendukung tidak bersifat khusus dan menjadi pengantar terhadap kegiatan utama. Berikut kegiatan utama yang dilakukan dalam hotel hotel wisata.

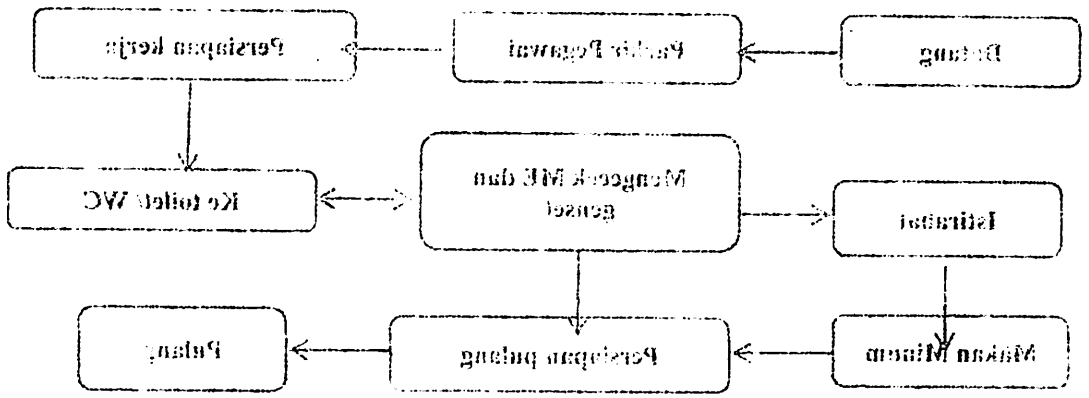


Diagram 2.10: Pola kegiatan pegawai utilitas

3. Pegawai Keamanan

Dapat disimpulkan pola kegiatan pada hotel wisata bermacam-macam. Sehingga diperlukan bentuk kegiatan yang terencana dalam kebutuhan ruang dan dapat dibetulkan pembagian keamanan pada kebutuhan ruang.

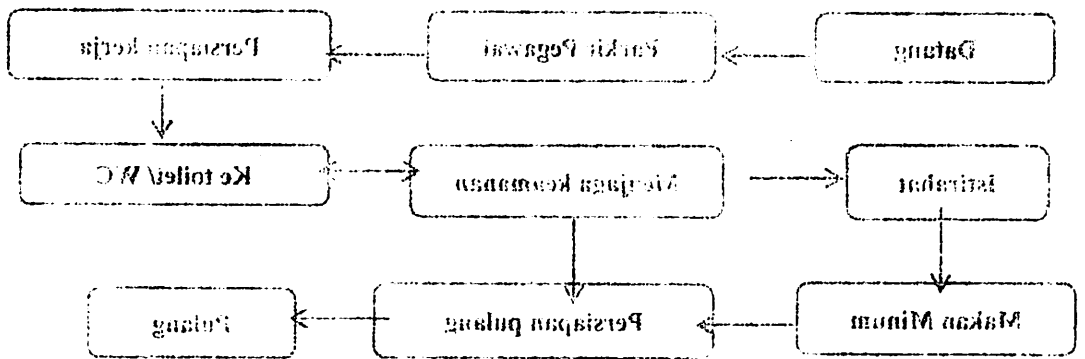


Diagram 2.11: Pola kegiatan pegawai keamanan

Identifikasi kegiatan

Masing-masing belokan dalam usaha hotel resort memiliki kegiatan utama. Kegiatan utama ini yang menjadi dasar penentuan kebutuhan ruang untuk masing-masing belokan. Kegiatan utama selalu diidentifikasi dan diklasifikasi dengan kebutuhan dan saat ini. Melakukan observasi check in kamar hingga masuk ke kamar. Kegiatan pendukung bisa saja mengakhiri saat check out dan pulang. Kegiatan pendukung tidak berarti khusus dan menjadi prasyarat terhadap kegiatan utama. Berikan kegiatan utama yang dilakukan dalam hotel wisata.

TAMU HOTEL WISATA

Pelaku	Kegiatan Utama	Jumlah
Tamu Perorangan	Menginap, menikmati fasilitas rekreasi, menikmati fasilitas yang telah disediakan. Dapat berupa fungsi primer dan sekunder.	Maksimal 25 orang
Tamu pasangan	Menginap, menikmati fasilitas rekreasi, menikmati fasilitas yang telah disediakan. Dapat berupa fungsi primer dan sekunder.	Maksimal 20 orang
Tamu rombongan	Menginap, menikmati fasilitas rekreasi, menikmati fasilitas yang telah disediakan. Dapat berupa fungsi primer dan sekunder.	Maksimal 110 orang
	Total	Maksimal 145 orang

Tabel 5.8: Analisis kegiatan tamu hotel wisata

PENGUNJUNG

Pelaku	Kegiatan Utama	Jumlah
Pengunjung layanan utama	Menikmati fasilitas fasilitas berupa fungsi sekunder misalnya: Taman, retail shop, area olahraga dsb.	Relatif
Pengunjung komersial	Toko souvenir, money changer, drugstore, biro perjalanan	Relatif
Pengunjung pertemuan	Meleakukan kegiatan pertemuan, rapat, meeting, acara yang dihadiri orang banyak di ruang serbaguna.	Lebih dari 10 orang
Pengunjung rekreasi	Menikmati fasilitas rekreasi (kolam renang, biliar, fitness centre, pijat dan refleksi, restoran, bar, lapangan voli pantai)	relatif

Tabel 5.9: Analisis Kegiatan Pengunjung

Dengan demikian kegiatan utama yang dilakukan pelaku dalam resor dapat ditentukan melalui table kegiatan utama pelaku. Kegiatan utama pelaku menjadi dasar munculnya kebutuhan ruang. Selain kegiatan utama terdapat kegiatan pendukung yang jika digabungkan dengan kegiatan utama akan menghasilkan pola kegiatan pelaku.

Analisis Kebutuhan Ruang

Berdasarkan pembagian pelaku pada analisis pelaku sehingga ditentukan 4 macam pelaku yaitu tamu hotel, pengunjung, pengelola dan pegawai. Sehingga pada pembagian area

Pelatin	Kegiatan Utama	Jumlah
Tamu Perumahan	Mengunjungi, menikmati fasilitas rekreasi, menikmati fasilitas yang telah disediakan. Dapat berupa fungsi primer dan sekunder.	Maksimal 25 orang
Tamu Masagra	Mengunjungi, menikmati fasilitas rekreasi, menikmati fasilitas yang telah disediakan. Dapat berupa fungsi primer dan sekunder.	Maksimal 20 orang
Tamu rombongan	Mengunjungi, menikmati fasilitas rekreasi, menikmati fasilitas yang telah disediakan. Dapat berupa fungsi primer dan sekunder.	Maksimal 10 orang
	Total	Maksimal 145 orang

Tabel 3.2: Analisis kegiatan tamu hotel wisata

RENTAN

Pelatin	Kegiatan Utama	Jumlah
Persewaan kendaraan	Melakukan fasilitas fasilitas berupa fungsi sekunder misalnya Tamu rental alat-alat olahraga dsb.	Relatif
Pengunjung komersial	Tempo singkat, kunjungan perijinan, obseksi, kunjungan perijinan	Relatif
Pengunjung perikanan	Melakukan kegiatan perikanan, memelihara, memelihara yang dipelihara orang banyak di rumah sebagainya.	Lebih dari 10 orang
Pengunjung rekreasi	Melakukan fasilitas rekreasi (jalan, kolam, dll), fitness center, pijat dan rekresi, restoran (pilih lapangan voli pantai)	Relatif

Tabel 3.3: Analisis Kegiatan Pengunjung

Dengan demikian kegiatan utama yang dilakukan dalam resort dapat ditentukan melalui tabel kegiatan utama pelaku. Kegiatan utama pelaku menjadi dasar munculnya kebutuhan ruang. Selain kegiatan utama terdapat kegiatan pendukung yang jika dipadukan dengan kegiatan utama akan menghasilkan pola kegiatan pelaku.

Analisis Kebutuhan Ruang

Berdasarkan pembagian pelaku pada analisis pelaku sehingga diberikan 4 macam pelaku yaitu hotel, pengunjung, pengelola dan pegawai. Sehingga pada pembagian area

dibagi mengikuti kategori pelaku menjadi areahunian, area pengunjung, area pengelola dan area servis. Secara sistematis kebutuhan ruang pada hotel wisata terbagi menjadi berikut :

NO.	Fungsi Bangunan	Kebutuhan Ruang	Pelaku
1	Hotel wisata / penginapan	<ul style="list-style-type: none"> • Hunian single room • Hunian double room • Hunian twin room • Hunian Triple room • Hunian double-double room • Hunian suite room • Hunian Dining room • Taman Hunian • Kolam renang Hunian • Staff penginapan • Ruang laundry • Gudang • Kamar mandi/ toilet umum 	<ul style="list-style-type: none"> • Tamu dan cleaning servis • Tamu dan cleaning servis • Tamu dan cleaning servis • Tamu dan cleaning servis • Tamu dan cleaning servis • Tamu dan cleaning servis • Tamu dan cleaning servis • Tamu dan cleaning servis • Tamu dan cleaning servis • Tamu dan cleaning servis • Tamu dan cleaning servis • Tamu dan cleaning servis • Pekerja • Pekerja / Cleaning service • Pekerja • Pekerja / Cleaning service
2	Ruang Publik	<ul style="list-style-type: none"> • Parkir kapal / dermaga • Ruang entrance • Transisi ke lobi 	Tamu, pekerja dan pengelola
3	Area pengelola	<ul style="list-style-type: none"> • Parkir pengelola • Ruang manajer • Ruang sekretaris • Ruang Operasional • Ruang Manajer Teknik • Ruang Rapat • Ruang Tunggu • Ruang Arsip • Ruang Istirahat kantor • Km/wc kantor 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelola • Manajer Hotel wisata • Sekretaris • Manajer operasional • Manajer teknik • Pengelola • Tamu pengelola • Pengelola • Pengelola • pengelola
4	Area Servis	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang resepsionis dan informasi • Ruang reservasi dan pembayaran • Bell boy station • Ruang linen • Ruang laundry • Ruang jemur 	<ul style="list-style-type: none"> • Resepsionis dan informasi • Resepsionis dan informasi • Bell boy • Petugas linen • Petugas laundry • Petugas laundry • Petugas laundry

area servis. Secara sistematis kebutuhan ruang pada hotel wisata terdapat menjadi berikut :

NO.	Ruang Bangunan	Kebutuhan Ruang	Pelaku
1	Hotel wisata & penginapan	<ul style="list-style-type: none"> • Kamar mandi toilet umum • Gudang • Ruang laundry • Staff penginapan • Kolam renang Hunian • Hunian Hunian • Hunian Dining room • Hunian suite room • Hunian double-double room • Hunian Triple room • Hunian twin room • Hunian double room • Hunian single room 	<ul style="list-style-type: none"> • Pekerja Cleaning service • Pekerja • Pekerja Cleaning service • Pekerja • Tamu dan cleaning servis • Tamu dan cleaning servis • Tamu dan cleaning servis • Tamu dan cleaning servis • Tamu dan cleaning servis • Tamu dan cleaning servis • Tamu dan cleaning servis • Tamu dan cleaning servis • Tamu dan cleaning servis • Tamu dan cleaning servis • Tamu dan cleaning servis
2	Ruang Publik	<ul style="list-style-type: none"> • Transisi ke lobi • Ruang entrance • Parkir kapal & jamaga 	<ul style="list-style-type: none"> • Tamu, pekerja dan pengelola
3	Area pengelola	<ul style="list-style-type: none"> • Kamar tamu • Ruang pejabat Kantor • Ruang Atap • Ruang Tunggu • Ruang Kantor • Ruang manajer klinik • Ruang profesional • Ruang sekretaris • Ruang manajer • Ruang pengelola • Ruang Hunian • Ruang Atap • Ruang Tunggu • Ruang Kantor • Ruang kamar • Kamar tamu 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelola • Pengelola • Tamu pengelola • Pengelola • Manajer klinik • Manajer operasional • Sekretaris • Manajer Hotel wisata • Pengelola
4	Area servis	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang laundry • Ruang linen • Bell boy station • Ruang linen • Ruang laundry • Ruang laundry • Ruang laundry • Ruang reservasi • Ruang reservasi • Ruang reservasi dan informasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Bell boy • Petugas linen • Petugas laundry • Petugas laundry • Petugas laundry • Resepsionis dan informasi • Resepsionis dan informasi • Resepsionis dan informasi

		<ul style="list-style-type: none"> • Ruang persiapan pakaian • Gudang persediaan linen • Ruang cleaning servis • Ruang istirahat • Gudang penyimpanan alat • Ruang house keeping • Gudang house keeping • Dapur • Ruang MEE • Ruang Genset • Ruang Trafo • Ruang Pompa • Ruang Tandon • Ruang Ganti 	<ul style="list-style-type: none"> • Petugas linen • Petugas linen • Pegawai • Cleaning servis, tukang kebun • House keeping • House keeping • Tukang masak • Petugas MEE • Petugas Genset • Petugas Utilitas • Petugas Utilitas • Petugas Tandon
5	Fasilitas umum	<ul style="list-style-type: none"> • Restoran • Mini Bar 	Tamu, pengelola dan pekerja restoran
6.	Outdoor space	<ul style="list-style-type: none"> • Taman • Tempat bermain voli pantai • Sepak takrau • Aktivitas penyus • Snorkeling • Banana boat • Outbound 	Tamu dan penjaga aktivitas outdoor
7	Mushola	Ruang Sembayang Tempat wudhu KM/ toilet	Tamu, Pekerja dan pengelola

Tabel 5.10: Analisa kebutuhan ruang

Analisa dan Sintesa Kuantitatif Ruang

Pada pembahasan ini akan dijabarkan tentang analisa kuantitatif hubungan antar ruang dan fasilitas yang telah dijabarkan. Analisa kuantitatif ruang ini menggunakan standart kenyamanan ruang gerak manusia. Analisis dilakukan untuk mempertimbangkan besaran ruang, aktivitas dan banyaknya wisatawan yang ditampung.

Perhitungan besaran ruang pada hotel wisata ini berdasarkan standart pada:

1. Analisa komparasi hotel wisata putri duyung-Jakarta
2. Standart dan besaran ruang DK. Ching oleh Ernst Neufert.

Analisa kuantitatif ruang-ruang yang telah dijabarkan adalah sebagai berikut:

A. Hunian

Hunian adalah fasilitas utama berupa penginapan bagi wisatawan dan merupakan area yang digunakan untuk beristirahat ketika wisatawan telah lelah beraktifitas di luar hunian. Hunian diharapkan dapat memberikan kenyamanan bagi para wisatawanbesaran masing-masing hunian adalah sebagai berikut:

PENGINAPAN				
Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standart	K x S	Luas (m ²)
Hunian Standart room	R. Tamu 3 orang	1,2 m ² / orang	3,6 m ²	34,19 615,42
	Teras 3 orang	1,2 m ² / orang	3,6 m ²	
	R.tidur 3 orang	1,2 m ² / orang	3,6 m ²	
	Bed 1 (1,25x2)	2,5 m ²	2,5 m ²	
	Bed 1 (2,5 x 2)	5 m ²	5 m ²	
	Lemari 2	2 m ²	4 m ²	
	KM 1orang	4 m ²	4 m ²	
	Sirkulasi 30%			
	18 kamar			
Hunian Suite Room	R. Tamu 4 orang	1,2 m ² / orang	4,8 m ²	42,12 758,16
	Teras 4 orang	1,2 m ² / orang	4,8 m ²	
	R.tidur 4 orang	1,2 m ² / orang	4,8 m ²	
	Bed 2 (2,5 x 2)	5m ²	10 m ²	
	Lemari 2	2 m ²	4 m ²	
	KM 1orang	4 m ²	4 m ²	
	Sirkulasi 30%			
	18 kamar			
Hunian Cotage	R. Tamu 5 orang	2,2 m ² / orang	11 m ²	141,83 3403,92
	1 set sofa meja tamu	4 m ²	4 m ²	
	Teras 4 orang	2,2 m ² / orang	8,8 m ²	
	R.tidur 4 orang	2,2 m ² / orang	8,8 m ²	
	R. makan 4 orang	2,2 m ² / orang	8,8 m ²	
	Dapur 4 orang	2,2 m ² / orang	8.8 m ²	
	Bed (2,5x2) 2	5 m ²	50 m ²	
	Lemari 2	2 m ²	4 m ²	
	1 Meja TV	0,5 m ²	0,5 m ²	
	KM 2 orang	2,2 m ² / orang	4,4 m ²	
	Sirkulasi 30%			
	24 kamar			
Taman	20% total hunian	805,32 m ²	161,06	161,06

Staff penginapan	R. tidur 2 orang	1,2 m ² / orang	2,4 m ²	
	Bed 2 (1,25×2)	5 m ²	5 m ²	
	Lemari 2	1,5 m ²	3 m ²	
	Toilet / wc	3 m ²	3 m ²	
	Sirkulasi 30%			17,6
	10 kamar			176
Ruang laundry				40m ²
Gudang				25m ²
Total				5179,56

Tabel 5.11: Analisis kebutuhan ruang pada hunian

B. Area Pengelola

Area pengelola adalah Fasilitas penunjang dari hotel wisata. Area ini di fungsikan untuk para pengelola melakukan kegiatan seperti, rapat, melakukan pemantauan terhadap kinerja masing-masing divisi dan memantau hotel wisata. Sehingga diperlukan ruangan yang dapat membuat nyaman para pengelola.

AREA PENGELOLA				
Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standart	K x S	Luas (m ²)
Ruang manajer	1 orang 1 set meja dan kursi Sirkulai 40%	1,2 m ² / orang 10 m ² / set	1,5 m ² 10 m ²	16,1
Ruang sekretaris	1 orang 1 set meja dan kursi Sirkulai 40%	1,2 m ² / orang 6m ² / set	1,5 m ² 6 m ²	10,5
Ruang Operasional	1 orang 1 set meja dan kursi Sirkulai 40%	1,2 m ² / orang 8m ² / set	1,5 m ² 8 m ²	13,3
Ruang Manajer Teknik	1 orang 1 set meja dan kursi Sirkulai 40%	1,2 m ² / orang 8 m ² / set	1,5 m ² 8 m ²	13,3
Ruang Rapat	20 orang Sirkulasi 30%	2,5 ² / orang	50 m ²	65
Ruang Tunggu	6 orang 1 set sofa & meja Sirkulasi 40%	1,2 m ² / orang 10 m ²	9 m ² 10 m ²	26,6
Ruang Arsip	30 Kamar Sirkulasi 30%	0,20m ² / kamar	6 m ²	7,8
Ruang Istirahat kantor	20 Orang 1 Meja Panjang 1 set sofa Sirkulasi 40%	1,2 m ² / orang 3 m ² 6 m ²	30 m ² 3 m ² 6 m ²	54,6
Km/wc kantor	4 Km			14
Total				207,9

Tabel 5.12: Area Pengelola

Area pengelola adalah fasilitas penunjang bagi hotel wisata yang meliputi: ruang para pengelola melakukan kegiatan seperti: melakukan pertemuan, kegiatan belajar mengajar, ruang meeting, ruang diskusi dan pertemuan hotel wisata. Sehingga diperlukan ruangan yang dapat membuat ruangan para pengelola.

Luas (m ²)	Standar	Kapasitas	Kebutuhan Ruang
10.1	1.2 m ² /orang 10 m ² /set	1 orang 1 set meja dan kursi Sirkulasi 40%	Ruang manajer
10.2	1.2 m ² /orang 6 m ² /set	1 orang 1 set meja dan kursi Sirkulasi 40%	Ruang sekretaris
13.3	1.2 m ² /orang 8 m ² /set	1 orang 1 set meja dan kursi Sirkulasi 40%	Ruang Operasional
13.3	1.2 m ² /orang 8 m ² /set	1 orang 1 set meja dan kursi Sirkulasi 40%	Ruang Manajer Teknik
20	1.2 m ² /orang 20 m ² /set	20 orang Sirkulasi 30%	Ruang Rapat
20.0	1.2 m ² /orang 10 m ² /set	6 orang 1 set sofa & meja Sirkulasi 40%	Ruang Tunggu
23	0.20 m ² /kamar 6 m ² /set	30 Kamar Sirkulasi 30%	Ruang Arsip
24.0	1.2 m ² /orang 3 m ² /set 6 m ² /set	20 Orang 1 Meja Panjang 1 set sofa Sirkulasi 40%	Ruang Kantor
21.0		4 Km	Ruang Kantor
207.0	Total		

Tabel 5.12: Area Pengelola

C. Ruang Publik

Ruang publik adalah ruang yang di fungsikan untuk bersama, berupa fasilitas umum seperti dermaga, transisi menuju loby dan taman. Fasilitas ini memerlukan sirkulasi yang cukup untuk dilalui sehingga diperlukan ukuran yang tepat dalam perencanaan.

RUANG PUBLIK				
Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standart	K x S	Luas (m ²)
ATM	5 Kapal	3 m ²	15 m ²	
	Sirkulasi 20%		18 m ²	
Ruang entrance	20 Orang	1,2 m ² / orang	30 m ²	
	Sirkulasi 40%		42 m ²	
Transisi ke lobi	20 orang	1,2 m ² / orang	30 m ²	
	Sirkulasi 30%		42 m ²	
Total				102 m²

Tabel 5.13: Analisis kebutuhan ruang pada ruang publik

D. Area Servis

Area servis adalah semua ruang penunjang yang dapat menservis kebutuhan wisatawan, tamu dan pengelola. Adanya area servis untuk memudahkan memenuhi permintaan dari wisatawan, pengunjung dan pengelola.

AREA SERVIS				
Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standart	K x S	Luas (m ²)
Ruang linen	37 Kamar	0,5 m ²	18,5 m ²	
Ruang laundry	37 Kamar	0,5 m ²	18,5 m ²	
Ruang jemur	37 Kamar	0,5 m ²	18,5 m ²	
Ruang persiapan pakaian	37 Kamar	0,2 m ²	7,4 m ²	
Gudang persediaan linen	37 Kamar	0,2 m ²	7,4 m ²	
Ruang istirahat	20 orang	1,5 m ²	30 m ²	
Gudang penyimpanan alat	37 Kamar	1,5 m ²	55,5 m ²	
Ruang house keeping	4 orang	1,5 m ²	6 m ²	
Gudang house keeping	37 Kamar	1,5 m ²	55,5 m ²	
Ruang Genset	4 kamar	6 m ²	24 m ²	
Ruang Trafo	37 Kamar	15 m ²	55,5 m ²	
Ruang Pompa	37 Kamar	0,2 m ²	7,4 m ²	
Ruang Tandon	5 kamar	20 m ²	100 m ²	
TOTAL				958m²

Tabel 5.14: Analisis kebutuhan ruang pada area servis

E. Fasilitas Umum

Fasilitas umum adalah fasilitas yang dapat dikunjungi oleh wisatawan, dan pengunjung yang tidak menginap. Fasilitas umum ini adalah fasilitas tambahan untuk mendapatkan keuntungan selain dari kamar hotel wisata. Fasilitas umum didesain untuk membuat daya tarik pada pengunjung.

FASILITAS UMUM				
Restoran	80 kursi	1,2 m ² / orang	120 m ²	251,16
	40 meja	1,2 m ² / orang	60 m ²	
	Dapur 6 orang	2,2 m ² / orang	13,2 m ²	
	Sirkulasi 30%		193,2 m ²	
Mini Bar	20 kursi	1.15 m ² / chair	23 m ²	88,92
	10 Meja	4,1 m ² / meja	41 m ²	
	Dapur 2 orang	2,2 m ² / orang	4,4 m ²	
	Sirkulasi 30%		68,4 m ²	
			TOTAL	340,08 m²

Tabel 5.15: Analisis kebutuhan ruang pada Fasilitas umum

F. Fasilitas Ibadah

Tempat ibadah merupakan akomodasi untuk memfasilitasi kegiatan beribadah.

TEMPAT IBADAH				
Ruang sembayang	30	1,2 m ² / orang	45 m ²	
Tempat wudhu	Wanita 4 Orang	1,2 m ² / orang	6 m ²	
	Pria 4 Orang	1,2 m ² / orang	6 m ²	
KM/ Toilet	Wanita (2 unit, 1 wastafel)	1,6 m ² / unit	3,8 m ²	
	Pria (2 unit, 1 wastafel, 2 urinoir)		5,6 m ²	
			TOTAL	66,4m²

Tabel 5.16: Analisis kebutuhan ruang pada fasilitas ibadah

**ANALISA RUANG HOTEL WISATA BAHARI DI PULAU BERAWAN
KAB.BERAU, KAL-TIM**

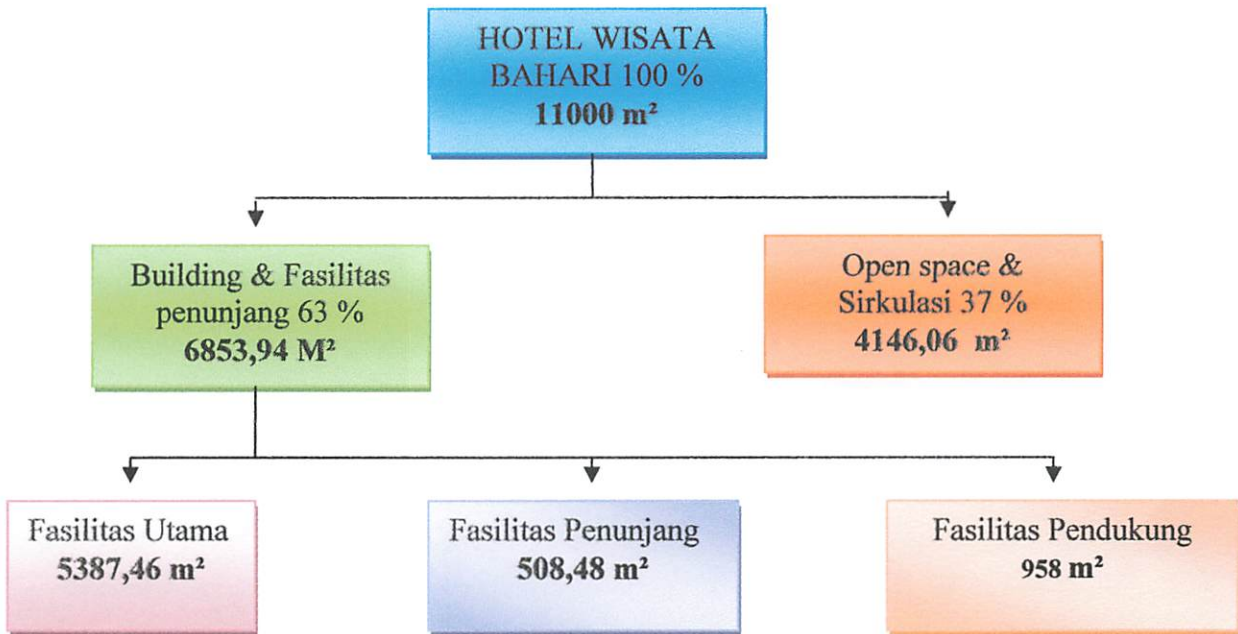
Dimensi ruang pada analisa ruang dan aktivitas.

NO	KELOMPOK KEGIATAN	BESARAN RUANG	SUMBER	JENIS FASILITAS
1	PENDINAPAN	5179,56 m ²	Data arsitek	Fasilitas Utama
2	AREA PENGELOLA	207,9 m ²	Stu.banding	Fasilitas Utama
3	RUANG PUBLIK	102 m ²	Stu.banding	Fasilitas Penunjang
4	AREA SERVIS	958 m ²	Stu.banding	Fasilitas Pendukung
5	FASILITAS UMUM	340,08 m ²	Stu.banding	Fasilitas Penunjang
6	TEMPAT IBADAH	66,4 m ²	Data arsitek	Fasilitas Penunjang
Total				6853,94 M²

LUAS SITE 11000 M²

Koefisien dasar bangunan 63 %

- Building & Fasilitas penunjang 63 % = **6853,94 M²**
- Open space & Sirkulasi 37 % = **4146,06 m²**



Analisa Sistem Utilitas

Sistem Penghawaan

Pada kondisi tapak (pinggir pantai) setelah dianalisa membutuhkan 2 macam penghawaan yaitu penghawaan alami dan penghawaan buatan.

Sistem Pencahayaan

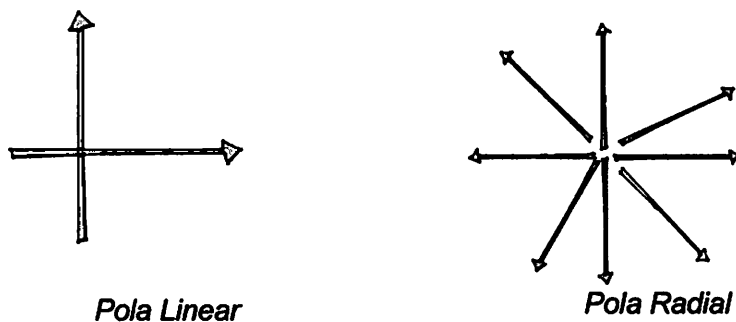
Sama halnya dengan penghawaan pada site bila dianalisa massa dengan fungsi komersil seperti hotel tersebut walaupun menggunakan pencahayaan alami namun tetap dibutuhkan pencahayaan buatan juga pada siang hari.

Sistem Transportasi Vertikal

Karena bangunan direncanakan melebihi atau samadengan 5 lantai, maka elevator dipilih sebagai alternatif utamanya dan tangga sebagai alternatif tambahan.

Sistem Sirkulasi

Sirkulasi antar masa dalam site dibuat campuran, yaitu gabungan antara sirkulasi linear dan radial (sirkulasi komposit). Hal ini hanya berlaku untuk luar bangunan atau untuk tapak. Sedangkan didalam bangunan menggunakan pola sirkulasi linear.



Gambar.: Pola sirkulasi linear dan radial pada tapak

Sistem Pengaliran

Pada kondisi tapak (prinsip dasar) setelah dianalisa mendapatkan 2 macam pengaliran yaitu pengaliran aliran dan pengaliran buangan.

Sistem Pencapaian

Sama halnya dengan pengaliran pada air bila dianalisa massa dengan fungsi komposisi seperti jenis terdapat walaupun menggunakan pencapaian aliran namun tetap dibutuhkan pencapaian buangan juga pada setiap hari.

Sistem Transportasi / Critical

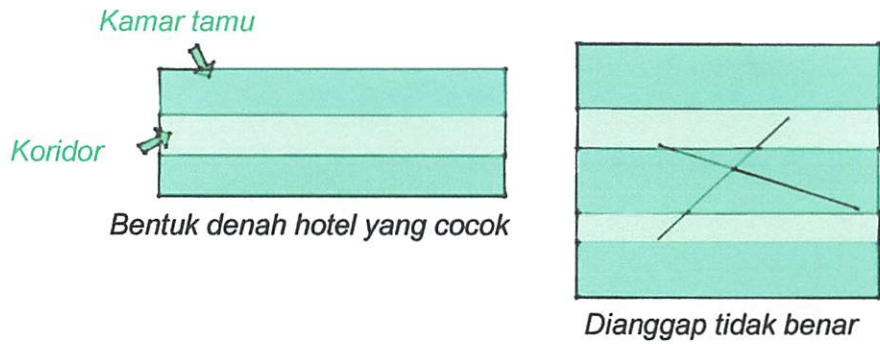
Untuk pengaliran ditunjukkan melalui air amandemen 2 lantai, maka elevator dipilih sebagai alternatif pertama dan tangga sebagai alternatif tambahan.

Sistem Sirkulasi

Sirkulasi antar masa dalam site dibina campuran yaitu gabungan antara sirkulasi linear dan radial (sirkulasi komposit). Hal ini sangat berlaku untuk lain bangunan lain untuk tapak. Sedangkan dibidang bangunan menggunakan pola sirkulasi linear.

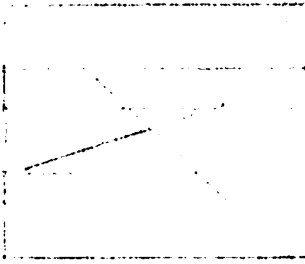


Gambar 1. Pola sirkulasi linear dan radial pada tapak

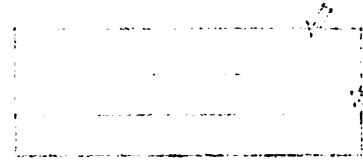


Gambar.: Pola sirkulasi linear dalam bangunan

Plumbing	Alternatif Pilihan	Kelebihan	Kekurangan	Putusan
Air Bersih	Tandon atas	Membutuhkan tempat	Di lantai utilitas atau shat	√
	Tandon bawah	Tidak membutuhkan tower tandon	Tidak dapat mengalir bila listrik mati	-
Air Kotor Cair	Resapan sendiri	Mengurangi kemungkinan polusi air	Butuh pengontrolan khusus	√
	Resapan kota	Efektif	Tidak tersedia pada site	-
Air Hujan	Drainase kota	Efektif dan mudah	Tidak tersedia pada site	-
	Resapan sendiri	Memerlukan lahan lagi	Dapat dijadikan cadangan air	√
Air	Septictank	Sudah cukup	-	√



Ditanggap tidak benar



Bentuk denah hotel yang cocok

Gambar. Pola sirkulasi linear dalam bangunan

Plumbing	Alternatif	Pilihan	Kelengkapan	Kekurangan	Pelaksanaan
Air Bersih	Tandon atas	Tandon bawah	Membuatkan tempat	Di lantai atas atau atap	✓
Air Kotor	Korban sendiri	Korban sendiri	Mengurangi kenyamanan	Berupa pengontrolan khusus	✓
Air Bersih	Resapan kota	Resapan kota	Elektrik	Tidak tersedia pada site	-
Air Bersih	Dimana kota	Dimana kota	Elektrik dan mudah	Tidak tersedia pada site	-
Air Bersih	Resapan sendiri	Resapan sendiri	Memerlukan lahan lagi	Dapat diabaikan	✓
Air Bersih	Septic tank	Septic tank	Zuduh cukup		✓

Kotor Padat		umum		
Sampah Plastik	Tempat sampah	Efektif	Semakin besar ruang semakin banyak yang dibutuhkan	√
Sampah Terurai	Tempat sampah	Efektif	Semakin besar ruang semakin banyak yang dibutuhkan	-
	Lubang biosfer	Membantu penguraian lebih cepat	-	√

**b
ing**

Tabel.: Tabel sistem plumbing

Sistem Jaringan Listrik dan Telepon

Berdasarkan kondisi site jaringan listrik dan telepon termasuk sedikit sulit, namun tetap dapat dijangkau. Contohnya banyak rumah-rumah yang dialiri listrik dan telah dipasang tiang-tiang listrik pada jalur area penerangan kawasan tersebut.

Berdasarkan kondisi site jaringan listrik dan telepon termasuk sedikit sulit namun tetap dapat dijangkau. Contohnya banyak rumah-rumah yang dilidit listrik dan telah dipasang tiang-tiang listrik pada jalur area perumahan tersebut.

Sistem Jaringan Listrik dan Telepon

Tabel 1. Tabel sistem plumbing

				Kotor
				Pada
✓	Semakin banyak yang semakin banyak yang dibutuhkan	Elektrik	Tempat sampah	Sampah
-	Semakin banyak yang dibutuhkan	Elektrik	Tempat sampah	Elastik
✓	-	Membantu pengurangan lebih cepat	Tempat sampah	Sampah
			Tempat sampah	Tertapi
			Tempat sampah	

ing

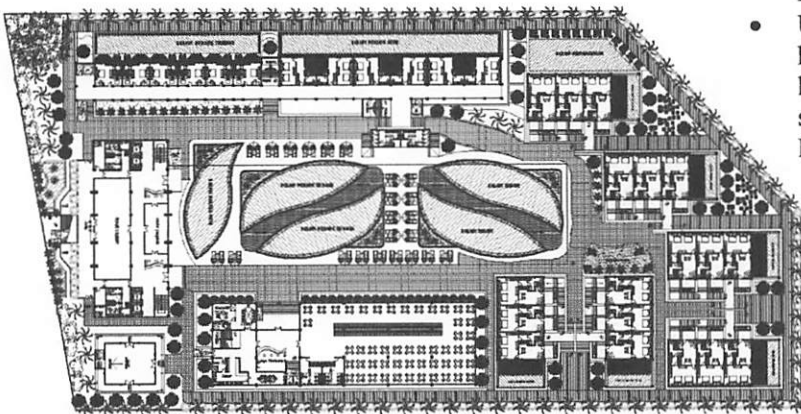
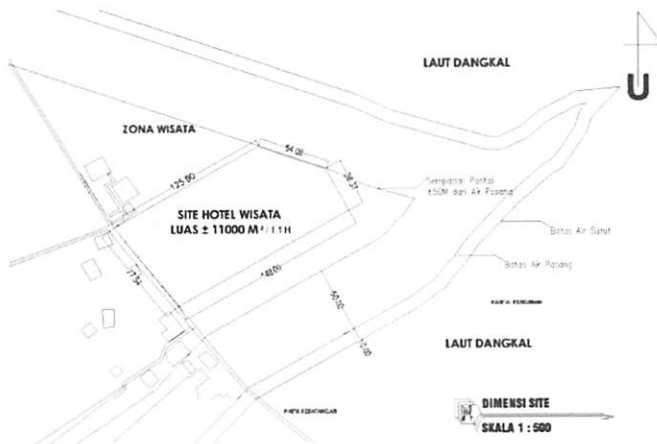
BAB VI

HASIL PERANCANGAN

Konsep Rancangan

Tapak yang memiliki iklim Tropis dengan permasalahan pada suhu uap air laut yang panas hal ini bersangkut penuh pada desain Bentuk dan Ruang yang dilandasi perencanaan Hotel Wisata Bahari ini dengan dasar Kenyamanan Termal pengguna.

Tapak memiliki kontur yang tidak begitu terjal $\pm 1\%$ ini memiliki bentang kontur yang lebar, sehingga bangunan dapat dengan mudah berdiri.



- Bangunan terletak dipinggir site agar view pada balkon hotel menghadap ke pantai sedangkan bangunan standar menghadap zona wisata.
- Ditengah site diberi kolam renang umum dan terapi, sebagai bentuk pengolahan wisata didalam hotel.
- Dipinggir site diberi jalan dengan lebar 1,5 M untuk pengelola hotel yang ingin mengambil sampah dari belakang bangunan, sehingga privasi tamu terjaga.
- Di samping site diberi pepohonan, untuk mengurangi hembusan angin panas dari pantai
- Bangunan memanjang dari Timur-barat agar mengurangi panas akibat sinar matahari.
- Utilitas Air Kotor langsung masuk kedalam septickTank Bioteck, setelah itu keluar menjadi air bersih yang layak untuk siram tanaman dan aman untuk dibuang ke Pantai.

Gambar 6.1: Konsep Tapak

BAB VI

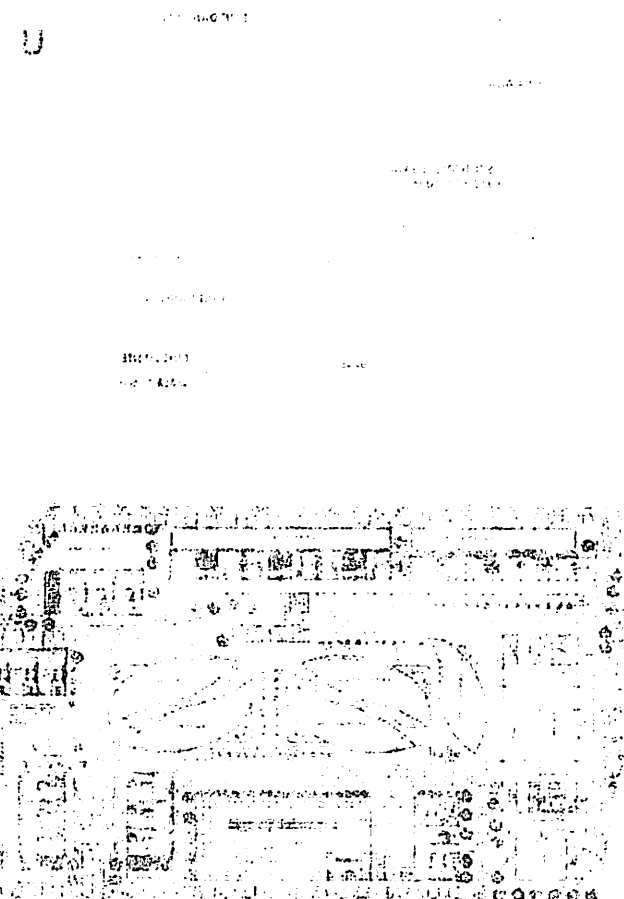
HASIL PERANCANGAN

Konsep Perancangan

Tapak yang memiliki bentuk tropis dengan pencahayaan pada suhu yang tinggi yang pada ini berkontur pencahayaan dan bentuk pada desain yang dihidangkan perancangan Hotel Wisata Bahari ini dengan dasar kerangka konsep perancangan.

Tapak memiliki kontur yang tidak begitu tajam di bagian ini memiliki bentuk kontur yang lebar sehingga bangunan dapat dengan mudah berdiri.

- Bangunan tersebut dibangun dengan konsep pencahayaan hotel yang memiliki kontur yang lebar dan bentuk yang tidak begitu tajam di bagian ini memiliki bentuk kontur yang lebar sehingga bangunan dapat dengan mudah berdiri.
- Dengan ini diberikan konsep pencahayaan dan bentuk yang tidak begitu tajam di bagian ini memiliki bentuk kontur yang lebar sehingga bangunan dapat dengan mudah berdiri.
- Dengan ini diberikan konsep pencahayaan dan bentuk yang tidak begitu tajam di bagian ini memiliki bentuk kontur yang lebar sehingga bangunan dapat dengan mudah berdiri.
- Dengan ini diberikan konsep pencahayaan dan bentuk yang tidak begitu tajam di bagian ini memiliki bentuk kontur yang lebar sehingga bangunan dapat dengan mudah berdiri.
- Dengan ini diberikan konsep pencahayaan dan bentuk yang tidak begitu tajam di bagian ini memiliki bentuk kontur yang lebar sehingga bangunan dapat dengan mudah berdiri.
- Dengan ini diberikan konsep pencahayaan dan bentuk yang tidak begitu tajam di bagian ini memiliki bentuk kontur yang lebar sehingga bangunan dapat dengan mudah berdiri.
- Dengan ini diberikan konsep pencahayaan dan bentuk yang tidak begitu tajam di bagian ini memiliki bentuk kontur yang lebar sehingga bangunan dapat dengan mudah berdiri.
- Dengan ini diberikan konsep pencahayaan dan bentuk yang tidak begitu tajam di bagian ini memiliki bentuk kontur yang lebar sehingga bangunan dapat dengan mudah berdiri.



Gambar 6.1: Konsep Tapak



Gambar 6.2: Tampak depan

Tampilan Badan bangunan pada bagian depan mengambil bentuk dari perahu kaca yang sering dipakai wisata bahari dipulau derawan, sedangkan atap bangunan berbentuk rumah adat kalimantan yaitu lamin, karena site terletak dikalimantan Timur.

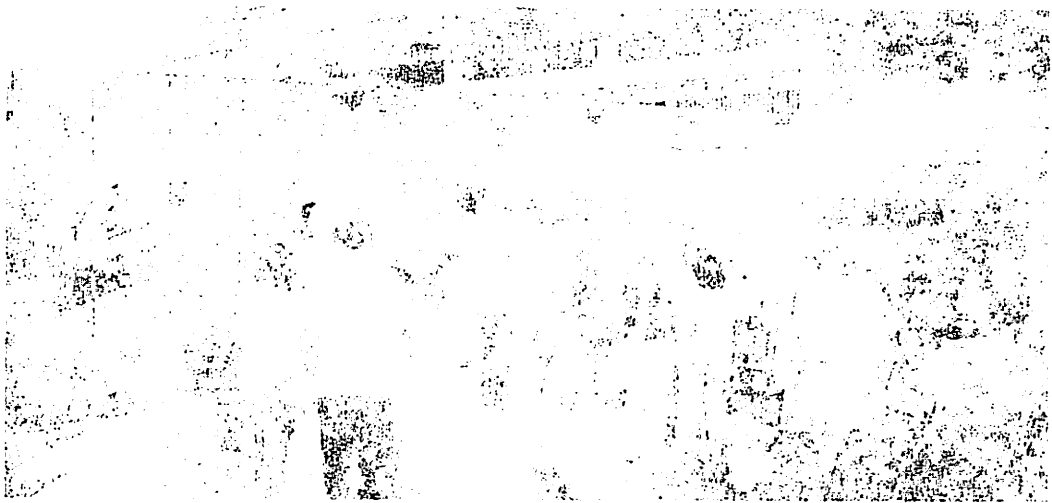


Gambar 6.3: situasi Restourant



Gambar 2.3. Tampak depan

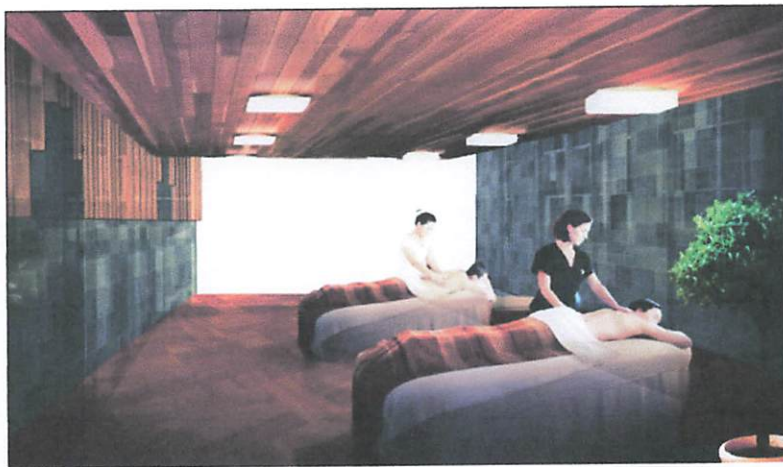
Uraian tentang bangunan pada bagian depan mengambil bentuk di bagian kanan yang sering dipakai untuk bagian belakang. Sedangkan di bagian belakang rumah ada kolam air yang luas. Untuk keamanan dikawatir.



Gambar 2.4. Tampak belakang



Gambar 6.4: situasi didalam Hotel



Gambar 6.5: situasi Ruang SPA

Pembahasan konsep dan Rancangan Kolam Renang

- ✚ Kolam renang dibuat Tinggi 2 M agar orang yang beraktivitas disamping kolam renang tidak dapat melihat ke dalam Area Kolam Renang, sehingga privasi orang yang berenang tidak terlihat.
- ✚ Di depan terasan bangunan dan pinggiran Kolam renang diberi Vegetasi agar didalam site terasa sejuk, dan dapat menghindari efek dari hembusan angin panas dari laut.
- ✚ Diberi fasilitas SPA agar tamu yang lelah berenang dan berwisata pantai bisa langsung menyegarkan badannya, agar bisa kembali fit lagi. Guna merespon terhadap salah satu prinsip dari green arsitektur yaitu respect to people (tanggap terhadap kebutuhan dan privasi tamu).



Gambar 6.4: situasi dibalau Hotel



Gambar 6.5: situasi Ruang SPA

Berdasarkan konsep dan Rancangan Kolam Renang

- 4. Kolam renang dibuat Tinggi 2 M agar orang yang beraktivitas disamping kolam renang tidak dapat melihat ke dalam Area Kolam Renang, sehingga privasi orang yang berenang tidak terlihat.
- 4. Di depan teras bangunan dan pinggir Kolam renang diberi Vegetasi agar didalam site terasa sejuk, dan dapat menghindari efek dari hembusan angin panas dari laut.
- 4. Diberi fasilitas SPA agar tamu yang lelah berenang dan berwisata pantai bisa langsung melepaskan badannya, agar bisa kembali fit lagi. Guna merespon terhadap salah satu prinsip dari green architect yaitu respect to people (tanggap terhadap kebutuhan dan privasi tamu).

Daftar Pustaka

“Karyono, Tri H. (2010), *Green Architecture, Pengantar Pemahaman Arsitektur Hijau*, penerbit PT raja grafindo perkasa, Jakarta. H-97”.

<http://www.beritasatu.com/food-travel/85610-jumlah-wisman-ke-kaltim-naik-7-66-persen.html>

Tjahjono, Gunawan. *Indonesian Heritage 2002. Buku Antar Bangsa oleh Grolier International, Inc.* Jakarta

White, Edward T. 1985. *Buku Sumber Konsep, Sebuah Kosakata Bentuk-Bentuk Arsitektural*, Bandung

Ching, DK. 2000. *Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Tanaman*. Jakarta

Lippsmeier, Georg (1994), *Tropenbau Building in the Tropics, Bangunan Tropis*(terj.), Jakarta: Erlangga.

BasariaTalarosha 2005. *Menciptakan Kenyamanan Thermal Dalam Bangunan*. *Jurnal Sistem Teknik Industri* Volume 6, No. 3 Juli 2005

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum. 2008. *Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan*. Jakarta

Dinas Pariwisata. 2013. *Data Pengunjung Pulau Derawan*. Kabupaten Berau

Dinas Statistika. 2013. *Data iklim Kabupaten Berau*. Kabupaten Berau

Vita Krisnadewi. *Peningkatan Nilai Guna Lahan Kritis Di Propinsi Kalimantan Timur Dengan Tanaman Pakan Ternak*. *Jurnal Lokakarya Nasional Tanaman Pakan Ternak*.

Propinsi Kalimantan Timur. (Sumber Neraca Kualitas Lingkungan Hidup Daerah 2000)

M. Yamin Mile. Balai Penelitian Kehutanan Ciamis. *Pengembangan Species Tanaman Pantai Untuk Rehabilitasi Dan Perlindungan Kawasan Pantai Pasca Tsunami*. *Jurnal Balai Besar Penelitian Bioteknologi dan Pemuliaan Tanaman Hutan*. 238

Sudrajat. *Potensi Tumbuhan Alam Kalimantan*

Green Building Standart untuk Gedung yang Ramah Lingkungan. Diakses dari [:\(hima.ce.its.ac.id\)](http://hima.ce.its.ac.id)

Pengaruh angin pada Bangunan, April 2012. Diakses dari [:\(ceruleananvas.blogspot.com\)](http://ceruleananvas.blogspot.com).

Daftar Pustaka

- Karjono, T.H. (2010). *Green Architecture: Perancangan Perumahan Arsitektur Hijau*. Penerbit Pustaka Grafindo, Jakarta. 1-97.
- <http://www.perumahan.com/food-10-2010-jumlah-wisatawan-ke-lalim-naik-7-00-persen.html>
- Tjallingii, Guntawan. *Industri Hotel*. 2002. Buku Ajar. Bangun oleh Grotius. Yogyakarta, WJ. Jakarta
- Witte, Eckhard. 1985. *Buku Sumber Konsep, Sejarah, Kosakata, Teknik, dan Arsitektur*. Bandung
- (P. 101, 2000). *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Lingkungan*. Jakarta
- Lippmeier, Georg (1994). *Tropical Building in the Tropics*. Bandung: Trópicana. Jakarta: Erlangga.
- Basaria, T. (2005). *Arsitektur Perumahan*. Bandung: Arsitektur. Januari 2005
- Teknik Industri Volume 6, 196 - Juli 2005
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum, 2008. *Peraturan Perumahan Dan Perumahan*. Bandung: Jakarta
- Peraturan Hijau di Kawasan Perkotaan. Jakarta
- Dinas Pariwisata, 2013. *Data Pariwisata*. Bandung: Kabupaten Berau
- Dinas Statistik, 2013. *Data*. Kabupaten Berau. Kabupaten Berau
- Vita Kristinawati. *Perencanaan Nilai*. Kabupaten Berau. Kabupaten Berau
- Dinas Perumahan Kabupaten Berau. *Perencanaan Perumahan*. Kabupaten Berau
- Perumahan Kabupaten Berau. *Perencanaan Perumahan*. Kabupaten Berau
- M. Amin. *Nilai*. Berau. Penelitian Kabupaten Berau. Perencanaan Perumahan
- Perencanaan Perumahan Kabupaten Berau. *Perencanaan Perumahan*. Kabupaten Berau
- Besra. *Perencanaan Perumahan*. Kabupaten Berau. 238
- Studi Kasus. *Perencanaan Perumahan*. Kabupaten Berau
- Green Building. *Perencanaan Perumahan*. Kabupaten Berau
- (Amin, 2013)
- Perumahan. *Perencanaan Perumahan*. Kabupaten Berau

Hotel dan Klasifikasi. Diakses dari : (library.binus.ac.id-thesis-2010 & hotel dan klasifikasinya. (dwar4tune.wordpress.com 2012/01/02)

Candrahermawan. Desember 17, 2009. *Budidaya Tanaman Nyamplung (Calophyllum Inophyllum L)* <http://candrahermawan.wordpress.com/2009/12/17/budidaya-tanaman-nyamplung-calophyllum-inophyllum-l-di-wilayah-pesisir-pantai-kalimantan-barat/>

Tumbuhan Anti Gelombang Pasang. Oktober 06, 2012. Diakses dari : <http://foragri.wordpress.com/2012/09/06/tumbuhan-anti-gelombang-pasang/>

LAMPIRAN

GAMBAR

&

FOTO 3D

LAMPIRAN

GAMBAR

&

FOTO 3D